



KONTRIBUSI KETERAMPILAN BELAJAR ABAD 21 DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES*

DISERTASI

**Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Doktor (Dr) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam**



Oleh
MARDIA HAYATI
NIM : 31394206995

**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1442 H /2020 M**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama Mardia Hayati
Nomor Induk Mahasiswa 31394206995
Gelar Akademik Dr. (Doktor)
Judul Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences

Tim Penguji

Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S. Ag., M. Ag.
Penguji I / Ketua

Dr. H. Abu Anwar, M. Ag
Penguji II / Sekretaris

prof. Dr. Almasdi Syahza, SE, MP
Penguji III

Prof. Dr. Afrizal M, MA.
Penguji IV

Dr. Abu Bakar, M.Pd
Penguji V

Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M. Ag.
Penguji VI / Promotor

Dr. Sri Murhayati, M. Ag
Penguji VII / Co- Promotor

Tanggal Ujian/ 06 Agustus 2020



PERSETUJUAN TIM PENGUJI SIDANG UJIAN TERTUTUP

Disertasi berjudul: *Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences*, yang ditulis oleh Sdr. **Mardiah Hayati** Nim 31394206995 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Disertasi Ujian Tertutup pada tanggal 08 Juli 2020 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Terbuka (Ujian Promosi Doktor) pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

TIM PENGUJI

Ketua

Prof.Dr.Afrizal. M, MA.

Tanggal :

Sekretaris

Dr.H.Abu Anwar, M.Ag,

Tanggal :

Penguji Utama

Prof.Dr.Almasdi Syahza, SE,MP.

Tanggal :

Penguji I

Dr. Abu Bakar, M.Si.

Tanggal :

Penguji II (Promotor)

Prof.Dr.Khairunnas Rajab, M.Ag.

Tanggal :

Penguji III (Co-Promotor)

Dr.Sri Murhayati, M.Ag.

Tanggal:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku promotor dan co.promotor disertasi, mengesahkan dan menyetujui bahwa disertasi berjudul :: *Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences*, yang ditulis oleh:

Nama : Mardia Hayati

Nim : 31394206995

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Promotor Disertasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 08 Juli 2020.

Promotor,

Prof. Dr.Khairunnas Rajab, M.Ag.

NIP. 197208282006041002

Tanggal:

Co. Promotor

Dr. Sri Murhayati, M.Ag.

NIP. 197401032000032001

Tanggal:

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Abu Anwar, M.Ag.

NIP. 196708171994021001

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL DISERTASI

Disertasi berjudul: *Konsep Ketrampilan Belajar Abad 21 Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, yang ditulis oleh Sdr. **Mardia Hayati** Nim 31394206995 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji seminar hasil Disertasi pada tanggal 28 Maret 2020 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Tertutup pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

TIM PENGUJI

Reviewer I (Ketua)

Dr. H. Abu Anwar, M.Ag.



Tanggal :

Reviewer II (Sekretaris)

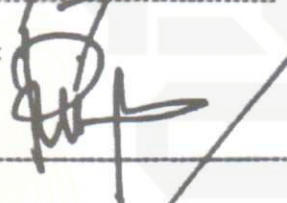
Dr. Abu Bakar, M.Pd.



Tanggal :

Reviewer III

Dr. Riswani, M.Pd.



Tanggal :

Reviewer IV (Promotor)

Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag.



Tanggal:

Reviewer V (Co.Promotor)

Dr. Sri Murhayati, M.Ag.



Tanggal:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku promotor dan co.promotor disertasi, mengesahkan dan menyetujui bahwa disertasi berjudul: *Konsep Ketrampilan Belajar Abad 21 Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, yang ditulis oleh:

Nama : Mardia Hayati

Nim : 31394206995

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Promotor Disertasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 28 Maret 2020.

Promotor,

Prof. Dr.Khairunnas Rajab, M.Ag.

NIP. 197208282006041002

Tanggal:

Co. Promotor

Dr. Sri Murhayati, M.Ag.

NIP. 197401032000032001

Tanggal:

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Abu Anwar, M.Ag.

NIP. 196708171994021001

1. Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Prof. Dr. KHAIRUNNAS RAJAB, M.Ag.

DOSEN PROGRAM PASCASARJANA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NOTA DINAS

Prihal : Disertasi Saudara Mardia Hayati

Kepada Yth.

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di –

Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan isi disertasi saudara :

Nama : Mardia Hayati.
NIM : 31394206995
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Konsep Keterampilan Belajar Abad 21 Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Ujian tertutup Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 07 Juni 2020

Promotor,

Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag
NIP. 197208282006041002

1. Diarahkan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. Sri Murhayati, M.Ag.

Dosen program Pascasarjana

Universitas Islam Negeri

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Prihal : *Disertasi Saudara Mardia Hayati.*

Kepada Yth.

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di –

Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan isi disertasi saudara :

Nama : Mardia Hayati.
 NIM : 31394206995
 Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : *Konsep Keterampilan Belajar Abad 21 Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Ujian tertutup Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 07 Juni 2020

Co. Promotor,

Dr. Sri Murhayati, M.Ag

NIP. 197401032000032001

1. Diarahkan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil 'alamiin, syukur yang tidak terhingga berkat rahmat, bimbingan dan petunjuk Allah SWT, penulisan disertasi berjudul “*Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple*” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam penulis kirimkan kepada nabi Muhammad SAW, semoga kita semua memperoleh syafaat beliau di *yaumul akhir*.

Penyelesaian disertasi ini tidak terlepas dari peranan orang-orang yang telah membantu baik secara langsung atau tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setinggi tingginya kepada;

Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Prof. Dr. Afrizal. M, MA., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada program Strata Tiga (S3).

Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag., sebagai Promotor dan Ibu Dr. Sri Murhayati, M.Ag., sebagai co-promotor yang telah meluangkan waktu, tenaga dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dalam rangka penyelesaian disertasi ini.

Bapak Dr. H. Abu Anwar, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak Dr. Abu Bakar, M.Pd., Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) beserta seluruh dosen pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah berpartisipasi aktif dalam



memberikan ilmu di perkuliahan sehingga penulis mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan untuk menyelesaikan disertasi ini.

Yang mulia Ayahanda Alm. Abdul Hamid Rahim dan Ibunda Hj. Rosdah Rahman serta Ayahanda Alm. Drs. H. Amirullah Sulaiman dan Ibunda Hj. Maryam, yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi yang tak putus-putusnya untuk menyelesaikan disertasi ini.

Suami tersayang H. Erwan Taufiq, SE, ME, yang telah memberikan dukungan moril dan materil, memotivasi tiada henti dan selalu memberikan bantuan serta mendampingi penulis dalam menyelesaikan disertasi ini.

Teristimewa untuk Ananda tercinta Muhammad Nafis Ramadhan, Nilna Annisa Najiha, Nasya Khairunna Efrilla serta Muhammad Naufal El Adli yang senantiasa mendampingi dan mensupport untuk selesainya disertasi ini.

Para sahabat setia Sri Murhayati, Sri Hartatik, Mirawati, Nurhasnawati, Zalyana, Sakilah, yang senantiasa setia membantu dalam kesulitan dan selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian disertasi ini.

Ucapan terimakasih juga kepada semua pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga bantuan, dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian disertasi ini dapat menjadi amal ibadah.

Pekanbaru, Agustus 2020

Mardia Hayati



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
TRANSLITERASI.....	vi
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	12
C. Identifikasi Masalah	13
D. Fokus Penelitian	14
E. Perumusan Masalah	15
F. Tujuan Penelitian	15
G. Manfaat Penelitian	15
H. Sitematika Penulisan	16
 BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis	18
1. Pembelajaran Abad 21	18
a. Makna Belajar dan Pembelajaran	18
b. Komponen Pembelajaran	22
c. Karakteristik Guru	48
d. Kurikulum abad 21	86
2. Konsep Multiple Intelligences	97
a. Pengertian Multiple Intelligences	97
b. Jenis-jenis Multiple Intelligences	103
1) Kecerdasan <i>Linguistik</i> (verbal)	103
2) Kecerdasan Logis Matematis	112
3) Kecerdasan Spasial	117
4) Kecerdasan Musikal	121
5) Kecerdasan Kinestetik (gerak)	124
6) Kecerdasan Intrapersonal	126
7) Kecerdasan Interpersonal	136
8) Kecerdasan Naturalis	141

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9) Kecerdasan eksistensial Spritual.....	143
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)	155
4. Pendidikan Agama Islam.....	
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	158
b. Fungsi dan Tujuan PAI	160
c. Ruang Lingkup PAI	168
B. Penelitian yang Relevan.....	171

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	177
B. Sumber Data.....	178
C. Teknik Pengumpulan data.....	179
D. Teknik analisa data.....	179

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keterampilan belajar abad 21	181
1. <i>Communication Skills</i> (Keterampilan berkomunikasi).....	182
2. <i>Collaboration Skill</i> (Keterampilan berkolaborasi)	199
3. Critical Thinking and Problem Solving Skill (keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah).	208
4. <i>Creativity and Innovation Skill</i> (Keterampilan Kreatif dan Inovasi).....	220
B. Kontribusi keterampilan Abad 21 dalam pembelajaran PAI berbasis Multiple Intelligences	230
1. <i>Communication Skill</i> (Keterampilan berkomunikasi)	231
2. <i>Collaboration Skill</i> (Keterampilan berkolaborasi).	245
3. Critical Thinking and Problem Solving Skill (keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah).	251
4. Creativity and Innovation Skill (Keterampilan Kreatif dan Inovasi).....	262

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	281
B. Saran.....	283

Daftar Pustaka



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

TABEL I :	KONTRIBUSI KETERAMPILAN BELAJAR ABAD 21 TERHADAP PENGEMBANGAN <i>MULTIPLE INTELLIGENCES</i> DALAM PEMBELAJARAN PAI.....v
------------------	---

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperjualbelikan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN
Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri
Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988**

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
	B ’	<i>b</i>	-
	T ’	<i>t</i>	-
	’		s (dengan titik di atas)
	Jim	<i>j</i>	-
	H ’	<i>a’</i>	h (dengan titik di bawah)
	Kh ’	<i>kh</i>	-
	Dal	<i>d</i>	-
	al		z (dengan titik di atas)
	R ’	<i>r</i>	-
	Zai	<i>z</i>	-
	S n	<i>s</i>	-
	Sy n	<i>sy</i>	-
	d		s (dengan titik di bawah)
	D d		d (dengan titik di bawah)
	T ’		t (dengan titik di bawah)
	Z ’		z (dengan titik di bawah)
	’Ayn	’	koma terbalik ke atas
	Gayn	<i>g</i>	-
	F ’	<i>f</i>	-
	Q f	<i>q</i>	-
	K f	<i>k</i>	-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	L m	<i>l</i>	-
	M m	<i>m</i>	-
	N n	<i>n</i>	-
	Waw	<i>w</i>	-
	H '	<i>h</i>	-
	Hamzah	'	Apostrof
	Y	<i>y</i>	-

II. Konsonan rangkap karena tasyd d ditulis rangkap:

	Ditulis	Muta'addidah
	Ditulis	'iddah

III. T 'marb tah di akhir kata.

- a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

	Ditulis	<i>Hikmah</i>
هـ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila Ta' Marb tah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

الاوليا	Ditulis	<i>kar mah al-auly '</i>
---------	---------	--------------------------

- c. Bila Ta' Marb tah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

	Ditulis	<i>z kat al-fitr</i>
--	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----	<i>fathah</i>	ditulis	A
-----	<i>kasrah</i>	ditulis	-I
-----	<i>dammah</i>	ditulis	U

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

V. Vokal Panjang

1	<i>Fa ah + alif</i>	ditulis	
	جا هـ يهـ	ditulis	j hiliyyah
2	<i>Fa ah + ya' mati</i>	ditulis	
		ditulis	Tans
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	
	كريم	ditulis	Karim
4	<i>ammah + wawu mati</i>	ditulis	
		ditulis	Fur d

VI. Vokal Rangkap

1	<i>Fa ah + ya' mati</i>	ditulis	Ai
2	بيكي	ditulis	bainakum
3	<i>Fa ah + wawu mati</i>	ditulis	Au
4		ditulis	Qaul

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

1		ditulis	<i>a'antum</i>
2		ditulis	<i>u'iddat</i>
3		ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + L m

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

	ditulis	<i>al-Qur' n</i>
لقياس	ditulis	<i>al-Qiy s</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, ditulis dengan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

	ditulis	<i>as-sam '</i>
	ditulis	<i>asy-syams</i>

XI. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

	ditulis	<i>zawi al-fur d</i>
اهـ	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Mardiah Hayati, 31394206995, “Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple intelligences*” Disertasi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.

Kurang optimalnya pelaksanaan Pembelajaran saat ini di Lembaga-lembaga Pendidikan menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Hal itu disebabkan salahsatunya karena pendekatan pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru. Salah satu faktor yang akan merubah menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah dengan penerapan Keterampilan belajar abad 21 yang akan membawa pada proses pembelajaran yang efektif, sehingga akan menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir dalam belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menemukan bagaimana Kontribusi keterampilan belajar abad 21 dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dapat dikategorikan sebagai penelitian pustaka (*library research*), yaitu jenis penelitian yang dilakukan melalui penelaahan terhadap buku-buku dan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Adapun hasil penelitian yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa penerapan keterampilan belajar abad 21 tersebut diantaranya adalah keterampilan komunikasi (*Communication Skill*) dalam pembelajaran memiliki fungsi strategis karena sangat berpengaruh dalam proses transformasi ilmu pengetahuan sehingga dengan penerapan keterampilan ini dapat melatih kecakapan kepemimpinan (*leadership*) pada peserta didik, keterampilan kolaborasi (*Collaboration Skill*) diperlukan dalam pembelajaran agar dapat memupuk rasa solidaritas antar sesama dan untuk memupuk karakter gotong-royong serta keinginan untuk sukses bersama bukan mementingkan diri sendiri, keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah (*Critical Thinking and Problem Solving Skill*) peserta didik akan merasa dilibatkan dalam pembelajaran sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman dan mampu memecahkan masalah, dan keterampilan kreatif dan Inovasi (*Creativity and Innovation*) akan dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki peserta didik agar menghasilkan berbagai terobosan yang inovatif. Semua ketrampilan belajar ini bisa dimiliki oleh peserta didik apabila pendidik mampu mengembangkan desain pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan yang menantang bagi peserta didik dalam belajar dengan menggunakan pendekatan *Active Learning*.

Sedangkan kontribusi keterampilan belajar abad 21 dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* adalah Keterampilan komunikasi berkontribusi terhadap kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan logic-matematik, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan spritual. Keterampilan kolaborasi berkontribusi terhadap kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan logic-matematik, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan spritual. Sementara itu ketrampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah berkontribusi pada kecerdasan linguistic, kecerdasan logic-matematik, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan Interpersonal. Terakhir ketrampilan kreatif dan Inovasi berkontribusi pada kecerdasan logic matematik, kecerdasan spasial, kecerdasan musical, kecerdasan natural, kecerdasan kinestetik dan kecerdasan linguistik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada Pemerintah provinsi Riau, Pimpinan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), Kepala Sekolah, agar dapat memberikan pemahaman kepada tenaga pendidik (guru) untuk dapat menerapkan keterampilan belajar abad 21 sehingga nantinya akan berkontribusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences*.



ABSTRACT

Mardia Hayati, 31394206995, "The Contribution of 21st Century Learning Skill in Developing Islamic Religion Education Learning Multiple Intelligences Based" Dissertation, Study Program of Islamic Religion Education Graduate Program State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.

Less optimal learning implementation nowadays at educational institutions becomes the problem in this research. It occurs because of the learning approach used is still teacher centered. One of factors which will change it to students centered approach is by implementing 21st century learning skill that will lead to effective learning process until producing students who have thinking skill in the learning process.

The purpose of this research is to study and find out how is the contribution of 21st learning skill in developing Islamic Religion Education learning Multiple Intelligences based.

This research was a qualitative research which could be categorized as the library research which is the research conducted through reviewing the books and related sources in the research being conducted.

The results of the research conducted by the researcher show that the implementation of 21st century learning skills are namely *Communication Skill* in the learning which has strategic function because it has strong influence on the transformation process of the knowledge until this skill implementation can train leadership attitude of the students; *Collaboration Skill* is necessary in the learning to nurture solidarity feeling among students and to nurture collaborative character and the willingness of success together and not being selfish; *Critical Thinking and Problem Solving Skill*, the students will feel being involved in the learning until they obtain various experience and can solve the problem, ; and *Creativity and Innovation Skill* will be capable of developing students' creativity to produce variously innovative breakthrough. All these learning skills can be owned by the students if the teacher can develop learning design containing challenging activities for the students in the learning process by using *Active Learning Approach*.

While the contribution of 21st century learning skills in developing Islamic Religion Education Learning Multiple Intelligences based are communication skill contributes to linguistics intelligence, interpersonal intelligence, logic-mathematics intelligence, intrapersonal intelligence and spiritual intelligence. Collaboration skill contributes to linguistics intelligence, interpersonal intelligence, logic-mathematics intelligence, intrapersonal intelligence and spiritual intelligence. Meanwhile critical thinking skill and problem solving skill contribute to linguistics intelligence, logic-mathematics intelligence, intrapersonal intelligence and interpersonal intelligence. The last is creative and innovative skill contribute on logic-mathematic intelligence, spatial intelligence, musical intelligence, natural intelligence, kinesthetic intelligence, and linguistics intelligence.

Based on the results of this research, it is suggested to Riau Province Government, The Head of Educational Institutions of Educational Staffs (LPTK), and Principals to give understanding to the teachers so that they can implement 21st century learning skills which then will contribute in the learning of Islamic Religion Education Multiple Intelligences Based.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Ditinjau dari Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



"I, **Yusparizal**, a professional translator that holds Academic English Certificate from Colorado State University, USA, declare that I am fluent in both Indonesian language and English language and competent to translate between them. I certify this English Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original source/version in Indonesian language. St. Manyar Sakti, Simpang Baru Village, Tampan District, Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, translateexpress2018@gmail.com, July 21, 2020. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."

YUSPARIZAL

Signed by Yusparizal DN:
cn=Yusparizal, c=ID, o=Translate Express,
email=translateexpress2018@gmail.com,
Date: 2020.07.21 17:39 +07'00



UIN SUSKA RIAU



ملخص

مرضية حياتي، ٢٠٦٩٩٥، ٣١٣٩٤٢٠٦٩٩٥، "مساهمة مهارة تعلم القرن ٢١ في تطوير تعلم التربية الإسلامية على أساس الذكاءات المتعددة" أطروحة، قسم التربية الإسلامية ببرنامج الدراسة العليا جامعة السلطان الشريف قاسم رباو، ٢٠٦٠.

أصبح عدم أمثل التنفيذ الحالي للتعلم في المؤسسات التعليمية مشكلة في هذا البحث. كان أحد أسبابه هو مدخل التعلم المستخدم لا يزال يدور على المدرسين. والعامل من عوامل الذي سيغيره إلى مدخل التعلم الذي يدور على التلاميذ هو تطبيق تعلم القرن ٢١ والذي سيؤديه إلى عملية التعلم الفعال، بحيث ينتج التلاميذ الذين لديهم مهارة التفكير في التعلم.

الغرض من هذا البحث هو دراسة واكتشاف مدى مساهمة مهارة تعلم القرن ٢١ في تطوير تعلم التربية الإسلامية على أساس الذكاءات المتعددة.

هذا البحث هو بحث كيفي يمكن تصنيفه على أنه بحث المكتبة، وهو نوع من البحث الذي إجراءه من خلال مطالعة الكتب والمصادر المتعلقة بالبحث.

ونتائج البحث الذي قامت به الباحثة هي معروف أن تطبيق مهارة تعلم القرن ٢١ تشمل مهارة الاتصال التي لها وظيفة استراتيجية في التعلم لأنها مؤثرة للغاية في عملية تحويل المعرفة بحيث من خلال تطبيق هذه المهارة يمكن تدريب مهارة القيادة لدى التلاميذ، ومهارة التعاون مطلوبة في التعلم من أجل تعزيز الشعور بالتضامن بين الأشخاص وتعزيز شخصية التعاون والرغبة في النجاح معاً بدلاً من الأنانية، ومهارة التفكير النقدي وحل المشكلات، سيشعر التلاميذ بالانخراط في التعلم حتى يحصلوا على خبرات متنوعة ويتمكنوا من حل المشكلات، وستكون المهارة الإبداعية والابتكارية قادرة على تطوير إبداع التلاميذ من أجل إنتاج اختراقات مبتكرة مختلفة. يمكن التلاميذ أن يمتلكوا كل مهارة التعلم هذه إذا كان المدرس قادراً على تطوير تصميم تعليمي يحتوي على أنشطة تجب على التلاميذ في التعلم باستخدام مدخل التعلم النشط.

وأما مساهمة مهارة تعلم القرن ٢١ في تطوير تعلم التربية الإسلامية على أساس الذكاءات المتعددة فهي مهارة الاتصال التي تساهم في الذكاء اللغوي والذكاء بين الأشخاص والذكاء المنطقي الرياضي والذكاء داخل الشخصية والذكاء الروحي. وتساهم المهارة التعاونية في الذكاء اللغوي والذكاء بين الأشخاص والذكاء المنطقي الرياضي والذكاء داخل الشخصية والذكاء الروحي. ويساهم التفكير النقدي ومهارة حل المشكلات في الذكاء اللغوي والذكاء المنطقي الرياضي والذكاء داخل الشخصية والذكاء بين الأشخاص. وأخيراً، تساهم المهارة الإبداعية والابتكارية في الذكاء المنطقي الرياضي والذكاء المكاني والذكاء الموسيقي والذكاء الطبيعي والذكاء الحركي والذكاء اللغوي.

بناءً على نتائج هذا البحث، يُقترح على حكومة محافظة رباو، ورئيس المؤسسة التعليمية للعاملين التعليميين، ومديري المدرسة، أن يفهموا المدرسين ليطبقوا مهارة تعلم القرن ٢١ حتى تساهم لاحقاً في تعلم التربية الإسلامية على أساس الذكاءات المتعددة.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Latar Belakang

Kemampuan dalam proses berfikir untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam selalu dipahami sebagai sebuah kecerdasan. Pengetahuan yang diperoleh akan menjadi landasan untuk mencapai kesuksesan. Kecerdasan sering didefinisikan juga sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan serta kemampuan untuk berpikir abstrak.¹

Kecerdasan merupakan salah satu yang dimiliki manusia yang paling berharga. Kecerdasan setiap individu sangat berbeda, yaitu memiliki potensi yang berbeda. Setiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda, hal ini penting dibahas dan dipahami oleh pendidik agar mampu memahami setiap perbedaan yang ada pada peserta didik. Karena berbedanya karakteristik pada peserta didik sering memunculkan timbulnya problema karena perbedaan tersebut. Problema inilah yang dapat mengetahui beragam perbedaan individu, diantaranya perbedaan intelektual, perbedaan linguistik yang dimiliki, perbedaan aspek motorik, perbedaan latarbelakang, perbedaan bakat dan minat peserta didik dalam kesiapan belajar, perbedaan tingkat hasil yang diperoleh, perbedaan lingkungan keluarga, latarbelakang budaya serta suku dan faktor pendidikan.

Kecerdasan yang dimiliki seseorang merupakan kemampuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan keahlian untuk menyelesaikan masalahnya.

¹Muhammad Yaumi, *Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta : PT Dian Rakyat, 2012), hlm.9

Kecerdasan (*Intelligences*) selalu dipakai secara global untuk menjelaskan sifat pikiran yang melingkupi beragam kemampuan, antara lain kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar. Kecerdasan yang dimiliki setiap orang akan bisa ditingkatkan dan dikembangkan dengan syarat ada keinginan dari individu tersebut untuk mengasahnya.

Deni Darmawan dalam bukunya *Komunikasi pembelajaran* mengatakan bahwa kebanyakan orang menganggap orang cerdas dalam intelektual adalah orang yang pintar dan sukses, sehingga pendapat ini hanya mengagungkan dan mengunggulkan kecerdasan IQ (*Intelligence Quotient*). Menurut Deni, pendapat ini benar-benar menyesatkan pola dan pendekatan pembelajaran.² Oleh karena itu, keberhasilan seorang individu bukan hanya ditentukan dari kecerdasan intelektual saja, melainkan juga dari sokongan kecerdasan yang lain. Untuk memperbaiki pendidikan, diperlukan beragam potensi dan kecerdasan yang dimiliki peserta didik yang mesti digali, ditingkatkan. Hal tersebut tentunya memerlukan arahan dan bimbingan yang baik dari orang tua, keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintah dan negara agar menghasilkan generasi yang unggul dan sukses di tengah persaingan global. Semua itu akan bisa dicapai dengan cara melaksanakan pendidikan yang memberikan kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya, menjawab, mencoba dan memberikan pendapat dalam pembelajaran sehingga masing-masing peserta didik bisa mengembangkan bakat, minat serta kecerdasan yang dimilikinya.

² Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran berbasis brain information and technology*, (Bandung: Humaniora, 2010), hlm.99

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sejalan dengan sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini, masyarakat membutuhkan pendidikan yang berkualitas, dan dirasakan perlu adanya undang-undang yang mengatur secara khusus berbagai aspek tentang pendidikan, yang menyangkut hak maupun kewajiban yang bersangkutan.

Karena itu, peran guru berpengaruh besar dalam memberikan pelacakan terhadap potensi-potensi yang ada pada masing-masing peserta didik. Begitulah pentingnya Peran guru dalam proses pembelajaran. Artinya, jika guru mampu menggunakan strategi ataupun metode mengajar yang sesuai dan tepat dengan gaya belajar yang dimiliki peserta didik, maka diharapkan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan guru mesti meyakini bahwa hak mengajar itu ada di tangan peserta didik, sebaliknya bukan berada di tangan guru. Sehingga yang perlu dilakukan oleh guru adalah bagaimana mengajar sesuai dengan cara kerja otak siswa.³

Menurut Alamsyah dalam buku Strategi mengajar *Multiple Intelligences*, mengatakan bahwa sesungguhnya semua peserta didik itu pintar dan tidak ada anak yang bodoh, dia menyebutkan bahwa yang ada itu hanyalah peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Solusi yang tepat untuk semua ini adalah kemampuan guru untuk memahami tentang metode atau strategi pembelajaran yang tepat, serasi dengan jenis kecerdasan atau gaya belajar peserta didik. Dalam hal ini teori tentang *multiple intelligence* yang dicetuskan oleh Howard Gardner

³Said, Alamsyah dan Budimanjaya Andi, *Strategi Mengajar Multiple Intelegenes* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm.15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menjadi salah satu rujukan dalam membangun dan mengembangkan pembelajaran di kelas dengan memperhatikan seluruh kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.⁴Oleh karena itu seorang pendidik harus meyakini setiap perbedaan yang ada pada peserta didik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh faktor genetik yang beragam disamping itu juga disebabkan oleh faktor lingkungan yang juga memberikan pengaruh signifikan dalam kehidupan manusia, apakah itu lingkungan keluarga, masyarakat, pertemanan, lembaga pendidikan maupun lingkungan lainnya. Akhirnya, gabungan antara perbedaan genetik dengan perbedaan pengalaman hidup tersebut mentransformasikan seorang peserta didik menjadi individu yang memiliki karakter dasar (potensi, minat dan bakat) yang unik. Artinya, tidak ada seorang manusiapun di dunia ini yang punya karakteristik yang benar-benar sama.⁵

Pendidikan yang dapat mengakomodir semua aspek kecerdasan peserta didik, diperlukan kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang representatif, yaitu kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang berbasis *Multiple Intelligences* atau kecerdasan Majemuk termasuk juga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Banyak praktek-praktek pembelajaran di negara kita yang masih mengandalkan model pembelajaran tradisional yang harus diubah karena hal tersebut menganggap peserta didik seakan terpaksa untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh guru. Model pembelajaran tradisional cenderung searah yang mengarah pada kemauan pendidik dan kurikulum, sehingga hasil yang diperoleh

⁴I b i d, hlm 16

⁵Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung, Kaifa, 2009), hlm. 12

cenderung sangat memprioritaskan prestasi akademik saja perlu dikaji ulang, karena sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan masyarakat.⁶

Dewasa ini, pengetahuan (intelektual) dianggap masih prioritas atas, selalu tingkat pengetahuan diukur melalui kecerdasan yang menonjolkan kemampuan intelektual peserta didik yang indikatornya ditunjukkan dengan angka yang didapat seseorang. Sehingga muncul paradigma bahwa keberhasilan anak sangat ditentukan oleh intelektual yang mengarah keranah kognitif dan tes intelegensi (kecerdasan intelektual).⁷ Sebab itu, dalam Lembaga pendidikan peserta didik yang dianggap pintar adalah peserta didik yang memiliki hasil tes intelektual yang tinggi. Padahal sesungguhnya untuk mencari solusi terhadap problematika yang dihadapi peserta didik bisa dihadapi dengan cara tertentu dan tidak hanya berkenaan dengan perolehan skor tes IQ yang tinggi. Sementara kecerdasan yang lain seperti kecerdasan afektif dan psikomotorik cenderung dabaikan.⁸

Kondisi inilah yang kita lihat di Lembaga-lembaga Pendidikan (sekolah) secara umum di Provinsi Riau khususnya Pekanbaru, dimana sekolah masih menggunakan sistem juara kelas (sistem rangking) sebagai prestasi akademik siswa. Dengan penerapan hal tersebut sesungguhnya peserta didik yang tidak juara akan malu dan *minder*, kepercayaan dirinya akan hilang, padahal kepercayaan dirinya lah sebagai modal besar dalam hidupnya kelak. Tugas guru dan sekolah menanamkan rasa percaya diri anak dengan menghargai (*the best*) pada

⁶C. Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 111

⁷ Lucy.B, *Mendidik sesuai dengan minat dan bakat anak*, (Jakarta: 2009), hlm.5

⁸ Fatonah. S, *Menumbuhkan kecerdasan majmuk (Multiple Intelligences) anak dengan mengenal gaya belajarnya dalam pembelajaran IPA SD*, Jurnal Al-Bidayah, vol.1 UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, hlm.229.

kelebihannya, sehingga anak menjadi pribadi yang percaya diri, percaya bahwa Allah SWT, menciptakannya dengan kecerdasan yang mungkin tidak dimiliki oleh temannya.

Pada umumnya, anak yang *ranking* atas akan selalu berada di kelompok rangking atas. Demikian juga anak yang berada rangking bawah akan selamanya berada di kelompok itu. Hal itu disebabkan karena sistem *ranking* hanya melihat dalam beberapa sisi kecerdasan saja, yaitu kecerdasan matematis dan bahasa. Sementara kecerdasan lainnya yang masih banyak tidak dapat diukur dengan sistem *ranking*.

Budaya seperti inilah yang terbawa kedalam ruang kelas sehingga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), selalu ditemui lembaga Pendidikan yang lebih menghargai kemampuan logis matematis dan linguistik . Karenanya, peserta didik yang menonjol dalam kedua kecerdasan tersebut (logis matematik dan linguistik) selalu dianggap memiliki prestasi bagus di lembaga tersebut, sebaliknya, jika kemampuan logis matematis dan linguistik peserta didik lemah selalu dianggap gagal, padahal peserta didik tersebut kemungkinan memiliki bakat dalam satu atau lebih pada bidang kecerdasan lainnya. Pencapaian tujuan pendidikan bisa dilakukan dengan pemberian perhatian, perlakuan, dan layanan pendidikan berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, semestinyalah proses pembelajaran tidak hanya fokus kepada bagaimana meningkatkan kecerdasan peserta didik, namun disamping itu juga mengemangkan segala bentuk potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi ini hanya dapat digali dan dikembangkan serta dipupuk secara efektif melalui strategi pendidikan dan pembelajaran yang terarah dan terpadu, yang dikelola secara

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serasi dan seimbang dengan memperhatikan pengembangan potensi peserta didik secara utuh dan optimal.⁹

Pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kebanyakan Lembaga Pendidikan sekarang, peserta didik yang angka tertera pada rapornya tinggi, itulah yang akan menjadi juara kelas dengan kata lain mereka memiliki kemampuan logis dan linguistik yang tinggi, sedangkan peserta didik yang kurang mempunyai kemampuan dalam kedua bidang diatas, padahal memiliki bakat pada bidang lain seperti olah raga dan seni tetap tidak dianggap cerdas oleh gurunya.

Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan salah satunya telah dimuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa :

*“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.*¹⁰

Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) juga telah memberikan arahan dengan jelas, bahwa pendidikan nasional harus berfungsi secara baik sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter, guna tercapainya tujuan dari pendidikan, salah satunya melalui penerapan kurikulum yang mencakup tiga kompetensi, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga menghasilkan manusia seutuhnya. Hal tersebut senada dengan apa yang ungkapkan Suyanto bahwa jika diliat secara umum, tugas seorang guru , ada tiga yakni guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar dan guru sebagai pelatih. Mendidik berarti

⁹ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 2

¹⁰ Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, Depdiknas, 2003).

meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa.¹¹

Pada tahun 2013, sebagai perbaikan dari kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diterapkan sejak 2006, pemerintah dalam hal ini kemendikbud (kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) melahirkan kurikulum baru.¹² Prioritas yang dikembangkan dalam kurikulum baru ini adalah pemahaman, *skill* (kemampuan) dan pendidikan berkarakter. Peserta didik diharapkan memiliki pemaaman yang baik terhadap p materi, aktif dalam berdiskusi serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi, sehingga dalam Kurikulum 2013, sasaran pembelajaran telah memenuhi tiga ranah yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan yang seharusnya ada diri peserta didik, yaitu ranah Kognitif (Pengetahuan), ranah Psikomotorik (Keterampilan), serta ranah Afektif (Sikap).¹³ Adapun tiga ranah itu, Kognitif, Psikomotorik dan Afektif, dijadikan acuan dalam *Taksonomi Bloom*.

Sebagai kurikulum nasional, Kurikulum 2013 senantiasa dilakukan revisi atau perbaikan agar serasi dengan tuntutan Pendidikan secara umum dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai . Oleh karena itu revisi kurikulum 2013 pada tahun 2017 salahsatunya adalah aspek keterampilan belajar abad 21.

Pembelajaran abad 21 menjawab tantangan dan harapan kurikulum tersebut salah satunya dapat diwujudkan melalui suatu pendidikan yang

¹¹Suyanto dan Jihad, Asep, *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: EsensiErlangga Group, 2013) hlm.1

¹² E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 66.

¹³Laurie Richlin, *Blueprint for Learning: Constructing college courses to facilitate, assess and document learning*, (Virginia: Stylus Publishing, 2006), hlm. 45.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kegiatan pembelajaran di sekolah harus merujuk pada 4 ketrampilan belajar abad 21 yang dirumuskan dalam 4C yakni *Communication, Collaboration, Critical thinking and Problem Solving*, dan *Creative and Innovation*.¹⁴

Jika keterampilan belajar abad 21 tersebut dapat diterapkan di semua Lembaga Pendidikan, maka peserta didik akan memperoleh keterampilan-keterampilan tersebut, yakni komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta kreatif dan inovatif. Hanya saja masalahnya, konsep yang baik, tidak mudah diimplementasikan dengan baik, apalagi terkait dengan varian yang ada dalam sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, yang berbeda fasilitas, kualitas guru, kualitas kepemimpinan, dan juga kualitas informasi dan daya dukung.

Ketrampilan belajar abad 21 (keterampilan 4 C), akan terlihat pada waktu penerapan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*) dan tidak akan terlihat Ketika pembelajaran hanya berpusat pada guru (bukan *teacher-centered*). Maka agar guru memperoleh inspirasi mengenai implementasi ketrampilan Abad 21 itu, guru mesti memiliki modal dasar agar benar-benar mampu menjadi terdepan dalam perubahan zaman dan mampu tampil sempurna di depan peserta didiknya.¹⁵

Sebagai sistem sosial, lembaga pendidikan merupakan aspek yang amat strategis untuk pengembangan ketrampilan belajar abad 21 termasuk dalam

¹⁴ Panduan Implementasi kecakapan abad 21 dalam kurikulum 2013, Direktorat pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jendral Pendidikan Dsar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2017

¹⁵ Leli Halimah, *Ketrampilan Mengajar, sebagai inspirasi untuk menjadi guru yang excellent di abad Ke 21*, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2017), hlm.15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebab itu, seorang pendidik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mampu memahami, menganalisis dan mengelola berbagai kegiatan pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Sehingga dalam hal ini, guru merupakan faktor penting yang harus utamakan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan kinerjanya sehingga guru tersebut mampu menghasilkan sumber daya manusia yang bukan hanya sekedar cerdas intelektual, tetapi juga cerdas emosional dan spiritualnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, Penulis merasa perlu mengkaji lebih dalam tentang penerapan keterampilan belajar abad 21 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui penerapan ketrampilan belajar 4C dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), maka siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan mampu berkomunikasi dengan dengan baik akan meningkat pula akhlak (karakter) nya, sehingga keilmuan dan kompetensi yang dikuasainya akan menjadikan siswa tersebut memiliki karakter yang bertanggungjawab, bekerja keras dan jujur dalam kehidupannya.

Jika keterampilan belajar abad 21 (4C) diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sesungguhnya hal mendasar dalam strategi pembelajaran yang dirumuskan dalam kurikulum 2013 dengan tujuan:

- 1) Agar peserta didik memiliki karakter yang baik dan mulia, maka bakat, minat dan potensi peserta didik perlu dikembangkan .agar tujuan tersebut bisa terwujud, maka strategi mengajar yang bervariasi sangatlah diperlukan mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks.
- 2) Pembelajaran dalam setiap mata pelajaran terkait dengan kompetensi dan konteks yang harus memacu peserta didik untuk memiliki ketrampilan

berpikir dari yang sederhana (LOTS) menuju proses berpikir tingkat tinggi (HOTS).

3) Kegiatan pembelajaran tersebut tidak dapat dilaksanakan sekaligus, tetapi sedikit demi sedikit ada perubahan.

4) Melalui pembelajaran tersebut pada akhirnya dapat menghasilkan lulusan yang berkarakter, kompeten dan literat untuk siap menghadapi tantangan abad

21.

Tujuan diatas sejalan dengan Islam, dimana karakter (akhlak) merupakan hal terpenting. Dalam Islam, karakter merupakan dasar yang amat penting, disamping aqidah dan syari'ah, sehingga dengan karakter mulia yang dimiliki oleh seseorang, akan terbentuk mental dan jiwa manusia untuk memiliki hakikat kemanusiaan yang tinggi.

Dalam Islam juga diyakini, bahwa Nabi Muhammad saw diutus adalah untuk memperbaiki akhlak umatnya, begitulah pentingnya pentingnya karakter dalam kehidupan manusia, Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab: 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Al-Ahzaab:21)

Pembentukan karakter peserta didik tidak akan berjalan dengan sendirinya, tetapi proses tersebut memerlukan bimbingan dan arahan dari sekolah-sekolah yang ada, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembentukan karakter ini menitikberatkan pada pembentukan mental anak agar tidak terjadi penyimpangan. Dengan demikian akan mencegah terjadinya kenakalan remaja, sebab pembinaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakter berarti anak di didik belajar memiliki tanggungjawab.

B. Definisi Istilah

Definisi istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “**Kontribusi keterampilan belajar abad 21 dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences***”.

1. Keterampilan belajar abad 21

Keterampilan belajar abad 21 yakni pembelajaran yang mempunyai prinsip dasar bahwa proses pembelajarannya berpusat pada siswa (*student centered*), bersifat kolaboratif, kontekstual, dan terintegrasi dengan masyarakat. Dalam pelaksanaan pembelajaran abad 21 ini, peran guru sangat diharapkan untuk menentukan nasib generasi muda ke depan untuk menjadi lebih baik.

2. Multiple Intelligences

Secara bahasa *Multiple Intelligences* diartikan Kecerdasan Majemuk. Ada juga yang mengartikan kecerdasan beragam.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang ada di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Identifikasi Masalah

Dalam proses pembelajaran, komponen penting yang sangat berpengaruh adalah guru dan peserta. Jika guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, penerapan strategi yang tepat, maka pembelajaran tersebut akan menghasilkan suatu perubahan pada peserta didik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan tersebut bersifat non fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan dan kecakapan.¹⁶ Dengan demikian upaya pendidikan untuk menjadikan siswa sebagai manusia seutuhnya akan tercapai melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakan guru.¹⁷

Dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dapat diketahui bahwa terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences antara lain:

1. Konsep pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam PAI (Pendidikan Agama Islam).
2. Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam Perspektif Islam
3. Implementasi Multiple Intelligences pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam
4. Pembelajaran *Multiple Intelligences* dan dampaknya terhadap prestasi siswa
5. Relevansi teori *Multiple Intelligences* dengan konsep fitrah dalam Pendidikan Islam
6. Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam Perspektif Pendidikan

¹⁶Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran; Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Jogjakarta, Pustaka pelajar, 2010), hlm. 25.

¹⁷Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, Humaniro, 2008), hlm. 15.

© Islam.

7. Model pembelajaran abad 21 dalam Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* dalam pengembangan Ketrampilan abad 21.
8. Konsep Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* untuk pengembangan Ketrampilan belajar abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
9. Konsep keterampilan belajar abad 21
10. Kontribusi pembelajaran abad 21 terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences*

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan.¹⁸ Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan atau urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Dari identifikasi masalah di atas yang cukup banyak, sesungguhnya banyak hal yang akan diteliti sehingga memerlukan waktu yang sangat panjang dan tenaga serta biaya yang sangat besar jika semua diteliti, sedangkan penulis memiliki keterbatasan dari segi waktu, tenaga dan biaya yang digunakan untuk melakukan penelitian. Oleh karena Penelitian ini akan difokuskan pada pada “Kontribusi keterampilan belajar abad 21 dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences*”.

¹⁸ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya), 2004, hlm.3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, selanjutnya dapat dirumuskan masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan ketrampilan belajar abad 21 ?
2. Bagaimana kontribusinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Multiple Intelligences*?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji bagaimana penerapan ketrampilan belajar abad 21.
2. Untuk menemukan bagaimana kontribusi ketrampilan belajar abad 21 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences*.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah dapat digunakan untuk :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi ketrampilan belajar abad 21 dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences*.
2. Untuk kepentingan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:
 - a) Lembaga Pendidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk memberikan proses pembelajaran yang optimal sehingga terwujud *output* pendidikan yang berkualitas.

b) Pendidik (Guru)

Sebagai bahan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan diri dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c) Pakar pendidikan

Sebagai tambahan ilmu tentang merumuskan kontribusi ketrampilan belajar abad 21 dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences*.

d) Masyarakat

Sebagai pengguna pendidikan dalam memilih lembaga pendidikan yang mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan masa depan.

e) Penulis, Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika yang Penulis maksud disini adalah sistematika penyusunan disertasi dari Bab I sampai Bab V, dengan demikian disertasi ini menjadi sesuatu yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Hal ini bermaksud agar tidak ada penyimpangan pemahaman dari maksud penulisan disertasi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Bab I** : Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang, Definisi Istilah, Identifikasi Masalah, Fokus Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- Bab II** : Berisi tentang Landasan Teori, Terdiri dari Kerangka Teoritis yang membahas terkait Pembelajaran Abad 21, Makna Belajar dan Pembelajaran, Komponen Pembelajaran, Karakteristik Guru, Kurikulum abad 21, Konsep Multiple Intelligences yang terdiri dari Pengertian Multiple Intelligences, Jenis-jenis Multiple Intelligences, Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences), Pendidikan Agama Islam meliputi Pengertian Pendidikan Agama Islam, Fungsi dan Tujuan PAI, Ruang Lingkup PAI dan Penelitian yang Relevan.
- Bab III** : Metode Penelitian terdiri dari Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan data dan Teknik analisa data.
- Bab IV** : Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi pembahasan tentang Keterampilan belajar abad 21 dan Kontribusi keterampilan Abad 21 dalam pembelajaran PAI berbasis Multiple Intelligences.
- Bab V** : Penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan Saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pembelajaran Abad 21

a. Makna belajar dan Pembelajaran

Belajar mempunyai arti tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹ Juga serasi dengan apa yang di ungkapkan Slameto dalam buku Psikologi belajar bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Perubahan yang terjadi pada setiap individu merupakan sesuatu yang diharapkan setelah melaksanakan proses belajar. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, prilaku, ketrampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain-lain aspek yang ada pada individu.³

Menurut Harold Spears dalam Mustakim belajar adalah "*Learning Is to observe, to read, to imitate, to try something*

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.92

²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2011). hlm.13

³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinarbaru, 1998),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

themselves, to listen, to follow direction” yang artinya belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sendiri tentang sesuatu, mendengarkan, mengikuti petunjuk.⁴

Pendapat diatas menjelaskan bahwa belajar mesti melibatkan seluruh potensi, semua indera dan lapisan otak peserta didik serta menciptakan tantangan agar peserta didik tumbuh dan berkembang secara intelektual. Guru harus mampu memposisikan peserta didik sebagai subjek didik yang aktif.

Adapun ciri-ciri belajar adalah :

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behaviour*).
- 2) Perubahan perilaku relatif permanen.
- 3) Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan perilaku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.⁵

Sementara kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe dan akhiran-an. Kata belajar diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan kata *learn* yang berasal dari kata Inggris kuno *lernen* yang berarti *to learn* atau *to teach*.⁶

⁴Mustakim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009), hlm.40

⁵ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan nasional*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2011), hlm.19

⁶Kata *teach* mempunyai penjabaran lain. Kata ini berasal dari bahasa Inggris kuno *taecan* yang berasal dari *Teutonic* kuno dari asal kata *teik*. Kata *teik* ini berarti “menyajikan atau menunjukkan (*to show*)”, Lihat E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.106

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁷

Senada dengan itu, E.Mulyasa mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.⁸

Dengan demikian dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan proses yang bisa menjadikan orang belajar. Dengan bantuan guru dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat memperoleh kemudahan belajar, artinya guru harus memilih berbagai metode atau strategi yang ada sesuai dengan materi yang diberikan, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara baik.

Dalam suatu aktivitas pembelajaran, guru melakukan modifikasi berbagai kondisi yang terjadi dalam rangka pencapaian suatu tujuan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Oleh karena segala bentuk lingkungan belajar yang mendukung dapat diciptakan dengan harapan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Belajar mungkin saja terjadi tanpa pembelajaran, namun pengaruh suatu pembelajaran dalam belajar hasilnya lebih sering menguntungkan dan biasanya mudah diamati. Mengajar diartikan dengan suatu keadaan untuk menciptakan situasi yang mampu merangsang siswa untuk belajar. Situasi ini tidak

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.4.

⁸ E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.129.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus berupa transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa saja tetapi dapat dengan cara lain misalnya belajar melalui media pembelajaran yang sudah disiapkan.

Adapun karakteristik pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar adalah menguasai atau memperoleh
- 2) Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau ketrampilan
- 3) Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori dan organisasi kognitif
- 4) Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisme
- 5) Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa
- 6) Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukum
- 7) Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.⁹

Perubahan perilaku yang terjadi dalam proses pembelajaran cenderung bersifat permanen. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, ketrampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya.

Dalam pembelajaran hasil belajar dapat dilihat langsung, oleh karena itu agar kemampuan peserta didik dapat dikendalikan dan berkembang secara semaksimal dalam proses belajar di kelas, maka program pembelajaran tersebut memerlukan desain yang tepat dari

⁹ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *loc.cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang guru dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang telah teruji mampu memberikan hasil maksimal..

Namun demikian, baik rancangan ataupun pelaksanaan pembelajaran akan berpengaruh terhadap kurikulum yang berlaku. Ketika terjadi inovasi kurikulum, maka pembelajaran hendaknya juga dilakukan berbagai inovasi salah satunya terkait dengan penerapan strategi yang digunakan pada saat penyajian materi pembelajaran agar hasil yang diperoleh dapat memenuhi tuntutan kurikulum tersebut.

b. Komponen pembelajaran.

Pembelajaran dikatakan sebagai suatu sistem karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan.¹⁰

Adapun komponen-komponen dasar yang terdapat dalam pembelajaran antara lain ; *Pertama*, tujuan (*objectives*) yaitu suatu yang akan diperoleh setelah pembelajaran berlangsung atau dengan kata lain penjabaran kompetensi yang akan dikuasai peserta didik, *Kedua*, pesan yang merupakan materi atau substansi bahan yang akan diajarkan, *Ketiga*, strategi yang tercakup kedalamnya metode dan media

¹⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.59

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu cara dan alat bantu yang dilakukan agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dan *Keempat*, Evaluasi berfungsi guna menentukan apakah tujuan yang diinginkan sudah terwujud atau belum dalam suatu proses pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya Penulis akan menguraikan masing-masing komponen pembelajaran diatas :

a) Tujuan

Tujuan merupakan sasaran akhir yang akan dicapai sekaligus menjadi acuan bagi setiap orang yang melakukan aktivitas. Bagi kegiatan yang terorganisasi, seperti pada organisasi dan lembaga-lembaga formal, baik swasta maupun pemerintah, tujuan harus betul-betul terumus dengan jelas, realistis, sistematis dan logis.

Begitu juga dalam proses pembelajaran dimana pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan, sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan peserta didik hendaklah diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dilakukan.

Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan oleh guru dalam pembelajaran, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karenanya, tujuan merupakan komponen pertama dan utama.¹¹

Jika ada guru yang beranggapan bahwa mengajar hanyalah sekedar penyampaian pesan terhadap, sehingga tidak memperhatikan sam sekali apakah pesan yang disampaikan itu dipahami oleh peserta didik atau belum, maka anggapan itu adalah salah besar. Menjalankan tugas sebagai pengajar bukan hanya dengan berceramah di depan kelas, juga tidaklah dilihat dari seberapa banyak materi yang disampaikan kepada peserta didik, melainkan mengajar adalah proses untuk mencapai tujuan.¹²

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa indikator kesuksesan seorang guru dilihat dalam mengajar dapat dilihat dari bagaimana strategi yang digunakan guru tersebut dalam menyampaikan materi dan seberapa banyak penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru.

Adapun alasan perlunya seorang guru mendesain tujuan dalam pembelajaran adalah :

Pertama, dengan kejelasan tujuan yang telah di desain guru, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi efektifitas keberhasilan suatu proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil manakala peserta didik dapat mencapai tujuan secara optimal.

¹¹Wina Sanjaya, *loc.cit*

¹²I b i d, hlm. 61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, tujuan merupakan acuan ataupun panduan kegiatan belajar peserta didik. Dengan demikian jika tujuan didesain secara baik, maka guru akan dapat memberikan arahan kepada peserta didik dalam melaksanakan aktivitas belajar.

Ketiga, tujuan pembelajaran dapat membantu guru dalam mendesain pembelajaran, misalnya penentuan materi, metode, media dan lain sebagainya.

Keempat, tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa guru memang perlu memahami tujuan pembelajaran untuk memfokuskan guru terhadap apa yang seharusnya diajarkan, memfokuskan peserta didik terhadap apa yang harus dipelajari, menentukan metode yang lebih cocok untuk pembelajaran yang dilakukan dan untuk memfokuskan bahan ujian dan membantu pemilihan tes atau item tes yang terbaik yang akan menggambarkan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran.

Paparan tentang konsep tujuan yang telah dikemukakan diatas menyatakan bahwa tujuan merupakan gambaran terhadap tingkah laku yang harus dicapai oleh peserta didik atau kemampuan yang hendak diperoleh seseorang setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Tujuan mempunyai tingkatan atau hirarki, mulai dari tujuan yang bersifat umum sampai pada tujuan yang bersifat khusus. Dari hirarki tujuan tergambar bahwa tingkatannya berupa kerucut atau firamida

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbalik, semakin tingkatannya kebawah, semakin kecil lingkup tujuan itu. Hirarki tujuan itu dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu :

1) Tujuan Nasional

Tujuan pendidikan ini merupakan tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran akhir yang dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan, dengan kata lain setiap orang yang menjalankan atau menyelesaikan pendidikan diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan Nasional yang sudah dirumuskan oleh Negara. Tujuan ini merupakan rumusan dari kualifikasi terbentuknya sikap warga Negara yang dicita-citakan bersama.¹³ Tujuan ini merupakan tujuan jangka panjang dan sangat luas yang menjadi pedoman dari semua kegiatan atau usaha pendidikan di negara kita.¹⁴

Melihat dari rumusan tujuan diatas, maka diharapkan setiap sekolah mestinya mampu mencapai tujuan tersebut secara baik dan dapat membentuk manusia yang sesuai dengan rumusan itu, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Tujuan pendidikan umum biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang-undang.

¹³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Kalam Mulia,2008),hlm. 35.

¹⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara,2010),hlm.82.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara jelas tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁵

Pada hakikatnya tujuan pendidikan nasional adalah kualifikasi umum yang diharapkan telah dimiliki oleh setiap peserta didik yang telah menyelesaikan sesuatu program pendidikan.¹⁶ Dengan kata lain, tujuan pendidikan suatu bangsa mungkin tidak akan sama dengan bangsa lainnya, karena pandangan hidup mereka biasanya tidak sama. Tetapi, pada dasarnya pendidikan setiap bangsa tentu sama, yaitu semua menginginkan terwujudnya manusia yang baik yaitu manusia yang sehat, kuat serta mempunyai ketrampilan, pikirannya cerdas dan hatinya berkembang dengan sempurna.

Tujuan pendidikan nasional dijabarkan ke dalam tujuan pendidikan yang lebih khusus, yaitu tujuan pendidikan pada tingkat lembaga disesuaikan dengan tingkat dan jenis pendidikan tersebut.

¹⁵Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003).

¹⁶Ini berarti seseorang yang hanya dapat menyelesaikannya pada tingkat Sekolah Dasar dianggap telah memiliki semua ciri manusia Indonesia yang baik dalam suatu tingkat dasar atau rendah. Lihat Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosakarya, 2004), hlm.15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Tujuan Institusional

Tujuan Institusional adalah tujuan yang diharapkan dicapai oleh seseorang setelah menyelesaikan pendidikan pada suatu lembaga atau institusi pendidikan. Dengan kata lain tujuan ini dapat definisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program disuatu lembaga tertentu. Tujuan ini lingkupnya lebih sempit dari tujuan Nasional. Tujuan ini tercantum dalam kurikulum sekolah atau lembaga pendidikan yang menggambarkan yang harus dicapai setelah selesai belajar di sekolah tersebut.¹⁷ Tujuan ini mencerminkan harapan yang ingin dicapai melalui pendidikan pada jenjang atau jenis sekolah tertentu. Setiap institusi atau lembaga mempunyai tujuan sendiri-sendiri, yang berbeda satu sama lainnya, namun bersifat kesinambungan.¹⁸

Jika kita melihat lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, tentu saja kita akan menemukan lembaga yang berbeda tingkat dan jenisnya, oleh karena itu perbedaan jenis dan tingkat lembaga pendidikan itu akan berpengaruh terhadap tujuan Institusional masing-masing lembaga. Dengan demikian tujuan Institusional SMA tidak sama dengan SMP atau SD, begitu juga tujuan Institusional pada

¹⁷Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.43

¹⁸Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta:Bumi Aksara,2002), hlm.125

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lembaga SMA berbeda dengan tujuan Institusional pada lembaga pendidikan SMK dan sebagainya.

3) Tujuan Kurikuler

Tujuan Kurikuler adalah tujuan kurikulum sekolah yang telah diperinci menurut bidang studi atau mata pelajaran dan juga kelompok mata pelajaran.¹⁹ Tujuan kurikuler merupakan tujuan yang berorientasi dalam pencapaian tujuan Institusional, sehingga diharapkan semua tujuan kurikuler mestilah dapat mendukung pencapaian tujuan Institusional.

Tujuan kurikuler harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Oleh sebab itu, tujuan kurikuler dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki anak didik setelah mereka menyelesaikan suatu bidang studi tertentu dalam suatu lembaga pendidikan. Tujuan kurikuler pada dasarnya merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Dengan demikian, setiap tujuan kurikuler harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional.

Dapat dikatakan, bahwa meskipun tujuan institusional sekolah yang sejenis adalah sama, tiap bidang studi atau mata pelajaran mempunyai tujuan masing-masing yang berbeda. Oleh sebab itu tujuan kurikuler tiap mata pelajaran tidak boleh menyimpang atau bertentangan dengan tujuan umum dan tujuan nasional. Tujuan ini

¹⁹Ahmad Tafsir, *op.cit*, hlm.18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi acuan dari bentuk- bentuk pengalaman belajar yang dicapai siswa setelah mempelajari mata pelajaran tersebut pada jenjang pendidikan tertentu. Oleh karena itu, tujuan semacam ini dapat memberikan tuntutan kepada pelaksana perencanaan pembelajaran sekolah tentang materi pembelajaran apa yang dapat dikembangkan dan disajikan.²⁰

Pada Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 dinyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dan menengah terdiri atas :

- (a) Kelompok mata pelajaran agama dan ahlak mulia
- (b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- (c) Kelompok mata pelajaran Ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (d) Kelompok mata pelajaran estetika.
- (e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.

Bagi seorang guru memahami tujuan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tentulah sebuah hal penting. Dengan memahami tujuan kurikuler tersebut, akan membantu guru dalam merumuskan tujuan Instruksional dari pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang diajarkan. Disamping itu, jika guru mengajarkan mata pelajaran yang sama pada sekolah yang berbeda jenis atau tingkatnya, tidak akan menuntut penguasaan bahan dan hasil yang sama, karena ia mengetahui

²⁰ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung:Wacana Prima,2008),hlm.97.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa tujuan institusional dan tujuan kurikuler dari sekolah yang tidak sejenis dan tidak sama.

4) Tujuan Instruksional

Tujuan Instruksional (tujuan pembelajaran) adalah tujuan yang diharapkan dicapai oleh anak didik setelah mempelajari satu pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang akan diajarkan oleh guru.²¹ Tujuan tersebut akan terlihat lebih nyata dan terukur untuk mewujudkan tercapainya tujuan pada setiap ata pelajaran..

Tujuan Instruksional (Pembelajaran) dapat dibedakan menjadi 2 bagian :

(a) Tujuan Pembelajaran Umum

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) adalah tujuan yang hendaknya diperoleh oleh peserta didik setelah mempelajari satu pokok bahasan. Untuk merumuskan tujuan ini memakai kata-kata yang masih bersifat global dan belum bisa diukur, misalnya peserta didik memahami konsep zakat sesuai dengan ajaran agama.

Dalam Garis- garis Besar Program Pengajaran (GBPP), tujuan pembelajaran untuk semua mata pelajaran sudah dirumuskan dengan baik sehingga guru tinggal melaksanakan pembelajaran sesuai dengan panduan tersebut.

²¹Ngalim Purwanto, *op.cit*, hlm.43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(b) Tujuan Pembelajaran Khusus.

Berbeda dengan tujuan pembelajaran umum, tujuan ini lebih bersifat spesifik karena tujuan ini diharapkan dicapai setelah peserta didik menyelesaikan satu sub pokok bahasan.

Untuk merumuskan tujuan ini harus menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) atau kata kerja yang bisa diukur pada setiap pelaksanaan pembelajaran, misalnya peserta didik dapat mempraktikkan tata cara berwudhu', peserta didik dapat menyebutkan pengertian shalat dsb.

Dengan merumuskan TPU dan TPK terutama TPK sebelum seorang guru mengajar suatu pokok bahasan, guru dapat membayangkan hasil tingkah laku (*behavioral objectives*) apa yang seharusnya dicapai atau dikuasai anak didik setelah mengalami pembelajaran tertentu.

Komponen isi dan komponen proses berupa dua komponen penting yang ada dalam tujuan instruksional. Memperoleh fakta, konsep, prinsip-prinsip yang berhubungan dengan topik yang dipelajari merupakan fokus dari komponen isi Sedangkan perhatian pada kegiatan, pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan topik merupakan fokus dari komponen proses.

Adapun macam-macam tujuan intruksional yaitu:

- (1) *Behavioral objectives* (Tujuan yang berbentuk tingkah laku)
- (2) *Peformance objective* (Tujuan yang berupa penampilan)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(3) *Expressive objectives* (Tujuan yang bersifat mengungkapkan diri)

(4) *Domain refence objectives* (Tujuan yang mengacu kepada ranah perilaku)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar yang dimaksud dengan tujuan adalah suatu pernyataan atau rumusan tentang deskripsi tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat diperoleh dan dimiliki seseorang setelah melakukan atau menyelesaikan kegiatan belajar (sesuai dengan hirarkinya).

Melihat paparan diatas, dapatlah disimpulkan walaupun peran guru hanya mendesain tujuan pembelajaran (*instruksional*), namun tujuan yang sebenarnya ingin dicapai adalah tujuan diatasnya yaitu tujuan kurikuler yang bersumber dari tujuan Institusional dan tujuan Nasional. Sehingga tujuan pendidikan Nasional itu akan dapat terwujud dalam diri seorang anak jika sebelumnya dia sudah dapat mewujudkan tujuan yang hirarkinya lebih rendah.

b) Pesan (materi)

Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan konsep fakta, prinsip, proses, nilai ketrampilan, bahkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga terdapat sejumlah masalah-masalah yang ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat.²²

Agar penjabaran materi-materi itu relevan dengan tujuan yang diharapkan, perlu diperhatikan kriteria penyeleksian dan pemilihannya sebagai berikut:²³

- (1) Sahih (*valid*), materi yang akan dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenaran dan kesahihannya. Ini juga berkaitan dengan keaktualan materi sehingga materi diberikan dalam pembelajaran tidak ketinggalan zaman dan memberikan kontribusi untuk pemahaman kedepan.
- (2) *Relevansi* artinya kesesuaian. Materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Jika kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta, bukan konsep atau prinsip ataupun jenis materi yang lain
Relevansi atau saling berkaitan akan melahirkan asosiasi dan apersepsi yang akan mampu menumbuhkan minat peserta didik terhadap materi yang disajikan guru, pembelajaran juga dapat dihubungkan dengan bidang-bidang lain yang bisa dikaitkan akan menjadikan sesuatu yang berguna bagi peserta didik, peserta didik perlu dilatih untuk menghadapi masalah-masalah kehidupan sehari-hari sekaligus upaya pemecahannya dengan mendasarkan diri pada

²²Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1997), hlm.220

²³E.Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran; Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2018), hlm.32-33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan atau skill yang diperoleh dalam pembelajaran.²⁴

Oleh sebab itu dalam menyajikan materi , guru seharusnya berusaha menggunakan dan menghubungkan materi dengan masalah pokok dalam kehidupan keseharian peserta didik. Disamping itu juga prinsip relevansi ini juga bermakna menghubungkan materi pelajaran yang sedang disampaikan dengan materi pembelajaran dari bidang studi yang lain.

- (3) *Konsistensi*, artinya keajegan. Konsistensi ini terkait dengan contoh, teori, prosedur dan prinsip yang lainnya. setiap mata pelajaran memungkinkan memiliki sudut pandang yang beragam mengenal hal diatas, maka agar tidak terjadi kebingungan pada diri peserta didik, materi tersebut harus konsisten antara paparan yang satu dengan paparan yang berikutnya.
- (4) *Adequacy*, artinya kecukupan. Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit maka kurang membantu tercapainya standar kompetensi inti dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian target kurikulum.

Kecukupan materi terkait pula dengan keluasan dan kedalaman

²⁴ Ahmad Rohanidan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 1991), hlm.27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengembangannya. Keluasan materi terkait dengan jumlah materi yang sejenis sedangkan kedalaman materi berkenaan dengan eksplorasi suatu materi dalam pembahasan tertentu.

Agar bahan atau materi pembelajaran itu bisa disampaikan dengan baik, maka guru perlu mencari materi tersebut dari berbagai sumber. Sumber materi pelajaran merupakan tempat dimana bahan ajar dapat diperoleh. Dalam mencari sumber materi pelajaran, peserta didik dapat dilibatkan untuk sesuai dengan prinsip pembelajaran siswa aktif. Berbagai sumber dapat kita gunakan untuk mendapatkan materi pembelajaran dari setiap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Sumber-sumber dimaksud dapat disebutkan di bawah ini :

- (1) Buku teks yang diterbitkan oleh berbagai penerbit . Gunakan sebanyak mungkin buku teks agar dapat diperoleh wawasan yang luas,
- (2) Laporan hasil penelitian yang diterbitkan oleh lembaga penelitian atau oleh para peneliti hal ini sangat berguna untuk mendapatkan sumber bahan ajar yang aktual atau mutakhir,
- (3) Jurnal penerbitan hasil penelitian dan pemikiran ilmiah. Jurnal-jurnal tersebut berisikan berbagai hasil penelitian dan pendapat dari para ahli di bidangnya masing-masing yang telah dikaji kebenarannya,
- (4) Pakar atau ahli bidang studi penting digunakan sebagai sumber bahan ajar yang dapat dimintai konsultasi mengenai kebenaran materi atau bahan ajar, ruang lingkup, kedalaman, urutan, dsb.,
- (5) Profesional, yaitu orang-orang yang bekerja pada bidang tertentu. Kalangan perbankan misalnya tentu ahli di bidang ekonomi dan keuangan,
- (6) Buku kurikulum penting untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar. Karena berdasarkan kurikulum itulah Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan materi bahan dapat ditemukan. Hanya saja materi yang tercantum dalam kurikulum hanya berisikan pokok-pokok materi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (7) Penerbitan berkala seperti harian, mingguan, dan bulanan yang banyak berisikan informasi yang berkenaan dengan bahan ajar suatu matapelajaran,
- (8) Internet yang banyak ditemui segala macam sumber bahan ajar. Bahkan satuan pelajaran harian untuk berbagai mata pelajaran dapat kita peroleh melalui internet,
- (9) Berbagai jenis media audiovisual berisikan pula bahan ajar untuk berbagai jenis mata pelajaran. Kita dapat mempelajari gunung berapi, kehidupan di laut, di hutan belantara melalui siaran televisi.
- (10) Lingkungan (alam, sosial, senibudaya, teknik, industri, ekonomi). Perlu diingat, dalam menyusun rencana pembelajaran (RPP), buku-buku atau terbitan tersebut hanya merupakan bahan rujukan.

Dari paparan diatas, berarti tidaklah tepat jika hanya menggantungkan pada buku teks sebagai satu-satunya sumber bahan ajar. Tidak tepat pula tindakan mengganti buku pelajaran pada setiap pergantian semester atau pergantian tahun. Buku-buku pelajaran atau buku teks yang ada perlu dipelajari untuk dipilih dan digunakan sebagai sumber yang relevan dengan materi yang telah dipilih untuk diajarkan. Mengajar bukanlah menyelesaikan satu buku, tetapi membantu siswa mencapai kompetensi. Karena itu, hendaknya guru menggunakan banyak sumber materi. Bagi guru, sumber utama untuk mendapatkan materi pembelajaran adalah buku teks dan buku penunjang yang lain.

Pemilihan materi pembelajaran merupakan isi atau substansi bahan yang akan diajarkan, yang menunjang penguasaan kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Disadari atau tidak kondisisekarang terkadang guru kurang memperhatikan bahan pembelajaran secara baik, kadang seorang guru mengajar didepan kelas berbicara sesuai apa yang diingat saat itu tanpa ada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perencanaan dalam pembelajaran. Maka desain materi pembelajaran perlu dilakukan mulai sebelum proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Dapat penulis simpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan inti dari proses mengajar, karena guru tidak akan sempurna mengajar jika tidak mempunyai persiapan materi atau tidak menguasai pesan yang akan ditransfer kepada peserta didik. Jika kita ibaratkan seorang yang ingin berdagang, maka materi itu adalah modal yang akan menjadi landasan bagi seseorang yang akan membuka usaha.

Oleh sebab itulah, suatu hal yang perlu digarisbawahi adalah bahwa guru dituntut untuk benar-benar menguasai materi pembelajaran yang hendak diajarkannya. Penguasaan materi tersebut haruslah integral dan fungsional, sebab hanya dengan begitu seorang guru akan dapat menyaring mana materi yang termasuk sangat penting, penting dan materi pelajaran yang bersifat pengayaan atau perluasan. Guna keperluan ini guru dituntut untuk aktif menelaah sumber-sumber mutakhir dari berbagai jenis seperti media cetak dan media elektronik.

c) Strategi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika kita kaji secara historis, istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia militer, khususnya strategi perang.²⁵ Untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas ataupun kualitasnya. Disamping itu ia juga mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan. Setelah semuanya diketahui, barulah setelah itu ia akan menyusun tindakan apa yang harus dilakukan, taktik dan teknik perang, maupun waktu yang pas untuk melakukan suatu serangan dan lain sebagainya. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor baik intern maupun ekstern.

Seiring berjalannya waktu istilah “strategi” di dunia militer tersebut di adopsi ke dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan, strategi digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai tujuan dengan baik.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.²⁶ Jika dihubungkan dengan pembelajaran, maka strategi diartikan pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk

²⁵Strategi perang bermakna dalam sebuah pertempuran terdapat komandan yang bertugas mengatur strategi untuk memenangkan peperangan, semakin hebat strategi yang digunakan, semakin besar kemungkinan untuk menang. Lihat Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.13

²⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), hlm.5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁷Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Sanjaya menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.²⁸

Newman dan Logan mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha,yaitu :

- (1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*output*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- (2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- (3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan dtempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- (4) Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.²⁹

Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah: *Pertama*, menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik. *Kedua*, mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang

²⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Pendidikan Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, op.cit, hlm.124

²⁸*I b I d*

²⁹Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja. Rosda Karya2003), hlm.20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipandang paling efektif. *Ketiga*, mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran. *Keempat*, menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mendesain strategi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, sebagaimana diisyaratkan dalam 2013.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran, perlu disusun suatu strategi agar tujuan dapat tercapai dengan optimal. Tanpa suatu strategi yang cocok, tepat dan jitu, tidak mungkin tujuan dapat tercapai.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.

Sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan :

- 1) Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih strategi yang akan digunakan di dalam menyajikan materi pengajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan strategi-strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru.

- 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi, Mengajar merupakan usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Karena itu strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian secara terintegrasi. Oleh karena itu metode yang digunakan lebih berorientasi pada masing-masing ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang terdapat dalam pokok bahasan.
- 3) Pertimbangan dari sudut siswa, idealnya strategi yang kita terapkan di dalam kelas perlu mempertimbangkan jumlah siswa yang hadir, rasio guru dan siswa agar proses belajar mengajar efektif, ukuran kelas menentukan keberhasilan terutama pengelolaan kelas dan penyampaian materi. Para ahli pendidikan berpendapat bahwa mutu pengajaran akan tercapai apabila mengurangi besarnya kelas, sebaliknya pengelola pendidikan mengatakan bahwa kelas yang kecil-kecil cenderung tingginya biaya pendidikan dan latihan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Pertimbangan dari sudut waktu, Waktu yang tersedia dalam pemberian materi pelajaran satu jam pelajaran 35 menit misalnya, maka metode yang dipergunakan telah dirancang sebelumnya, termasuk di dalamnya perangkat penunjang pembelajaran, perangkat pembelajaran itu dapat dipergunakan oleh guru secara berulang-ulang, seperti transparan, chart, video pembelajaran, film, dan sebagainya. Metode pembelajaran disesuaikan dengan materi, seperti Bidang Studi Biologi, metode yang akan diterapkan adalah metode praktikum, bukan berarti metode lain tidak kita pergunakan, metode ceramah sangat perlu yang waktunya dialokasi sekian menit untuk memberi petunjuk, aba-aba, dan arahan. Kemudian memungkinkan mempergunakan metode diskusi, karena dari hasil praktikum siswa memerlukan diskusi kelompok untuk memecah masalah atau problem yang mereka hadapi.

Dari penjelasan di atas, yang merupakan bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi yang ingin diterapkan. Misalkan untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan aspek kognitif, akan memiliki strategi yang berbeda dengan upaya untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan aspek afektif atau aspek psikomotor, dll

Dalam pembahasan tentang strategi, metode dan media juga merupakan hal yang terkait dengan hal ini. Metode merupakan cara yang dipergunakan dalam menyajikan materi pembelajaran. dalam praktek pembelajaran, metode jarang dipergunakan secara tunggal, tetapi merupakan kombinasi dua atau lebih metode. Prinsip pokok yang perlu diperhatikan guru

adalah bahwa tidak ada metode yang serasi untuk semua keadaan, seperti halnya juga strategi.

Sedangkan media adalah alat bantu yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan media bukan dilihat dari segi kecanggihan dan kemahalannya tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu mempertinggi proses pembelajaran.

Dalam memilih media pembelajaran, ada beberapa hal yang diperhatikan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu :

- 1) Guru perlu memiliki pemahaman tentang media yang akan digunakan, seperti memahami manfaatnya, dan menggunakan media tersebut dalam pembelajaran.
- 2) Guru trampil membuat media sederhana yang bisa dipakai waktu mengajar.
- 3) Menilai keefektifan media yang berpengaruh terhadap proses dan kualitas pembelajaran.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa strategi, metode dan media merupakan komponen yang saling berkaitan dan diperlukan dalam melakukan aktifitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran istilah tersebut di atas memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Namun yang jelas ketiganya merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran.

- d) Evaluasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Evaluasi adalah proses untuk melihat apakah sistem pembelajaran yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Sebenarnya tahap evaluasi bisa terjadi pada setiap tahapan pembelajaran, tahap awal, tahap proses dan tahap akhir pembelajaran karena tujuannya untuk kebutuhan revisi. Misal, pada tahap awal, guru bisa mengevaluasi dalam bentuk appersepsi. Tentu saja materi yang diuji di awal ini adalah materi yang telah dipelajari sebelumnya, Pada tahap pengembangan, mungkin perlu uji coba dari materi yang telah disajikan atau pada tahap akhir guna mereview kembali secara umum materi yang telah disampaikan.

Pembelajaran senantiasa diorientasikan pada perubahan-perubahan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Karenanya pembelajaran merupakan suatu proses yang diharapkan dapat membuahkan hasil tertentu. Untuk dapat mengetahui apakah tujuan itu berhasil sampai ke tujuan yang diharapkan, maka perlu dilakukan evaluasi, karena dengan penilaian dapat diperoleh informasi tentang keberhasilan atau ketidakberhasilan pembelajaran tersebut.

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. Fungsi utama evaluasi adalah menelaah suatu objek atau keadaan untuk mendapatkan informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan

Dengan demikian, pengertian evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam pembelajaran pendidikan Islam evaluasi dimaksudkan untuk menentukan kegiatan taraf kemajuan suatu aktivitas di dalam pendidikan Islam.³⁰ Program ini diterapkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan baik berkaitan dengan materi, metode, fasilitas dan sebagainya.

Ungkapan diatas menjelaskan bahwa evaluasi bertujuan mengetahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah disajikan dan mengetahui tingkat perubahan prilakunya. Selain itu evaluasi juga bertujuan mengetahui siapa diantara peserta didik yang cerdas dan yang lemah, sehingga yang lemah diberi perhatian khusus agar ia dapat mengejar kekurangannya.³¹ Oleh karena itu sasaran dari evaluasi bukan saja peserta didik tetapi sekaligus adalah guru (pendidikanya).

Sedangkan manfaat dilaksanakannya evaluasi pembelajaran ada beberapa hal :

³⁰Zuhairini Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional 2001), hlm.139

³¹Abd. Mujib dan Jusuf Mudzakki, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada media, 2006), hlm.211

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (a) Memperoleh pemahaman pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang telah berlangsung/dilaksanakan oleh guru.
- (b) Membuat keputusan berkenaan dengan pelaksanaan dan hasil pembelajaran.
- (c) Meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam rangka upaya meningkatkan kualitas keluaran.

Untuk melakukan kegiatan evaluasi, seorang guru hendaknya mempertimbangkan prinsip-prinsip berikut :

1) Prinsip berkesinambungan (*continuity*)

Yang dimaksud dengan prinsip berkesinambungan adalah bahwa kegiatan kegiatan evaluasi dilaksanakan secara terus menerus. Evaluasi tidak hanya dilakukan sekali setahun atau persemester, tetapi dilakukan secara berkelanjutan mulai dari proses pembelajaran dengan memperhatikan peserta didik hingga peserta didik tersebut tamat dari institusi tersebut.

2) Prinsip menyeluruh (*comprehensive*).

Prinsip ini maksudnya bahwa dalam melakukan evaluasi haruslah melihat keseluruhan dari aspek baik aspek berpikir (cognitive domain), aspek nilai atau sikap (affective domain) maupun aspek ketrampilan (Psikomotor domain) yang ada pada masing-masing peserta didik.

3) Prinsip Objectivitas (*objectivity*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Objektivitas artinya mengevaluasi berdasarkan keadaan yang sesungguhnya, tidak dipengaruhi oleh hal-hal lain yang bersifat emosional dan irasional.

4) Prinsip Validitas (*Validity*)

Validitas artinya keshahihan yaitu bahwa evaluasi yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang hendak diukur atau yang diinginkan. Validitas juga selalu disamakan dengan ketepatan, misalnya untuk mengukur partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran bukan dievaluasi dengan melihat nilai ketika ulangan tetapi mesti dilihat mulai dari kehadiran, keaktifan dan lain sebagainya.

c. Karakteristik Guru

a) Kompetensi guru

Dengan demikian, maka untuk menjadi guru yang berkualitas dalam hal memenuhi standar minimal, seyogianya memenuhi berbagai kompetensi. Persyaratan kompetensi tersebut secara eksplisit telah dikemukakan dalam undang-undang Nomor 4 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yakni bahwa guru harus memiliki kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.³² secara rinci keempat kompetensi tersebut, yaitu sebagai berikut :

(1) Kompetensi Pedagogik

³² Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kompetensi Paedagogik adalah merupakan kemampuan guru dalam memahami dan mengaplikasikan serta menilai pembelajaran. Kompetensi Paedagogik ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³³

Lebih jelasnya, secara spesifik sub komponen Kompetensi Paedagogik adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman terhadap Peserta didik, indikatornya:
 - (a) Mengetahui berbagai aspek kepribadian siswa
 - (b) Mengenal dan mengantisipasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa.
- 2) Perencanaan Pembelajaran, indikatornya:
 - (a) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran
 - (b) Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan
 - (c) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutannya
 - (d) Mengalokasikan waktu
 - (e) Menentukan metode yang sesuai
 - (f) Merancang prosedur pembelajaran
 - (g) Menentukan media pembelajaran yang akan digunakan
 - (h) Menentukan sumber belajar yang sesuai
 - (i) Menentukan teknik penilaian yang sesuai

³³Imas Kurniasih dan Berlin Sani, op.cit, hlm.24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Pelaksanaan Pembelajaran, indikatornya:
 - (a) Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai
 - (b) Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis
 - (c) Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan
 - (d) Mengatur kegiatan siswa di kelas
 - (e) Menggunakan media yang telah ditentukan
 - (f) Memotivasi siswa
 - (g) Melakukan interaksi dengan siswa
 - (h) Memberikan pertanyaan dan umpan balik untuk mengetahui dan memperkuat siswa dalam pembelajaran
 - (i) Menyimpulkan materi pembelajaran
 - (j) Menggunakan waktu secara efektif dan efisien
- 4) Evaluasi Pembelajaran, indikatornya:
 - (a) Menyusun soal sesuai indikator yang telah ditentukan
 - (b) Melaksanakan penilaian
 - (c) Memeriksa jawaban yang diberikan siswa
 - (d) Menganalisis hasil penilaian
 - (e) Memberikan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi.
- 5) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Indikatornya :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (a) Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi akademik
- (b) Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Kompetensi Pedagogik memiliki makna bahwa guru tidak hanya sekedar mengajar, tetapi juga mendidik. Mengajar adalah memberikan pengetahuan atau melatih kecakapan-kecakapan atau ketrampilan-ketrampilan kepada peserta didiknya. Jadi, dengan pengajaran guru berusaha membentuk kecerdasan dan ketangkasan anak. Sedangkan yang dimaksud dengan mendidik ialah membentuk budi pekerti dan watak peserta didik yang berusaha membentuk kesusilaan pada peserta didik.

Untuk melakukan tugas sebagai guru, tidak sembarangan orang dapat menjalankannya. Guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat yang ada di dalam Undang-Undang nomor 12 tahun 1994 tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di sekolah untuk seluruh Indonesia, pada pasal 15 dinyatakan tentang syarat menjadi guru sebagai berikut:

Pertama, syarat untuk menjadi guru, adalah ijazah. ijazah bukanlah sekedar sehelai kertas saja. Ijazah adalah surat bukti yang menunjukkan bahwa seseorang telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan-kesanggupan tertentu, yang diperlukan untuk suatu jabatan atau pekerjaan. Namun tentu saja belum dapat dipastikan bahwa setiap orang yang berijazah itu dapat menjalankan tugasnya dengan baik, karena tiap-tiap orang membutuhkan pengalaman-pengalaman dalam pekerjaannya untuk memperbaiki dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

mempertinggi hasil pekerjaannya. Meskipun demikian, untuk menjadi seorang pendidik haruslah memiliki ijazah yang diperlukan. Itulah bukti bahwa yang bersangkutan telah mempunyai wewenang, telah dipercayai oleh negara dan masyarakat untuk menjalankan tugasnya sebagai guru.

Kedua, guru mesti menguasai mata pelajaran. Guru harus selalu menambah pengetahuannya. Mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar. Guru yang pekerjaannya memberikan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan kepada murid-muridnya, tidak akan mungkin berhasil dengan baik jika guru itu sendiri tidak selalu berusaha menambah pengetahuannya. Guru bukanlah mesin yang dapat memberikan pengajaran tiap tahun dengan cara yang sama dan tentang pengetahuan yang itu-itu saja. Dunia makin maju. Kebudayaan manusia pun berubah dan bertambah. Penjelasan-penjelasan yang diberikannya berdasarkan pendapat pengarang-pengarang lain (buku-buku, dan sebagainya) belum tentu tetap benar, dan mungkin sudah tidak diakui lagi oleh masyarakat zamannya karena sudah ada yang penggantinya yang baru. Suka kepada mata pelajaran yang diberikannya, atau mengajarkan mata pelajaran yang disukainya hasilnya lebih baik dan mendatangkan kegembiraan baginya dari pada sebaliknya. Disekolah menengah hal ini penting bagi guru untuk memilih mata pelajaran apa yang disukainya yang kemudian untuk diajarkan pada murid-muridnya. Mungkin bagi guru baru, mula-mula apa saja yang disanggupinya. Di sekolah-sekolah menengah, yang umumnya memakai system guru vak (tiap-tiap guru memegang satu atau dua mata pelajaran yang disukainya), hal ini tidak menjadi kesulitan. Tetapi, di sekolah rendah lain lagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kondisinya, mata pelajaran di SD yang banyak macamnya itu diajarkan oleh seorang guru saja. Walaupun demikian, tiap-tiap guru hendaklah berusaha supaya menyukai pelajaran-pelajaran yang diberikan kepada murid-muridnya. Seorang guru yang selalu memperlihatkan gerak-gerik bahwa ia sendiri tidak suka kepada mata pelajaran yang diberikannya, akan mematikan semangat belajar murid.

Ketiga, selain menguasai mata pelajaran yang sudah menjadi tugasnya, seorang guru sebaiknya mengetahui pula tentang segala sesuatu yang penting, yang ada hubungannya dengan tugasnya di dalam masyarakat. Guru merupakan tempat bertanya tentang segala sesuatu bagi masyarakat. Guru haruslah seorang yang mempunyai perhatian intelektual yang luas dan yang tidak kunjung padam. Para guru hendaknya dapat melihat lebih banyak dari pada orang-orang lain, memikirkan lebih banyak lagi, dan mengerti lebih banyak dari pada orang lain di dalam masyarakat tempat ia hidup. Pendek kata, ia harus mengetahui lebih banyak tentang dunia ini. Pekerjaan guru berbeda dengan pegawai kantor lainnya. Guru mempunyai dua fungsi istimewa yang membedakan dari pegawai-pegawai dan pekerja-pekerja lainnya di dalam masyarakat, yaitu: Mengadakan suatu jembatan antara sekolah dan dunia ini. Dalam hal ini jalan yang terbaik adalah menghubungkan dirinya sendiri dengan kejadian-kejadian dan keadaan-keadaan serta kemajuan-kemajuan yang terdapat di dalam masyarakat zamannya. Mengadakan hubungan antara masa muda dan masa dewasa. Ia harus dapat menafsirkan / menjelaskan kehidupan seorang dewasa kepada para pemuda sehingga mereka akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi dewasa pula. Untuk itu, seorang guru harus hidup dalam dua dunia, yaitu dunia anak-anak atau pemuda dan dunia orang dewasa. tidak akan mungkin berhasil dengan baik jika guru itu sendiri tidak selalu berusaha menambah pengetahuannya. Guru bukanlah mesin yang dapat memberikan pengajaran tiap-tiap tahun dengan cara yang sama dan tentang pengetahuan yang itu-itu saja.

Dunia makin maju, kebudayaan manusiapun berubah dan bertambah. Penjelasan-penjelasan yang diberikannya berdasarkan pendapat pengarang-pengarang lain (buku-buku, dan sebagainya) belum tentu tetap benar, dan mungkin sudah tidak diakui lagi oleh masyarakat zamannya karena sudah ada penggantinya yang baru. Suka kepada mata pelajaran yang diberikannya. Mengajarkan mata pelajaran yang disukainya hasilnya lebih baik dan mendatangkan kegembiraan baginya dari pada sebaliknya. Disekolah menengah hal ini penting bagi guru untuk memilih mata pelajaran apa yang disukainya yang kemudian untuk diajarkan pada murid-muridnya. Mungkin bagi guru baru, mula-mula apa saja yang disanggupinya. Di sekolah-sekolah menengah, yang umumnya memakai system guru vak (tiap-tiap guru memegang satu atau dua mata pelajaran yang disukainya), hal ini tidak menjadi kesulitan. Tetapi, di sekolah rendah lain lagi kondisinya. Mata pelajaran di SD yang banyak macamnya itu diajarkan oleh seorang guru saja. Biarpun demikian, tiap-tiap guru hendaklah berusaha supaya menyukai pelajaran-pelajaran yang diberikan kepada murid-muridnya. Seorang guru yang selalu memperlihatkan gerak-gerik bahwa ia sendiri tidak suka kepada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mata pelajaran yang diberikannya, akan mematikan semangat belajar murid. Selain menguasai mata pelajaran yang sudah menjadi tugasnya, seorang guru sebaiknya mengetahui pula tentang segala sesuatu yang penting-penting, yang ada hubungannya dengan tugasnya di dalam masyarakat. Guru merupakan tempat bertanya tentang segala sesuatu bagi masyarakat. Guru haruslah seorang yang mempunyai perhatian intelektual yang luas dan yang tidak kunjung padam. Para guru hendaknya dapat melihat lebih banyak dari pada orang-orang lain, memikirkan lebih banyak lagi, dan mengerti lebih banyak dari pada orang lain di dalam masyarakat tempat ia hidup. Pendek kata, ia harus mengetahui lebih banyak tentang dunia ini. Pekerjaan guru berbeda dengan pegawai kantor lainnya, guru mempunyai fungsi istimewa yang membedakan dari pegawai-pegawai dan pekerja-pekerja lainnya di dalam masyarakat, yaitu mengadakan suatu jembatan antara sekolah dan dunia ini.

Pernyataan diatas juga senada dengan apa yang di tulis oleh Prof. DR. Ramayulis dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam bahwa persyaratan untuk menjadi guru adalah sebagai berikut :

- (a) Syarat Fisik, meliputi berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya seperti mata, telinga, tangan dan sebagainya serta tidak berpenyakit menular yang akan membahayakan peserta didiknya.
- (b) Syarat Psikis, yakni sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepemimpinan, konsekwen dan berani bertanggungjawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian.

- (c) Syarat keagamaan, seorang guru haruslah orang yang beragama dan mengamalkan ajaran agamanya, di samping itu ia menjadi figur identifikasi dalam segala aspek kepribadannya.
- (d) Syarat Teknis, harus mempunyai ijazah pendidikan guru dan ijazah tersebut disesuaikan dengan tingkatan lembaga pendidikan tempat ia mengajar.
- (e) Syarat Paedagogis, yaitu menguasai metode mengajar dan ilmu-ilmu lain yang ada hubungannya dengan ilmu yang ia ajarkan.
- (f) Syarat Administratif, seorang guru harus diangkat oleh pemerintah, yayasan atau lembaga lain yang berwenang mengangkat guru sehingga ia di beri tugas untuk mendidik dan mengajar.
- (g) Syarat Umur, seorang Pendidik haruslah saeorang yang sudah dewasa.

Dalam Islam kedewasan itu di sebut akil baliq atau mukallaf.³⁴

Kompetensi Paedagogik berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru. Seorang guru harus memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan bidang keilmuannya.

Paparan diatas menjelaskan bahwa kompetensi Paedagogik merupakan satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Paedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola

³⁴Ramayulis, op.cit, hlm 51-52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran peserta didik. Kompetensi Paedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistimatis, baik pada masa pra jabatan yang didukung oleh minat, bakat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

(2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.³⁵ Kompetensi kepribadian adalah salah satu manifestasi kemampuan internal seorang guru yang berperan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru sering memperoleh peran dan panutan atau idol untuk salah satu atau beberapa aspek kepribadian.

Oleh karena itulah sikap dan prilaku guru dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu ukuran untuk menentukan bentuk keteladanan guru bagi peserta didik.

Adapun aspek-aspek yang termasuk pada kompetensi kepribadian adalah :

- (a) Materi kepribadian yang berisikan semua kemampuan pembawaan beserta keistimewaannya.
- (b) Struktur kepribadian yang berisikan sifat-sifat bentuknya atau formalnya seperti temperamen, perasaan dan daya ekspresi.

³⁵I b I d, hlm.18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (c) Kualitas kepribadian yaitu system dorong-dorongan antara penguasaan diri, nafsu rohaniah dan hawa nafsu.³⁶

Ciri khas untuk sebagian kepribadian seseorang tampak dalam cara dia melakukan profesinya. Sebagai manusia, guru berpegang pada nilai-nilai yang akan menampakkan diri dalam pembicaraan dan tingkah laku ketika di depan kelas. Sebagai seorang yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang tangguh dan mandiri agar dapat memanusiakan peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa guru bisa digugu dan ditiru.³⁷ Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa diteladani atau ditiru. Guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru mesti mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas sekaligus bertempat tinggal.

Secara nasional, nilai-nilai tersebut telah dirumuskan tetapi barangkali masih ada nilai tertentu yang belum terwadahi dan harus dikenal oleh guru, agar dapat melestarikannya, dan berniat untuk tidak berperilaku yang bertentangan dengan nilai tersebut, sehingga tidak terjadi benturan nilai antara guru dan masyarakat yang berakibat terganggunya proses pendidikan bagi peserta didik.

³⁶Sumadi Suryabrata, *Psikologi kepribadian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.96

³⁷E.Mulyasa, *Menjadi guru profesional Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.48

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara ringkas kompetensi kepribadian guru dapat digambarkan sebagai berikut :

- (1) Mantap
- (2) Stabil
- (3) Dewasa
- (4) Arif dan bijaksana
- (5) Berwibawa
- (6) Berakhlak mulia
- (7) Menjadi teladan bagi peserta didik
- (8) Mengevaluasi kinerja sendiri
- (9) Mengembangkan diri secara berkelanjutan.³⁸

Aspek kepribadian diatas hendaknya dimiliki oleh guru, sehingga guru harus tampil menjadi dewa penyelamat yang tidak saja mampu menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada peserta didik tetapi juga menjadi teladan yang mesti dicontoh oleh peserta didiknya.

Kompetensi personal ini merupakan modal dasar bagi guru yang bersangkutan dalam menjalankan tugas keguruannya secara professional. Kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan pengkhususan komunikasi personal antar guru dan siswa.oleh karena itu kompetensi kepribadian ini menunjuk perlunya struktur kepribadian dewasa yang mantap, susila, dinamik dan bertanggung jawab.

³⁸Farida Sarimaya, *Sertifikasi guru, apa, mengapa dan bagaimana*, (Bandung: yrama Widya, 2014), hlm.19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam pergaulan sehari-hari, guru yang memiliki kompetensi personal tercermin dari prilakunya sebagai berikut :

- a) Menghayati serta mengamalkan nilai hidup guru yang bersangkutan dalam situasi tahu, mau dan melakukan perbuatan nyata yang baik yang berguna bagi diri beserta lingkungan sosialnya.
- b) Bertindak jujur dan bertanggung jawab yang merupakan realisasi kesusilaan hidupnya, dan sekaligus merupakan pengakuan akan berbagai keterbatasannya yang perlu dibenahi dan atau di kembangkan terus menerus.
- c) Bermental sehat dan stabil. Ciri dari seorang guru yang bermental sehat adalah realistis, mengenali diri serta potensi-potensinya, mengenali kelebihan serta kekurangannya dan ulet dalam mendayagunakan seluruh kemampuannya untuk mencapai perkembangan diri serta karirnya.
- d) Selalu tampil rapi dan pantas, meliputi cara bertindak, bertutur, berpakaian dan kebiasaan-kebiasaan lainnya.
- e) Menggunakan waktu luang yang dimilikinya secara bijaksana dan produktif. Dalam menggunakan waktu luang yang dimilikinya, guru diharapkan mampu merencanakannya secara rasional dan proporsional, pengisian waktu luang tersebut dapat berupa pelayanan sosial di lingkungannya baik formal maupun in formal, pengembangan hobi, kegiatan rekreatif dan juga mencari tambahan penghasilan secara halal dan sebatas tidak mengganggu tugas pokoknya.³⁹

³⁹//http : www google.com, Syaiful Ady

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dari paparan diatas jelaslah bahwa kompetensi personal atau kepribadian ini adalah menyangkut sosok guru yang dianggap mampu menjadi teladan dan model serta memiliki kepribadian ideal.

(3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan penguasaan materi secara luas dan mendalam.⁴⁰ Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain

Dengan bertitik tolak dari pengertian diatas, maka guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.atau dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya, maka profesional itu memiliki persyaratan khusus antara lain :

- (a) Menuntut adanya ketrampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- (b) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- (c) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.

⁴⁰Leli Halimah, *Ketrampilan Mengajar* : Sebagai inspirasi untuk menjadi guru yang excellent di abad ke-21, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2017), hlm.14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (d) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
- (e) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Untuk menjadi seorang guru yang profesional bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah, seperti yang dibayangkan sebagian orang. Dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa belumlah cukup untuk menjadi seorang guru yang profesional, tetapi guru yang profesional mesti memiliki berbagai ketrampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru dan lain sebagainya.

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Proses Belajar Mengajar, guru profesional memiliki kriteria :

- (a) Memiliki bakat sebagai guru
- (b) Memiliki keahlian sebagai guru
- (c) Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi
- (d) Memiliki mental yang sehat
- (e) Berbadan sehat
- (f) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- (g) Guru adalah manusia yang berjiwa Pancasila
- (h) Guru adalah seorang warga negara yang baik

Dalam keberhasilan proses pembelajaran, sangat ditentukan oleh profesionalitas guru agama. Profesionalitas adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional. Indikator guru yang profesional adalah :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (1) selalu membuat perencanaan konkrit dan detail yang siap untuk dilaksanakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum mengajar guru sudah harus mempersiapkan diri sebaik mungkin berupa persiapan fisik, mental, materi pendidikan dan metodologi pembelajaran. Persiapan fisik berupa performance baik berupa pakaian, kerapiandan kebugaran jasmani. Persiapan mental mencakup sikap batin guru untuk mempunyai komitmen dan menciptakan profesi pendidik untuk membantu peserta didik mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Sedangkan kesiapan materi meliputi penguasaan bahan pelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik. Kesiapan metodologi adalah penguasaan terhadap metode mengajar tercermin dari pemahaman yang untuh tentang materi pokok yang ada dalam kurikulum dan diperkaya.
- (2) Berusaha mengubah pola pikir lama menjadi pola pikir baru yang menempatkan peserta didik sebagai arsitek pembangun gagasan dan guru berfungsi untuk “melayani” dan berperan sebagai mitra peserta didik supaya peristiwa belajar bermakna berlangsung pada semua individu. Guru perlu mengkondisikan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga ia memperoleh pengalaman belajar. Hal ini terjadi jika ditunjang oleh penerapan strategi belajar yang mendorong peserta didik terlibat secara fisik dan psikis tentang proses pembelajaran.
- (3) Bersikap kritis dan berani menolak kehendak yang kurang edukatif. Guru diharapkan mengembangkan dan mengelaborasi sendiri materi pokok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ditetapkan dalam kurikulum. Untuk itu, sikap kritis harus dimiliki oleh guru yang tercermin antara lain dari praktek pembelajaran yang mengaitkan dengan problem realitas yang ada dimasyarakat, selain itu guru juga diharapkan berani memberi masukan tentang praktek pendidikan disekitarnya, terutama dilingkungan sekolahnya, yang tidak mencerminkan praktek pendidikan, misalnya tidak membuat peserta didik melalui strategi pembelajaran yang diterapkan para guru lain.

- (4) Berkehendak merubah pola tindakan dalam menetapkan peran peserta didik, guru berperan dan mempunyai gaya mengajar. Peran peserta didik digeser dari peran sebagai “konsumen” gagasan, seperti menyalin, mendengarkan, menghafal, berperan sebagai “ Produsen” gagasan seperti bertanya, meneliti dan mengaran. Peran guru harus berfungsi sebagai fasilitator (pemberi kemudahan peristiwa belajar) dan bukan pada fungsi sebagai penghambat peristiwa belajar. Gaya mengajar lebih difokuskan pada model pemberdayaan dan pengkondisian daripada model latihan (*drill*) dan pemaksaan (*indoktrinasi*). Hal ini akan terwujud jika guru mempunyai pemahaman atau kesadaran tentang hakikat pendidikan, yakni sebagai proses memanusiakan manusia (peserta didik) dengan cara mengoptimalkan potensi yang dimiliki.
- (5) Berani meyakinkan kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat agar dapat berpihak pada kepentingan peserta didik cenderung sulit diterima oleh orang awam dengan menggunakan argumentasi yang logis dan kritis. Dalam sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi, keberpihakan pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepentingan peserta didik perlu ditekankan dalam kegiatan pembelajaran, dalam pengertian bahwa semua aktifitas pembelajaran pada dasarnya diperuntukkan untuk kemanfaatan dan kebermaknaan peserta didik. Untuk itu guru dituntut aktif dan kreatif mengembangkan dan menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif, tidak hanya dipahami sebatas yang berlangsung dikelas tapi juga diluar kelas.

- (6) Bersikap kreatif dalam membangun dan menghasilkan karya pendidikan seperti pembuatan alat bantu belajar, analisis materi pembelajaran, penyusun alat penilaian beragam, perancangan beragam organisasi kelas, dan perancangan kebutuhan kegiatan pembelajaran lainnya. Untuk mengotimalkan KP guru perlu memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitar sekolah, baik sumber belajar yang dirancang khusus untuk tujuan pembelajaran (*by design*) maupun sumber belajar yang sudah tersedia secara alami yang tinggal dimanfaatkan oleh guru (*by utilization*).

Tuntutan profesionalitas menghendaki adanya kematangan diri bagi seorang pendidik untuk senantiasa mempersiapkan diri dan melakukan profesi kependidikan yang diembannya. Apakah hal itu menyangkut adanya kesiapan seorang pendidik untuk melakukan interaksi, komunikasi, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan dan lain sebagainya.

Profesionalitas ini tidak hanya dilakukan pada tataran teoritis, tetapi juga pada tataran praktis. Jadi, ide-ide yang tertuang secara teoritis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

hendaknya mampu diaplikasikan atau diimplementasikan dan kehidupan nyata.

Kinerja Pendidik menyangkut seluruh aktivitas yang dilakukannya dalam mengemban amanat dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan memandu siswa dalam mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya. Seorang Pendidik yang profesional tentunya akan memiliki kebanggaan besar terhadap pekerjaan yang ia geluti. Pendidik yang profesional tentu akan lebih disegani oleh rekan, bawahan, maupun siswanya, sehingga kinerja organisasi akan berjalan secara optimal. Dalam hal ini orientasi seorang pendidik profesional akan selalu taat pada sistem dan aturan yang berlaku dan cenderung menghindari dari suatu yang merusak sistem yang sedang berlaku.

Oleh karena itu kita dapat melihat betapa pentingnya Profesionalitas dalam berbagai bidang, seorang profesor misalnya, tentu tidak akan bersifat loyal terhadap pendidikan tinggi dalam kegiatan mengajar dan meneliti bila tidak karena panggilan profesionalitasnya. Begitu juga seorang pendidik, ia tidak akan terpanggil untuk memberikan pembelajaran kepada siswa jika bukan karena tanggung jawab profesionalnya.

Para profesional sebenarnya menunjuk pada kategori pekerjaan yang bermacam-macam. Namun demikian, yang penting adalah output pekerjaannya yang harus bernuansa profesional. Oleh karena itu seorang yang profesional memiliki standar terhadap kemajuannya. Pekerjaannya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah mengharuskan dan meyakinkan bahwa mereka layak memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dan status yang terhormat.

Berkaitan dengan kinerja seorang pendidik Agama Islam, pada dasarnya hal itu lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam pekerjaannya dan masalah efektifitas pendidik dalam menjelaskan kinerja yang dapat memberikan pengaruh kepada siswa yang lebih Islami. Hal itu tampak pada perilaku pendidik dalam proses pembelajaran serta interaksi pendidik dengan siswa.

Jadi, penekanan terhadap profesional dimaksudkan untuk memelihara dan mengikuti standar etika yang berlaku dalam masyarakat. Profesional memiliki tugas untuk meletakkan etika suatu organisasi (sekolah/pendidikan) yang digunakan dan memegang teguh etika tersebut.

Guru Agama yang sebagai pendidik profesional memiliki tugas yang banyak. Tugas-tugas tersebut ada yang terikat oleh dinas dan ada pula yang tidak terikat oleh kedinasan, misalnya bentuk pengabdian seorang pendidik.

Peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah rumit. Ada diantara guru yang mengajar bukan karena pilihannya. Mereka mungkin terpaksa menjadi pendidik karena mencari pekerjaan yang lain terasa sulit, ada juga yang menjadi Pendidik karena koneksi, bukan karena tertarik menjadi pendidik. Orang-orang yang seperti ini sebenarnya tidak terpanggil untuk menjadi pendidik, sehingga dalam melaksanakan tugas mengajar Pendidikan Agama Islam, mereka terkesan tidak sesuai dengan metode, strategi, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tuntunan agama itu sendiri dan mereka cenderung untuk mendidik dengan kehendaknya sendiri.

(4) Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.⁴¹ dengan kata lain Kompetensi sosial adalah partisipasi guru untuk berperan secara aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakatnya. Dengan daya kritis serta selektifnya, guru hendaknya mampu mempertimbangkan, menentukan nilai-nilai budaya yang akan dijadikan dasar sekaligus sasaran dalam membimbing, mengajar, dan melatih siswanya. Menjadi teladan masyarakat sekitar, seorang guru seharusnya sadar bahwa tugas dan kewajiban untuk mendidik bangsa tidak sebatas di lingkungan sekolah saja. Tugas dan kewajiban itu dibawa selamanya kemanapun. Tidak berarti usai bel terakhir berdentang, berakhir pula tugas seorang guru. Justru ada tugas dan kewajiban baru di tengah-tengah masyarakat. Guru harus mampu menjadi teladan dalam segala hal, terutama terkait dengan sikap dan perilaku seorang guru. Secara moral, tak dapat dipungkiri bahwa profesi guru memiliki tugas dan tanggung jawab lebih besar. Dan hendaknya semua itu dipandang secara positif, jangan dianggap sebagai beban. Keteladanan memang susah ditumbuhkan di hati para guru yang memilih profesi guru hanya sebagai mata pencahariannya.

⁴¹Farida Sari Maya, op.cit, hlm22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mereka cenderung membuat kalkulus untung rugi, sehingga tidak akan bekerja melebihi apa yang ada pada aturan dan prosedur. Selain makhluk individu, manusia juga makhluk sosial dimana hidup saling membutuhkan, tidak mungkin seorang manusia mencukupi kebutuhan hidupnya tanpa bantuan orang lain. Sebagai makhluk sosial, interaksi antar sesama menjadi kebutuhan mutlak. Walaupun manusia memiliki Ego, namun pada saat-saat tertentu ego harus ditanggalkan. Seorang guru yang baik semestinya pandai bergaul, ia tidak boleh menutup diri seolah-olah tidak membutuhkan masyarakat sekitarnya. Boleh saja guru menjaga privasinya, namun hendaknya tidak bertentangan dengan kepentingan masyarakat. Dalam bergaul, seorang guru juga tidak boleh melupakan sikap rendah hati. Guru yang menampilkan sikap dan perilaku rendah hati akan lebih mudah diterima masyarakat. Berendah hati itu akan selalu membawa keberuntungan karena masyarakat suka pada pribadi yang rendah hati. Berendah hati menandakan sosok pribadi yang sudah kenyang makan asam garam kehidupan.

Dari paparan diatas dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru menegaskan beberapa hal:

- (a) Seorang guru adalah seorang manusia sosial yang terikat dengan norma dan kaidah yang berlaku pada masyarakat.
- (b) Kompetensi guru dilihat dari bagaimana komunikasi guru dengan berbagai segmen masyarakat baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- (c) Adapun komponen yang terlibat interaksi dengan guru adalah siswa, sesama guru, staf administrasi sekolah dan masyarakat luas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Sosok guru

Guru adalah sosok pribadi yang patut digugu dan ditiru. Dalam pandangan Islam, guru merupakan kedudukan yang sangat mulia. Pada umumnya, kemuliaan guru secara normatif berdasarkan pandangan Al-Qur'an dan Al-Sunnah dan pandangan para ulama. Guru yang dimaksud adalah seorang ulama yang sempurna, yaitu seorang guru yang telah tercerahkan dan mampu mencerahkan peserta didiknya, bukan semata-mata guru sebagai pekerja yang menjadikan pekerjaan mengajar semata-mata sebagai media pencari nafkah.

Pada abad 21, keberadaan guru akan lebih profesional. Layaknya seorang dokter atau pengacara. Seorang guru abad 21 akan memiliki kriteria-kriteria standar kelayakan profesi dan memiliki kode etik dalam melaksanakan kegiatannya di dunia pendidikan. Seorang tenaga pendidik mesti memiliki kesadaran diri bahwa ia adalah seorang pemimpin dalam pendidikan. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan yang meningkat dari waktu ke waktu. Baik dalam hal pendidikannya maupun kemampuan mendidiknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan adanya peningkatan pendidikan guru, maka sangat penting bagi guru untuk memiliki kompetensi⁴², terutama dalam memanfaatkan teknologi mengingat hal ini pada dasarnya merupakan tuntutan zaman, mengingat tugas dan tanggung jawab guru saat ini adalah menyiapkan generasi penerus bangsa yang siap menghadapi era globalisasi.

Memperhatikan karakteristik abad 21, memberikan tantangan bagi semua pihak terutama kepada guru. Guru merupakan pelaku utama pendidikan, maju mundurnya suatu bangsa ada di pundak guru, bahkan guru merupakan ujung tombak pendidikan.⁴³

Perubahan karakter masyarakat secara fundamental sebagaimana terjadi dalam abad 21 tentu berimplikasi terhadap karakteristik guru. Dalam pandangan progresif, perubahan karakteristik masyarakat perlu diikuti oleh transformasi kultur guru dalam proses pembelajaran. Jadi jika sekarang masyarakat telah berubah ke masyarakat digital, maka guru juga segera perlu mentransformasikan diri, baik secara teknik maupun sosio-kultural. Oleh karena itu perlu mengidentifikasi, karakteristik guru seperti apa yang mampu mentransformasikan diri pada era digital pada abad 21 sekarang ini.

⁴²Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu Competence, yaitu kemampuan, kecakapan, ketrampilan dan pengetahuan seseorang di bidang tertentu. Jadi kata kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau suatu ketrampilan dan kecakapan yang disyaratkan. Lihat Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami berbagai aspek dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: kata Pena, 2014), hlm.18-19.

⁴³Leli Halimah, op.cit, hlm.12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terdapat ungkapan bahwa, buku bisa digantikan dengan teknologi, tetapi peran guru tidak bisa digantikan, bahkan harus diperkuat. Pada era sekarang, abad 21, guru harus mampu memanfaatkan teknologi digital untuk mendesain pembelajaran yang kreatif. Kemampuan para guru untuk mendidik pada era pembelajaran digital perlu dipersiapkan dengan memperkuat pedagogi siber pada diri guru. Guru yang lebih banyak berperan sebagai fasilitator harus mampu memanfaatkan teknologi digital yang ada untuk mendesain pembelajaran kreatif yang memampukan siswa aktif dan berpikir kritis.

Untuk mengimplementasikan pembelajaran abad 21 guru harus mulai dibiasakan untuk merasakan pembelajaran digital yang terus berkembang. Sebab, penggunaan teknologi dalam pembelajaran berguna untuk memfasilitasi pembelajaran yang berkualitas. Kendatipun buku bisa digantikan dengan teknologi dan konten pembelajaran sudah tersedia di internet, namun mesti tetap ada peran guru yang tidak bisa digantikan. Di sinilah kita harus memperkuat guru sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk dapat memanfaatkan sumber belajar yang beragam.

Oleh karena itu karakteristik guru dalam abad 21, guru disamping sebagai fasilitator, juga harus menjadi motivator dan inspirator. Pada era sekarang, siswa sudah banyak mengetahui pembelajaran lewat internet terlebih dahulu, baru sekolah. Jangan sampai guru gagap menghadapi kondisi siswa yang lebih banyak tahu konten pembelajaran yang didapat dari internet. Oleh karena itu kemampuan guru sebagai fasilitator harus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperkuat. Guru dapat mengarahkan pembelajaran lebih banyak pada diskusi, memecahkan masalah, hingga melakukan proyek yang merangsang siswa berpikir kritis.

Kemampuan guru dalam posisi sebagai fasilitator, ini berarti harus mengubah cara berpikir bahwa guru adalah pusat (*teacher center*) menjadi siswa adalah pusat (*student center*) sebagaimana dituntut dalam kurikulum 2013. Ini berarti guru perlu memposisikan diri sebagai mitra belajar bagi siswa, sehingga guru bukan serba tahu karena sumber belajar dalam era digital sudah banyak dan tersebar, serta mudah diakses oleh siswa melalui jaringan internet yang terkoneksi pada gawai. Ini memang tidak mudah, karena berkaitan dengan transformasi kultural baik yang masih berkembang dalam guru maupun siswa itu sendiri, dan bahkan masyarakat.

Kemudian juga menjadi salah satu prasyarat paling penting agar guru mampu mentransformasikan diri dalam era pedagogi siber atau era digital, adalah tingginya minat baca. Selama ini berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca di kalangan guru di Indonesia masih rendah, dan bahkan kurang memiliki motivasi membeli atau mengoleksi buku. Tingkat kepemilikan buku di kalangan guru di Indonesia masih rendah. Bahkan sering terdengar pameo bahwa penambahan penghasilan melalui program sertifikasi guru, tidak untuk meningkatkan profesionalisme guru, tetapi hanya untuk gaya hidup konsumtif. Karakteristik seperti itu, adalah tidak cocok bagi pengembangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

profesionalisme guru pada abad 21. Oleh karena itu, guru harus terus meningkatkan minat baca dengan menambah koleksi buku. Setiap kali terdapat masalah pembelajaran, maka guru perlu menambah pengetahuan melalui bacaan buku, baik cetak maupun digital yang bisa diakses melalui internet. Tanpa minat baca tinggi, maka guru pada era paedagogi sekarang ini akan ketinggalan dengan pengetahuan siswanya, sehingga akan menurunkan kredibilitas atau kewibawaan guru. Hilangnya kewibawaan guru akan berdampak serius bukan saja pada menurunnya kualitas pembelajaran, tetapi juga bagi kemajuan sebuah bangsa.

Guru pada abad 21 juga harus memiliki kemampuan untuk menulis. Mempunyai minat baca tinggi saja belum cukup bagi guru, tetapi harus memiliki keterampilan untuk menulis. Guru juga dituntut untuk bisa menuangkan gagasan-gagasan inovatifnya dalam bentuk buku atau karya ilmiah. Tanpa kemampuan menulis guru akan kesulitan dalam upaya meningkatkan kredibilitasnya di hadapan murid. Guru yang memiliki kompetensi dalam menulis gagasan, atau menulis buku dan karya ilmiah, maka akan semakin disegani oleh siswanya. Sebaliknya, jika guru tidak pernah menulis, maka akan semakin dilecehkan oleh siswa. Oleh karena itu, jika sudah memiliki kemampuan untuk menulis gagasan, maka ketika terlibat dalam era digital bukan saja sebagai konsumen pengetahuan, tetapi juga produsen pengetahuan. Dengan kata lain, guru dalam era informasi sekarang ini, ketika terlibat dalam internet, bukan sekadar mengunduh,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi juga mengunggah karya-karya tulisnya yang bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Selain hal diatas, guru abad 21 harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode belajar atau mencari pemecahan masalah-masalah belajar, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis TIK. Penguasaan terhadap e-learning bagi seorang guru abad 21 adalah sebuah keniscayaan atau keharusan, jika ingin tetap dianggap berwibawa di hadapan murid. Guru yang kehilangan kewibawaan di mata siswa adalah sebuah bencana, bukan saja bagi guru itu sendiri tetapi bagi sebuah bangsa karena kunci kemajuan bangsa adalah guru. Oleh karena itu kompetensi mengajar berbasis TIK adalah mutlak bagi guru pada abad 21. Jadi seorang guru harus mampu menerapkan model pembelajaran, karena proses pembelajaran dalam abad 21 tidak hanya secara konvensional dengan tatap muka di kelas, tetapi juga secara online melalui situs pembelajarannya.

Adapun karakteristik ketrampilan abad 21 dimana era informasi menjadi ciri utamanya, membagi ketrampilan guru abad 21 kedalam lima kategori, yaitu:⁴⁴

- 1) Mampu memfasilitasi dan menginspirasi belajar peserta didik, kreatifitas peserta didik, dengan indikator diantaranya adalah sebagai berikut:

⁴⁴ Daryanto dan Syaiful Karim, Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran abad 21*, (Jakarta: Penerbit Gava Media, 2017), hlm.3-6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (a) Mendorong, mendukung dan memodelkan penemuan dan pemikiran kreatif dan inovatif
 - (b) Melibatkan peserta didik dalam menggali isu dunia nyata, (*real world*) dan memecahkan permasalahan otentik menggunakan *tool* dan sumber digital.
 - (c) Mendorong refleksi peserta didik menggunakan tool kolaboratif untuk menunjukkan dan mengklarifikasi pemahaman, pemikiran, perencanaan konseptual dan proses kreatif peserta didik.
 - (d) Memodelkan konstruksi pengetahuan kolaboratif dengan cara melibatkan diri belajar dengan peserta didik, kolega dan orang lain baik melalui aktifitas tatap muka maupun melalui lingkungan virtual.
- 2) Merancang dan mengembangkan pengalaman belajar dan asament era digital dengan indikator sebagai berikut:
- (a) Merancang dan mengadaptasi pengalaman belajar yang tepat
 - (b) Mengembangkan lingkungan belajar yang kaya akan teknologi
 - (c) Menyediakan alat evaluasi formatif dan sumatif yang bervariasi.
- 3) Menjadi model cara belajar dan bekerja di era digital dengan indikator:
- (a) Menunjukkan kemahiran dalam teknologi
 - (b) Berkolaborasi dengan peserta didik
 - (c) Mengkomunikasikan ide secara efektif kepada peserta didik
 - (d) Mencontohkan dan memfasilitasi penggunaan secara efektif dari alat digital.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Mendorong dan menjadi model tanggung jawab dan masyarakat digital, dengan indikator:
 - (a) Mencontohkan hidup sehat
 - (b) Memenuhi kebutuhan pembelajar dengan berbagai strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa
 - (c) Mencontohkan etika digital tanggung jawab interaksi sosial terkait dengan penggunaanteknologi informasi
 - (d) Mengembangkan dan mencontohkan pemahaman budayadan kesadaran global.
- 5) Berpartisipasi dalam pengembangan dan kepemimpinan profesional, dengan indikator:
 - (a) Berpartisipasi dalam komunitas lokal dan global
 - (b) Mendemonstrasikan visi nfusi teknolog
 - (c) Mengevaluasi penelitian penelitian terkini terkait penggunaan sumber belajar
 - (d) Berkontribusi terhadap efektifitas, vitalitas, dan pembaharuandiri terkait dengan profesi gurubaik di sekolah maupun dalam komunitas.

Uraian diatas, menggambarkan bahwa profesi guru di abad 21 adalah suatu panggilan khusus. Dengan kata lain profesi guru bukanlah pekerjaan yang serasi untuk semua orang, pekerjaan ini banyak mendatangkan pahala sekalipun merupakan karir yang banyak di kritisi, profesi mulia yang berperan dalam pengembangan sumber daya manusia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

c) Tugas Guru abad 21

Untuk mampu mengembangkan pembelajaran abad 21 ini ada beberapa hal yang penting untuk diperhatikan yaitu antara lain :

1) Tugas utama guru sebagai perencana pembelajaran.

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi, sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁵

Perencanaan pembelajaran adalah suatu cara yang memuaskan disertai dengan langkah-langkah antisipatif untuk membuat pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat membentuk watak, peradaban dan meningkatkan mutu kehidupan siswa.⁴⁶

Perencanaan pembelajaran dirumuskan oleh guru dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pedoman umum pembelajaran untuk penerapan Kurikulum 2013 disebutkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.⁴⁷

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

⁴⁵Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.2-3

⁴⁶Andi Prastowo, *Pengembangan bahan ajar Tematik ; Panduan lengkap aplikatif*, (Jogjakarta, Diva Press, 2013), hlm.232.

⁴⁷Rusman, *Belajar dan Pembelajaran berbasis Komputer; mengembangkan Profesionalisme guru Abad 21*, op.cit, hlm.10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁴⁸

Pada hakekatnya penyusunan RPP bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak ada alur pikir (*algoritma*) yang spesifik untuk menyusun suatu RPP, karena rancangan tersebut seharusnya kaya akan inovasi sesuai dengan spesifikasi materi ajar dan lingkungan belajar peserta didik (sumber daya alam dan budaya lokal, kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi).

Seharusnya RPP tersebut disusun selengkap mungkin dan sistematis sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh guru lain. Terutama ketika guru yang bersangkutan tidak hadir, guru lain dari mata pelajaran serumpun dapat menggantikan langsung, tanpa harus merasa kebingungan ketika hendak melaksanakannya.

Oleh karena itulah guru dituntut untuk membuat RPP yang efektif dan berhasil guna serta diharapkan mampu memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan oleh guru, secara mandiri ataupun kelompok di setiap sekolah masing-masing. Hal itu dimaksudkan agar pengembangannya itu sesuai dengan tuntutan dari kondisi para siswanya. Pengembangan RPP sebaiknya dilakukan pada setiap awal semester atau awal

⁴⁸ I b I d

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahun pelajaran dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran.

Seorang guru haruslah memahami arti dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, serta menguasai secara praktis unsur-unsur yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan guru menyusun RPP merupakan langkah awal serta sebagai muara segala pengetahuan, ketrampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah perkiraan guru mengenai semua kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Karena itulah dalam RPP mesti jelas kompetensi yang akan diperoleh atau dicapai peserta didik setelah pembelajaran usai, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya dan bagaimana guru dapat mengetahui apakah peserta didik telah memahami atau belum. Unsur-unsur itulah yang akan dirumuskan dalam menyusun RPP.

Adapun fungsi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah:

(1) Fungsi Perencanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat memotivasi guru untuk lebih siap dan percaya diri melakukan kegiatan pembelajaran. Semua kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang perlu persiapan atau planning yang akan dijadikan haluan pada waktu pelaksanaan kegiatan. Apapun dan sebesar apapun kegiatan yang akan dilakukan tentunya akan memerlukan persiapan, begitu pulalah dalam pembelajaran, persiapan guru harus matang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Jika seorang guru berani tampil di depan kelas tanpa persiapan, maka akan merugikan peserta didik yang sekaligus akan menjatuhkan wibawa guru tersebut dihadapan peserta didiknya.

(2) Fungsi Pelaksanaan

Rencana Pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistemik dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan dalam penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut ini :⁴⁹

a) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik.

b) Mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

⁴⁹Rusman, *op.cit* , hlm.7-8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

c) Mengembangkan budaya membaca dan menulis.

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

d) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

e) Keterkaitan dan keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara kompetensi inti, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

f) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dari prinsip diatas, dapatlah dipahami bahwa menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menuntut pemikiran, pertimbangan dan pengambilan keputusan yang matang karena semua yang sudah dirumuskan itu berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai fasilitator dan pengelola kelas maka tugas guru yang penting adalah dalam pembuatan RPP. RPP haruslah baik dan detil serta mampu menjelaskan semua proses yang akan terjadi dalam kelas termasuk proses penilaian dan target yang ingin dicapai.

Dalam menyusun RPP, guru harus mampu mengkombinasikan antara target yang diminta dalam kurikulum nasional, pengembangan kecakapan abad 21 atau karakter nasional serta pemanfaatan teknologi dalam kelas perlu :

- (a) Masukkan unsur berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*).

HOTS (*Higher Order Thinking Skill*), adalah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Teknologi dalam hal ini khususnya internet akan sangat memudahkan siswa untuk memperoleh informasi dan jawaban dari persoalan yang disampaikan oleh guru. Untuk permasalahan yang bersifat pengetahuan dan pemahaman bisa dicari solusinya dengan sangat mudah dan kecenderungan bahwa siswa hanya menjadi pengumpul informasi. Guru harus mampu memberikan tugas di tingkat aplikasi, analisa, evaluasi dan kreasi, hal ini akan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan membaca informasi yang mereka kumpulkan sebelum menyelesaikan tugas dari guru.

Untuk menerapkan kegiatan pembelajaran pada level HOTS (*Higher Order Thinking Skill*), sangat bergantung kepada kemampuan guru dalam merancang dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Beberapa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendekatan pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru seperti pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), pembelajaran dengan pendekatan penyelesaian masalah (*problem solving*) dan menemukan (*discovery/ inquiry*).

(b) Penerapan pendekatan dan model pembelajaran yang bervariasi.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran.⁵⁰ Sedangkan model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan.⁵¹

Beberapa pendekatan pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), pembelajaran berbasis keingintahuan (*Inquiry Based Learning*) serta model pembelajaran silang (*jigsaw*) maupun model kelas terbalik (*Flipped Classroom*) dapat diterapkan oleh guru untuk memperkaya pengalaman belajar siswa (*Learning Experience*).

Satu hal yang perlu dipahami bahwa siswa harus mengerti dan memahami hubungan antara ilmu yang dipelajari di sekolah dengan kehidupan nyata, siswa harus mampu menerapkan ilmunya untuk mencari solusi permasalahan dalam kehidupan nyata.

⁵⁰Ibid, hlm.132

⁵¹I b I d

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam pemilihan pendekatan ataupun model pembelajaran, ada beberapa dasar pertimbangan guru antara lain:

- (1) Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai, pertanyaan yang dapat diajukan adalah: *Pertama*, apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan kompetensi akademik, kepribadian, social, dan kompetensi vokasional? *Kedua*, bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai? *Ketiga*, apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan ketrampilan akademik?.
- (2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran. Apakah materi itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu.
- (3) Pertimbangan dari sudut peserta didik, apakah model itu sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik, minat, bakat dan gaya belajarnya.
- (4) Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis, apakah untuk mencapai tujuan itu cukup dengan satu model saja atau apakah model yang ditetapkan dianggap satu-satunya model yang dapat digunakan.
- (c) Integrasi Teknologi

Sekolah dimana siswa dan guru mempunyai akses teknologi yang baik harus mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, siswa harus terbiasa bekerja dengan teknologi seperti layaknya orang yang bekerja. Seringkali guru mengeluhkan mengenai fasilitas teknologi yang belum mereka miliki, satu hal saja bahwa pengembangan pembelajaran abad 21 bisa dilakukan tanpa unsur teknologi, yang terpenting adalah guru yang baik yang bisa mengembangkan proses pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, namun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentu saja guru harus berusaha untuk menguasai teknologinya terlebih dahulu. Hal yang paling mendasar yang harus diingat bahwasannya teknologi tidak akan menjadi alat bantu yang baik dan kuat apabila pola pembelajarannya masih tradisional.

Melalui sistem pembelajaran melalui teknologi misalnya komputer, maka kegiatan pembelajaran dilakukan secara tuntas (*mastery learning*) sehingga guru dapat melatih siswa secara terus menerus sampai mencapai ketuntasan dalam belajar.⁵² Latihan yang diberikan guru dimaksudkan untuk melatih ketrampilan siswa dalam berinteraksi dengan materi dengan menggunakan komputer terutama dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Dalam latihan, siswa dibiasakan untuk menggunakan komputer seoptimal mungkin dan membentuk kebiasaan yang dapat memperkuat daya tanggap siswa terhadap materi pelajaran yang diterimanya, hal ini dikarenakan dengan melalui pembelajaran berbasis computer, siswa akan secara cepat dapat memperoleh penguasaan dan ketrampilan yang diharapkan.

d) Kurikulum abad 21

Perubahan merupakan sesuatu yang harus terjadi dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Perubahan yang terjadi dalam pendidikan salah satunya adalah pergantian kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya. Pergantian kurikulum ini adalah dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu untuk diterapkan pada sekolah atau madrasah yang dilaksanakan secara bertahap.

⁵²Rusman, *op.cit*, hlm.155



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada banyak komponen yang melekat pada kurikulum 2013 ini, hal yang paling menonjol adalah pendekatan dan strategi pembelajarannya. Maka dalam hal ini guru perlu ada perubahan mindset dari metodologi pembelajaran pola lama menuju pada metodologi pembelajaran pola baru sesuai dengan yang telah diterapkan pada kurikulum 2013. Tidak semua guru yang bisa menerima pergantian kurikulum ini, guru yang baik adalah guru yang mau menerima perubahan, melakukan pertumbuhan, dan perkembangan dalam dunia pendidikan.⁵³

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*), dan ketrampilan (*skill*). Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terrealisasi dalam proses pembelajaran, antara lain kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi, kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Kurikulum 2013 memiliki tujuan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, ketrampilan dan sikap

⁵³ M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam pembelajaran abad 21: kunci sukses implementasi kurikulum 2013*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), hlm.31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.⁵⁴

Sesuai dengan penjelasan diatas, bahwa melalui kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang termasuk dalam salah satu mata pelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 dan bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berakhlak atau berkarakter mulia. Karena memang sudah sangat jelas dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam memuat tentang pengetahuan tentang keagamaan dan memberi pengetahuan tentang mana akhlak yang harus dimiliki peserta didik maupun yang harus di jauhi.

Seperti halnya pada saat penerapan kurikulum sebelum-sebelumnya, kurikulum 2013 juga mempunyai faktor penentu yang menjadikan berhasil tidaknya kurikulum tersebut diterapkan. Dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran lainnya guru merupakan faktor penentu yang menjadikan keberhasilan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Guru disebut sebagai salah satu faktor penentu karena memang guru mempunyai beberapa peran penting dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Mulai saat kurikulum itu diturunkan ke sekolah, guru sudah berperan yakni guru harus cerdas memilih serta

⁵⁴ E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkannya dari kurikulum yang ada dan disesuaikan untuk dilaksanakan dalam pembelajaran disekolah.

Dalam kaitannya dengan kurikulum 2013, serta implementasinya dalam pembelajaran yang produktif, kreatif, dan berkarakter, guru harus berperan sebagai fasilitator, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.⁵⁵

Sebagai fasilitator dalam pembelajaran, berarti guru berusaha mengajak dan membawa seluruh peserta didik yang ada di kelasnya untuk berpartisipasi. Memfasilitasi pembelajaran bukanlah hal yang gampang jika guru tidak memiliki cukup pemahaman tentang psikologi pendidikan dan berbagai teori pembelajaran berikut model-model dan pendekatan inovatif alam pembelajaran.

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan anak sehingga interaksi pembelajaran akan berlangsung secara efektif.⁵⁶

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses

⁵⁵E.Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.53

⁵⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali Press,1990), hlm.143

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku, teks, majalah, ataupun surat kabar.⁵⁷

Dengan demikian, guru yang berperan sebagai fasilitator akan bersikap akrab dengan peserta didik dengan penuh tanggung jawab dan memperlakukan peserta didik sebagai mitra dalam pembelajaran untuk pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

Dalam implementasi kurikulum 2013 selalu mengalami revisi dari tahun ke tahun, maka di tahun 2017 perbaikan atau revisi itu antara lain adalah mengintegrasikan literasi ketrampilan abad 21 atau diistilahkan dengan keterampilan belajar 4 C (*Creative, Critical Thinking, Communicative dan Collaborative*).

Abad 21 dikenal juga dengan abad pengetahuan, kaum *futuris* mengatakan sebagai abad pengetahuan yang akan menjadi landasan utama segala aspek kehidupan.⁵⁸ Abad pengetahuan merupakan suatu era dengan tuntutan yang lebih rumit dan menantang. Suatu era dengan spesifikasi tertentu yang sangat besar pengaruhnya terhadap dunia pendidikan dan lapangan kerja.⁵⁹ Perubahan-perubahan yang terjadi selain karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat, juga diakibatkan oleh perkembangan yang luar biasa dalam ilmu pengetahuan, psikologi, dan transformasi nilai-nilai budaya. Dampaknya adalah perubahan terhadap cara pandang manusia terhadap manusia, cara pandang terhadap

⁵⁷ Mohd Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.11

⁵⁸ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.22

⁵⁹ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan, perubahan peran orang tua, guru, serta perubahan pola hubungan antar mereka.

Perhatian utama pendidikan abad 21 adalah untuk mempersiapkan hidup dan kerja bagi masyarakat. Oleh sebab itu pendidikan dan pembelajaran haruslah benar-benar memainkan perannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dirasa mengalami kemerosotan. Rendahnya kualitas pendidikan selalu dituding kurikulumlah sebagai salah satu penyebabnya, karenanya pemerintah selalu melakukan perubahan-perubahan kurikulum ke arah yang lebih baik.

Disamping kurikulum, profesionalisme guru juga menjadi penyebab rendahnya kualitas pendidikan. Profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya, sangat dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor internal yang meliputi minat dan bakat, sedangkan faktor eksternal yaitu berkaitan dengan lingkungan sekitar, sarana prasarana, serta berbagai latihan yang dilakukan guru.⁶⁰

Untuk mengembangkan pembelajaran abad 21, guru harus memulai satu langkah perubahan yaitu merubah pola pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru menjadi pola pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pola pembelajaran yang tradisional bisa dipahami sebagai pola pembelajaran dimana guru banyak memberikan ceramah sedangkan siswa lebih banyak mendengar, mencatat dan menghafal.

⁶⁰*Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ini berarti guru perlu memposisikan diri sebagai mitra belajar bagi siswa, sehingga guru bukan serba tahu karena sumber belajar dalam era digital sudah banyak dan tersebar, serta mudah diakses oleh siswa melalui jaringan internet yang terkoneksi pada gawai. Ini memang tidak mudah, karena terkait dengan transformasi kultural, baik yang masih berkembang pada guru maupun siswa itu sendiri, dan bahkan masyarakat.

Kehidupan di abad ke-21 menuntut berbagai keterampilan yang harus dikuasai seseorang, sehingga diharapkan pendidikan dapat mempersiapkan siswa untuk menguasai berbagai keterampilan tersebut agar menjadi pribadi yang sukses dalam hidup.

Keterampilan-keterampilan penting di abad ke-21 relevan dengan empat pilar kehidupan yang dianjurkan oleh Komisi Internasional UNESCO untuk Pendidikan yang mencakup *learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together*.⁶¹ Keempat pilar tersebut diharapkan mampu menghadapi tantangan dan tuntutan masyarakat di abad ke 21 atau abad pengetahuan saat ini.⁶²

Empat pilar tersebut masing-masing mengandung keterampilan khusus yang perlu diberdayakan dalam kegiatan belajar, seperti *Communication Skills* (Ketrampilan berkomunikasi), *Collaboration Skill* (Ketrampilan berkolaborasi), *Critical Thinking and Problem Solving Skill* (Ketrampilan berpikir kritis dan Pemecahan masalah), *Creativity and*

⁶¹Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran abad 21*, (Jogjakarta, Penerbit Gava Media, 2017), hlm.6.

⁶²Rusman, *Belajar dan Pembelajaran berbasis komputer , Mengembangkan Profesionalisme guru Abad 21*, (Bandung, Alfabeta, 2018), hlm.21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Innovation Skill (Ketrampilan Kreatif dan Inovasi) . Inilah yang diistilahkan dengan Ketrampilan mengajar 4 C dalam Pembelajaran abad 21.

Secara singkat, pembelajaran abad ke-21 memiliki prinsip pokok bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa, bersifat kolaboratif, kontekstual, dan terintegrasi dengan masyarakat. Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran abad ke-21 sangat penting dalam mewujudkan masa depan anak bangsa yang lebih baik.

Ada beberapa model pembelajaran yang layak untuk diaplikasikan dalam pembelajaran abad 21. Namun yang paling populer dan banyak diimplementasikan adalah model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan *Inquiry Based Learning* (IBL).

a) *Project Based Learning* (PjBL)

Merupakan sebuah model pembelajaran yang sudah banyak dikembangkan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, *Project Based Learning* bermakna sebagai pembelajaran berbasis proyek.

PjBL atau Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.

Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya. Melalui PjBL, proses inquiry dimulai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. PjBL merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik. Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dikatakan sebagai operasionalisasi konsep “Pendidikan Berbasis Produksi” yang dikembangkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sebagai institusi yang berfungsi untuk menyiapkan lulusan untuk bekerja di dunia usaha dan industri harus dapat membekali peserta didiknya dengan “kompetensi terstandar” yang dibutuhkan untuk bekerja pada bidang masing-masing. Dengan pembelajaran “berbasis produksi” peserta didik di SMK diperkenalkan dengan suasana dan makna kerja yang sesungguhnya di dunia kerja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada pendekatan Project Based Learning, pengajar berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penuntun. Berbeda dengan kelas konvensional, dimana pengajar dianggap sebagai seseorang yang paling menguasai materi dan karenanya semua informasi diberikan secara langsung kepada peserta didik. Pada kelas Project Based Learning, peserta didik dibiasakan bekerja secara kolaboratif, penilaian dilakukan secara autentik, dan sumber belajar bisa sangat berkembang. Hal ini juga jauh berbeda dengan kelas konvensional yang terbiasa dengan situasi kelas individual, penilaian lebih dominan pada aspek hasil daripada proses, dan sumber belajar cenderung stagnan.

b) *Inquiry Based Learning* (IBL)

Kata “*Inquiry*” berasal dari Bahasa Inggris yang berarti mengadakan penyelidikan, menanyakan keterangan, melakukan pemeriksaan.

Model pembelajaran Inquiry merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.⁶³

Inquiry berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya

⁶³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.196.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan kodrat manusia sejak lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indranya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna manakala didasari oleh keingintahuan, dalam rangka inilah inquiry dikembangkan.

Di dalam inquiry terdapat keterlibatan siswa untuk menuju ke pemahaman. Lebih jauh disebutkan bahwa keterlibatan dalam proses belajar akan berdampak pada perolehan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk pemecahan masalah, yakni menemukan jawaban dari pertanyaan yang selanjutnya digunakan untuk membangun pengetahuan baru bagi siswa. Inquiry didefinisikan sebagai usaha menemukan kebenaran, informasi, atau pengetahuan dengan bertanya. Seseorang melakukan proses inquiry dimulai ketika lahir sampai dengan ketika meninggal dunia. Proses inquiry dimulai dengan mengumpulkan informasi dan data melalui pancaindera yakni penglihatan, pendengaran, sentuhan, dan penciuman. Pendekatan IBL adalah suatu pendekatan yang digunakan dan mengacu pada suatu cara untuk mempertanyakan, mencari pengetahuan (informasi), atau mempelajari suatu gejala. Pembelajaran dengan pendekatan IBL selalu mengusahakan agar siswa selalu aktif secara mental maupun fisik. Materi yang disajikan guru bukan begitu saja diberitahukan dan diterima oleh siswa, tetapi siswa diusahakan sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh berbagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengalaman dalam rangka “menemukan sendiri” konsep-konsep yang direncanakan oleh guru. Inquiry based learning adalah sebuah teknik mengajar di mana guru melibatkan siswa di dalam proses belajar melalui penggunaan cara-cara bertanya, aktivitas problem solving, dan berpikir kritis. Hal ini akan memerlukan banyak waktu dalam persiapannya.

Inquiry based learning biasanya berupa kerja kolaboratif. Kelas dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok diberi sebuah pertanyaan atau permasalahan yang akan mengarahkan semua anggota kelompok bekerja bersama mengembangkan proyek berdasarkan pertanyaan tersebut untuk menemukan jawabannya. Siswa harus diberi kesempatan untuk mencoba menemukan sendiri konsep yang diajarkan. Lebih dari itu, jika siswa juga diberi kesempatan untuk mengukur kemajuan belajarnya sendiri, maka hal ini akan membantu mereka belajar.

2. Multiple Intelligences

1) Pengertian *Multiple Intelligences*

Kecerdasan atau inteligensi berasal dari bahasa Latin “*intelligence*” yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain (*to organize, to relate, to bind together*).⁶⁴ Pengertian inteligensi memberikan bermacam-macam arti bagi para ahli yang meneliti. Menurut mereka, kecerdasan merupakan sebuah konsep yang bisa diamati tetapi menjadi hal

⁶⁴Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm.159

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang paling sulit untuk didefinisikan. Hal ini terjadi karena inteligensi tergantung pada konteks atau lingkungannya.

Dalam kamus Oxford Learnes Pocket Dictionary, Intelligence berarti kemampuan untuk mempelajari, mengerti dan berfikir.⁶⁵ Kemampuan tersebut terkait dengan kemampuan dalam mempelajari sesuatu, menangani situasi-situasi baru termasuk pencapaian hubungan dengan orang lain, serta kemampuan berurusan dengan kerumitan-kerumitan atau dengan abstraksi-abstraksi.

Menurut William Stern sebagaimana dikutip oleh Akyas Azhari, inteligensi adalah kesanggupan jiwa untuk menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat dalam situasi yang baru.⁶⁶ Dalam kata lain kecerdasan adalah kemampuan mental individu yang tepat dipergunakan untuk menyesuaikan diri di dalam lingkungan yang baru, serta dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan cepat dan tepat.

Sementara definisi kecerdasan menurut Piaget sebagaimana dikutip Hamzah adalah suatu tindakan yang menyebabkan terjadinya perhitungan atas kondisi-kondisi yang secara optimal bagi organisme dapat hidup berhubungan dengan lingkungan secara efektif.⁶⁷ Sedangkan menurut Feldman dalam Sukmadinata dan Nana S, kecerdasan merupakan kemampuan untuk memahami dunia, berpikir secara rasional dengan

⁶⁵Oxford Learnes Pocket Dictionary,(New York: Oxford University Press, 2003) hlm.

⁶⁶Akyas Azhari, *Psikologi Umum Dan Perkembangan*, (Jakarta: Teraju, 2000), hlm. 142

⁶⁷Hamzah B.Uno., *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta:,Bumi Aksara, 2008), hlm. 59

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan sumber-sumber atau referensi secara efektif pada saat menghadapi sebuah tantangan.⁶⁸

Seseorang berpikir menggunakan pikiran atau intelektualnya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung kepada kemampuan inteligensinya. Jika dilihat dari inteligensinya, kita dapat mengatakan seseorang itu pintar atau tidak, sehingga kecerdasan itu merupakan kemampuan sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu.

Dari paparan diatas juga dapat dikatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan general manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang mempunyai tujuan dan berpikir dengan cara rasional, sehingga dengan adanya kecerdasan setiap pribadi akan mampu memahami, melakukan inovasi dan memberikan solusi dalam berbagai situasi.

Sedangkan *Multiple Intelligences* selalu diartikan Kecerdasan Majemuk. Ada juga yang mengartikan Kecerdasan Beragam.⁶⁹ Menurut Muhammad Yaumi *Multiple Intelligences* adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran.⁷⁰

⁶⁸Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2007), hlm. 96

⁶⁹Evelyn William English, *Gift of Literacy for the Multiple Intelligences Classroom* diterjemahkan dengan judul “*Mengajar dengan Empati, Panduan Belajar Mengajar Tepat dan Menyeluruh untuk Ruang Kelas dengan Kecerdasan Beragam*”, (Bandung: Nuansa, 2005), hlm. 50

⁷⁰Muhammad Yaumi, *Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta, PTDian rakyat, 2012), hlm.12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Thobroni dan Arif Musthofa menjelaskan bahwa *Multiple Intelligences* atau kecerdasan majmuk adalah suatu kemampuan ganda untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam kehidupan.⁷¹

Teori *multiple intelligences* ditemukan dan dikembangkan oleh Howard Gardner,⁷² dalam penelitiannya, Gardner menemukan bahwa meskipun peserta didik hanya menonjol pada beberapa Inteligensi, mereka dapat dibantu lewat pendidikan dan bantuan pendidik untuk mengembangkan Inteligensi yang lain, sehingga dapat digunakan dalam mengembangkan hidup yang lebih menyeluruh. Gardner juga mendefinisikan bahwa inteligensi itu merupakan kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata. Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa inteligensi bukanlah kemampuan seseorang untuk menjawab soal-soal tes IQ dalam ruang tertutup yang terlepas dari lingkungannya. Akan tetapi, inteligensi memuat kemampuan seseorang untuk memecahkan persoalan yang nyata dan dalam situasi yang bermacam-macam. Gardner menekankan pada kemampuan memecahkan persoalan yang nyata, karena seseorang memiliki

⁷¹Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran : Pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan nasional*, (Jogjakarta: Ar ruzz Media, 2011), hlm.238

⁷²Gardner adalah seorang ahli psikologi perkembangan dan profesor pendidikan dari Graduate School of Education, Harvard University, Amerika Serikat. Ia mulai menuliskan gagasannya tentang kecerdasan ganda dalam bukunya *Frames of Minds* pada tahun 1983. Pada tahun 1993 ia mempublikasikan bukunya berjudul *Multiple Intelligences*, setelah melakukan banyak penelitian tentang implikasi teori inteligensi ganda di dunia pendidikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan inteligensi yang tinggi bila ia dapat menyelesaikan persoalan hidup yang nyata, bukan hanya dalam teori. Semakin seseorang terampil dan mampu menyelesaikan persoalan kehidupan yang situasinya bermacam-macam dan kompleks, semakin tinggi inteligensinya.⁷³

Dari pandangan diatas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran mesti melibatkan seluruh potensi, indera dan lapisan otak siswa serta menciptakan tantangan agar siswa tumbuh dan berkembang secara intelektual. Oleh sebab itu guru mesti menghormati anak didik sebagai individu yang memiliki berbagai potensi, sehingga dapat pula dihindari apa yang dikenal dengan istilah “*banking concept of education*”⁷⁴

Teori Gardner menghilangkan anggapan selama ini tentang kecerdasan manusia. Menurutnya, tidak ada satuan kegiatan manusia yang hanya menggunakan satu macam kecerdasan, tetapi seluruh kecerdasan ini bekerjasama sebagai satu kesatuan yang utuh dan terpadu. Komposisi keterpaduannya tentu saja berbeda beda pada masing masing budaya. Namun, secara keseluruhan dapat diubah dan ditingkatkan. Artinya, kecerdasan yang menonjol akan mengontrol kecerdasan kecerdasan lainnya dalam menyelesaikan masalah.

Dalam pembelajaran, guru harus mampu melaksanakan pembelajaran yang memposisikan siswa sebagai subjek didik yang aktif.

⁷³Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm.145

⁷⁴*Banking Concept of Education* memandang siswa sebagai bank yang kosong dan perlu diisi oleh guru. Dalam proses semacam ini, anak didik diperlakukan sebagai objek yang pasif dan bodoh dan tidak kreatif sama sekali.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses pembelajaran akan efektif bila siswa secara aktif terlibat dan berpartisipasi dalam proses tersebut.

Teori *Multiple intelligences* memiliki metode *discovering ability*, artinya proses menemukan kemampuan seseorang. Metode ini meyakini bahwa setiap orang pasti memiliki kecenderungan jenis kecerdasan tertentu. Kecenderungan tersebut harus ditemukan melalui pencarian kecerdasan. Dalam teori *multiple intelligences* menyarankan kepada kita untuk mempromosikan kemampuan atau kelebihan dan mengubur kelemahan kita. Proses menemukan inilah yang menjadi sumber kecerdasan seorang anak. Dalam menemukan kecerdasan, seorang anak harus dibantu oleh lingkungan, orang tua, guru, sekolah, maupun sistem pendidikan yang diimplementasikan di suatu negara.

Menurut teori ini perbedaan pada setiap individu adalah penting, pemakaiannya dalam pendidikan sangat tergantung pada pengenalan, pengakuan, penghargaan terhadap setiap cara siswa belajar, disamping pengenalan terhadap minat dan bakat masing-masing pembelajar. *Multiple Intelligences* tidak hanya mengakui perbedaan individu untuk tujuan-tujuan praktis, tetapi juga menganggap serta menerimanya sebagai suatu yang normal, wajar, bahkan menarik dan sangat berharga.

2) Jenis-jenis Multiple Intelligences

Teori tentang *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk) adalah salah satu perkembangan paling penting dan paling menjanjikan dalam pendidikan dewasa ini. Teori *Multiple Intelligences* didasarkan atas karya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Howard Gardner, pakar psikologi perkembangan, yang berupaya menciptakan teori baru tentang pengetahuan sebagai bagian dari karyanya di Universitas Harvard. Awalnya Howard Gardner menyusun daftar tujuh inteligensi yang dimiliki manusia dalam buku fenomenalnya, *Frames of Mind* (1983), yakni kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan gerak atau kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal. Pada bukunya *Intelligence Reframed* (2000), ia menambahkan adanya dua kecerdasan baru, yaitu kecerdasan naturalis atau lingkungan dan kecerdasan eksistensial.⁷⁵

Akan tetapi, sebenarnya kecerdasan manusia tidak hanya sebatas pada sembilan kecerdasan yang disebutkan di atas. Teori kecerdasan majemuk Gardner masih mungkin terus berkembang sehingga pembahasan mengenai kecerdasan manusia akan selalu menarik. Maka penilaian kecerdasan yang mengacu hanya pada ranah akademis sangat tidak tepat.

Berikut ini dijelaskan secara ringkas satu persatu dari bentuk-bentuk kecerdasan yang dimaksud oleh Gardner.

(1) Kecerdasan *Linguistik* (verbal)

(a) Pengertian

⁷⁵Paul Suparno, *Teori Kecerdasan Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*, (Yogyakarta, Kanisius, Cet. IV, 2007), hlm. 19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan teori Howard Gardner, kecerdasan linguistik merupakan salah satu unsur dari kecerdasan majemuk.⁷⁶ Dalam kegiatan sehari-hari kecerdasan linguistik merupakan salah satu kecerdasan yang penting, karena kecerdasan linguistik berkaitan dengan kemampuan berbicara seseorang. Menurut Arif Rochman mengungkapkan kecerdasan linguistik adalah kemampuan akal peserta didik untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan.⁷⁷

Dalam literatur lain, Mohammad Yaumi mengemukakan bahwa kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa-bahasa termasuk bahasa ibu dan bahasa asing untuk mengekspresikan apa yang ada di dalam pikiran dan memahami orang lain.⁷⁸ Sedangkan menurut Julia Jasmine, kecerdasan verbal (*linguistik*) adalah kemampuan bertutur dan berkata-kata dalam beberapa level.⁷⁹

Kecerdasan *Linguistik* (bahasa) erat hubungannya dengan keterampilan orang dalam menguasai bahasa tulisan dan lisan. Kecerdasan bahasa ini meliputi kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif dalam membaca, menulis, dan berbicara. Keterampilan berbahasa penting sekali untuk memberikan berbagai penjelasan, deskripsi, dan ungkapan ekspresif". Banyak orang dengan kecerdasan

⁷⁶ Gardner, Howard, *Kecerdasan Majemuk: Teori Dalam praktik*. (Alih bahasa: Alexander Sindoro), (Batam Center: Penerbit Interaksara, 2003), hlm.23.

⁷⁷ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009) hlm.137

⁷⁸ Muhammad Yaumi, *op.cit*, hlm.14

⁷⁹ Julia Jasmine, *Panduan praktis mengajar berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung, Penerbit Nuansa, 2007), hlm.16-17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa yang menonjol mempunyai kemampuan dalam bersyair, atau gaya menulis yang kaya ekspresi. Gardner percaya para penyair dan penulis berbakat mempunyai pemahaman yang kuat tentang semantik (arti kata-kata), fonologi (bunyi bahasa), pragmatik (penggunaan bahasa), dan sintaksis (kaidah bahasa) dalam menggunakan kata-kata dan gagasan uniknya.

Garner mengungkapkan bahwa bahasa (*linguistik*) adalah contoh kecerdasan manusia yang sangat diperlukan oleh masyarakat manusia yang utama.⁸⁰ Beliau menegaskan arti penting aspek retorik bahasa, atau kemampuan untuk meyakinkan orang lain dari serangkaian tindakan, potensi dalam mengingat bahasa, atau kemampuan dalam menggunakan bahasa dalam mengingat daftar atau proses.⁸¹

Kecerdasan linguistik berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi. Manusia melakukan komunikasi dengan memanfaatkan alat indera yaitu telinga, mulut atau alat ucap, mata dan tangan, sehingga kondisi fisik pada alat indera akan mempengaruhi kecerdasan linguistik anak. Menurut Nurlaila, Tientje dan Yul Iskandar dalam Riani Septiawati, bahwa kesehatan fisik anak yang baik, akan sangat berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik anak.⁸²

⁸⁰Linda Campbell dkk, *Metode Praktis Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta, Intuisi Press, 2006), hlm.10.

⁸¹I b l d

⁸²Riani Setiawati, *Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Multiple Intelligence Anak*. Jurnal. diakses dari www.gunadarma.ac.id/library/abstrack pada 13 februari 2019 , 2010, hlm.8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian kecerdasan bahasa merupakan kemampuan mengekspresikan daya pikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa dalam menghargai makna yang kompleks. Penggunaan kata-kata serta bahasa untuk berkomunikasi dan mengungkapkan emosi, dapat membedakan manusia dengan makhluk lain bahkan individu satu dengan individu lain. Bahasa telah mengubah spesialisasi dan fungsi otak manusia dengan menawarkan kemungkinan-kemungkinan untuk menggali dan mengembangkan kecerdasan manusia.

Jika ditelusuri dari rinci, masa prenatal menjadi awal perkembangan kecerdasan bahasa. Dengan sering mengajak bicara untuk janin, akan mempengaruhi perkembangan kecerdasan pada tahap selanjutnya. Bayi dalam kandungan yang di nyanyikan, atau di bacakan, bahkan diajak bicara sebelum lahir, memiliki awal yang utama dalam perkembangan kecerdasan verbal atau Linguistik. Pada masa anak-anak, sebaiknya sudah dibiasakan dan dilibatkan dalam diskusi ringan, mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat. Mereka juga harus dilatih untuk bermain dengan kata-kata, bercanda dan bercerita agar mereka terbiasa berkomunikasi dan berbahasa.

Dalam kasus pelajar atau mahasiswa, kepercayaan diri akan tumbuh ketika mereka mampu mempertahankan posisi atau argumentasinya dalam suatu diskusi dan debat. Mereka memiliki peluang untuk mengetahui lebih dalam suatu pelajaran dari diskusi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan teman-temannya. Maka dari itu, penggunaan kata-kata yang tepat dalam berbahasa yang dimulai dari kebiasaan berdiskusi akan membuka peluang seseorang mengembangkan kecerdasan bahasanya. Kelak diharapkan akan menjadi manusia yang hebat dengan kemampuan bahasanya.

Kecerdasan linguistik sangat identik dengan kemampuan bahasa sehingga orang yang mempunyai kemampuan linguistik sudah bisa dipastikan bahwa gemar bermain dengan bahasa baik itu dalam bentuk menulis, membaca, tertarik dengan suara, serta narasi. Seorang anak yang memiliki kecerdasan bahasa yang tinggi akan mampu menceritakan cerita dan adegan lelucon, menulis lebih baik dari anak yang lain yang memiliki usia yang sama, memiliki memori tentang nama, tempat, tanggal dan informasi lainnya.

Orang yang memiliki kecerdasan linguistik (verbal), baik lisan maupun tulisan, merupakan salah satu bentuk kecerdasan yang paling populer dan diakui oleh masyarakat Indonesia. Bahasa dapat memberikan inspirasi, menghibur serta mengajar. Bahasa juga dapat memanipulasi seseorang. Oleh karena itulah, Gardner menyebut bahasa sebagai perilaku paling cerdas yang dimiliki oleh manusia.

Dalam kehidupan sehari-hari kecerdasan linguistik bermanfaat untuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Kecerdasan ini juga membantu kesuksesan karis dibidang pemasaran dan politik. Contohnya menulis kreatif di rumah, senang menulis cerita

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khayal, lelucon dan cerpen, menikmati membaca buku diwaktu senggang, menyukai pantun, puisi dan permainan kata-kata, suka mengisi teka-teki silang atau bermain scrabble. Pekerjaan yang mengutamakan kecerdasan ini antara lain: guru, orator, bintang film, presenter TV, pengacara, penulis, dan sebagainya.

Bahasa digunakan sebagai salah satu cara untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Dalam ajaran Islam, ada kewajiban bagi setiap muslim untuk ber-*Amar ma'ruf nahi munkar* (mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan mencegahnya dari perbuatan yang tercela). Selain itu, banyak diantara ayat Al-Qur'an yang menganjurkan manusia untuk selalu bertanya ketika tidak tahu, diantaranya surat An-nahl ayat 43 yang berbunyi:

فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui (An-nahl: 43).

Untuk melakukan hal ini semua, tentu tidak bisa lepas dari peranan bahasa. Bahkan kepribadian seseorang juga bisa dilihat dari bahasa yang diucapkannya. Oleh karena itu, bahasa juga bisa menjadi salah satu cara yang membedakan manusia dengan binatang.

Kecerdasan linguistik merupakan suatu bentuk kecerdasan yang sangat urgen dalam kehidupan sehari-hari, meskipun tingkat kecerdasannya berbeda-beda pada setiap individu. Secara fitrah, ada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dianugerahi oleh Allah dengan potensi linguistik yang bagus, sehingga terkesan pandai meskipun sebenarnya kurang mengetahui apa yang dibicarakan. Sebagian lagi ada yang tampak pasif meskipun sebenarnya lebih pandai daripada yang pertama. Pada beberapa sekolah secara umum, siswa mungkin belum terbiasa untuk mengasah kecerdasan linguistiknya secara maksimal, seperti mengasah kemampuan menulis ataupun kemampuan untuk mengungkapkan argumentasi. Berkaitan dengan hal ini, maka diperlukan suatu strategi belajar mengajar tertentu yang dapat menjadi motivator bagi siswa dalam meningkatkan kecerdasan linguistiknya.

(b) Ciri-ciri kecerdasan Linguistik

Adapun ciri-ciri orang dengan kecerdasan linguistic yang berkembang baik adalah sebagai berikut:⁸³

- ① Mampu mendengar dan memberikan repon pada kata-kata yang diucapkan dalam suatu komunikasi verbal
- ② Mampu menirukan suara, mempelajari bahasa, serta mampu membaca dan menirukan karya tulis orang lain.
- ③ Mampu belajar melalui pendengaran, bahan bacaan, tulisan dan melalui diskusi atau debat.
- ④ Mampu mendengar dengan efektif, serta mengerti dan mengingat apa yang telah didengar.
- ⑤ Mampu membaca dan mengerti apa yang dibaca.

⁸³ Adi.W.Gunawan, *Born to be a Genius*, (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama,2005)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- ⑥ Mampu berbicara dan menulis dengan efektif.
- ⑦ Mampu mempelajari bahasa asing.
- ⑧ Mampu meningkatkan bahasa yang digunakan untuk komunikasi sehari-hari.
- ⑨ Tertarik pada karya jurnanisme, berdebat, berbicara, menulis atau menyampaikan suatu cerita atau melakukan perbaikan pada karya tulis.
- ⑩ Memiliki kemampuan menceritakan dan menikmati humor.

Kecerdasan linguistik tidak hanya meliputi kemampuan menulis atau membaca. Kecerdasan linguistic mencakup kemampuan berkomunikasi, dalam buku *Silent Massage* karya Albert Mehrabian yang dikutip Adi Gunawan dikatakan bahwa kita berkomunikasi menggunakan tiga komponen. Tiga komponen itu adalah kata yang digunakan, suara atau intonasi nada yang digunakan saat mengucapkan kata-kata tersebut, dan bagaimana kita menggunakan ekspresi wajah dan bahasa tubuh untuk menegaskan apa yang di sampaikan.⁸⁴

Jadi orang yang mempunyai kecerdasan Linguistik (verbal) yang menonjol akan mempunyai ciri-ciri yang terangkum dalam komponen tersebut antara lain kata yang digunakan mengandung perbendaharaan kata yang variatif, saat berbicaramenggunakan intonasi yang sesuai, serta bahasa tubuh juga mengartikan makna dari penyampaian tersebut. Selain itu mempunyai kegemaran dalam hal

⁸⁴I b I d, hlm.107

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tulis menulis serta mampu membaca, mendengarkan dan menceritakan kembali isi bacaan atau hal yang didengar dengan baik juga merupakan salah satu ciri orang yang mempunyai kecerdasan linguistik tinggi.

(c) Cara mengembangkan kecerdasan Linguistik

Adapun cara untuk mengembangkan mengembangkan Kecerdasan Linguistik adalah sebagai berikut :

a. Menjadi pendengar yang efektif

Untuk menjadi pendengar yang efektif, *Pertama* mencari atau menemukan hal yang menarik dari hal yang dibicarakan. *Kedua* jangan terlalu terpengaruh dengan cara penyampaian informasi atau suatu ide yang diperhatikan adalah bukan cara atau isi informasi yang disampaikan. *Ketiga*, Manahan diri untuk tidak langsung memotong pembicaraan. *Keempat*, selama mendengarkan lawan bicara berusaha untuk focus dan selalu memperhatikan dan jangan selalu terpengaruh dengan sesuatu yang tidak penting. *Kelima*, melatih fikiran dengan mengelola informasi yang diterima dengan tetap terbuka dengan ide-ide yang disampaikan.

b. Melatih keahlian bicara

Untuk melatih keahlian bicara bias dilakukan dengan cara :*Pertama*, bergabung dengan suatu organisasi untuk menambah rasa kepercayaan diri. *Kedua*, mengarang cerita dengan memilih kata secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

acak misalnya memilih kata secara acak melalui kamus kemudian mengarang cerita dengan menggunakan kata yang telah dipilih sebagai topic pembicaraan. *Ketiga*, mengarang cerita dengan memilih objek secara acak. *Keempat*, mengajar misalnya dengan cara memilih salah satu topik yang disukai dan dikuasai kemudian menceritakan kepada pendengar sekalian-akan sedang mengajar, usahakan untuk menceritakan dengan terperinci dan urut sehingga pendengar bisa memahami apa yang telah disampaikan. *Kelima*, menulis buku harian secara rutin. *Keenam*, berdiskusi sebelum berdiskusi sebaiknya mempelajari materi yang akan dibicarakan. *Ketujuh*, berdebat lebih ditujukan untuk melatih kemampuan berbicara, kemampuan mendengar, logika penguasaan diri bukan mencari siapa yang menang atau kalah.⁸⁵

Tujuan pengembangan kecerdasan linguistic adalah :

- ① Agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik, lisan ataupun tulisan.
- ② Agar memiliki kemampuan bahasa untuk menyakinkan orang lain.
- ③ Mampu menghafal dan mengingat informasi.
- ④ Mampu memberi penjelasan.
- ⑤ Mampu untuk membahas bahasa itu sendiri.

Materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik adalah abjad, bunyi, ejaan, membaca, menulis,

⁸⁵Ibid., hlm. 108-111

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyimak, berbicara atau berdiskusi dan menyampaikan laporan secara lisan dan bermain teka-teki silang.

(2) Kecerdasan Logis Matematis

(a) Pengertian

Kecerdasan logis matematis adalah kecerdasan yang berkenaan dengan rangkaian alasan, mengenal pola-pola dan aturan.⁸⁶ Kecerdasan ini merujuk pada kemampuan untuk mengeksplorasi pola, kategori dan hubungan dengan memanipulasi objek atau simbol untuk melakukan percobaan dengan cara yang terkontrol dan teratur.

Kecerdasan ini adalah merupakan kemampuan mempergunakan penalaran induktif dan deduktif, memecahkan masalah-masalah abstrak, dan memahami hubungan-hubungan kompleks antara analisis matematis dan proses ilmiah.⁸⁷

Sedangkan menurut C. Asri Budiningsih, kecerdasan logika matematik sering disebut berpikir ilmiah, termasuk berpikir deduktif dan induktif. Menurut pendapat ini bahwa kecerdasan matematislogis merupakan proses berpikir ilmiah dalam menyelesaikan suatu masalah dengan berdasarkan pada kebenaran logika.⁸⁸ Dengan kata lain kecerdasan logis-matematis merupakan kemampuan untuk menangani bilangan dan

⁸⁶Muhammad Yaumi, *op.cit*, hlm.15

⁸⁷I b i d

⁸⁸Huri Suhendri, "Pengaruh Kecerdasan Matematis -Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika". Jurnal Formatif, 1(1), 29-39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perhitungan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah.⁸⁹ Kecerdasan logis matematis merupakan kemampuan seseorang dalam menghitung, mengukur, dan menyelesaikan hal-hal yang bersifat matematis.⁹⁰

Kecerdasan matematis bisa mengembangkan kecerdasan lainnya. Meski tidak berkaitan secara langsung, namun fungsinya bisa membantu anak menyelesaikan masalah menggunakan dimensi matematika. Perkembangan kemampuan matematika melahirkan pemikiran sistematis pada anak. Di usia sekolah, anak mampu melihat pola dari pertanyaan matematika yang disodorkan gurunya. Penemuan pola atau disebut juga rumus ini membuat anak mampu menyelesaikan soal matematika lebih cepat dibanding temannya yang lain. Anak yang cerdas matematika merupakan aset untuk mengembangkan banyak hal dalam kehidupan manusia yang membutuhkan keterampilan matematika. Anak lebih mudah menyimpulkan sesuatu dari fakta-fakta yang dianalisisnya

Orang dengan kecerdasan ini gemar bekerja dengan data, mengumpulkan dan mengorganisasi, menganalisis serta menginterpretasikan, menyimpulkan kemudian meramalkan. Menurut Julia Jasmine, kecerdasan logika Matematis ini sering dipandang dan dihargai lebih tinggi dari jenis kecerdasan

⁸⁹ Ibid

⁹⁰ Moch. Masykur dan Fathani, *Mathematical Intelligence Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2009), hlm. 153

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya, khususnya dalam masyarakat dewasa ini dan dikenal dengan kecerdasan otak kiri.

Dalam pembelajaran di sekolah, siswa yang menonjol memiliki kecerdasan ini senang dengan proses pembelajaran yang dirancang dalam bentuk analisis masalah, pertanyaan, eksperimen, dan analisis untuk mencari solusi.⁹¹ Mereka cenderung menyenangi kegiatan menganalisis dan mempelajari sebab akibat terjadinya sesuatu. Ia menyenangi berpikir secara konseptual, misalnya menyusun hipotesis dan mengadakan kategorisasi dan klasifikasi terhadap apa yang dihadapinya. Peserta didik semacam ini cenderung menyukai aktivitas berhitung dan memiliki kecepatan tinggi dalam menyelesaikan problem matematika. Apabila kurang memahami, mereka akan cenderung berusaha untuk bertanya dan mencari jawaban atas hal yang kurang dipahaminya itu.

Dapat dikatakan Peserta didik dengan kecerdasan logis matematis tinggi cenderung menyenangi kegiatan menganalisis dan mempelajari sebab akibat terjadinya sesuatu. Berhubung peserta didik yang memiliki kecerdasan ini menyenangi berpikir, secara konseptual, misalnya menyusun hipotesis dan mengadakan kategorisasi dan klasifikasi terhadap apa yang dihadapinya. Peserta didik semacam ini cenderung menyukai aktivitas berhitung dan memiliki kecepatan tinggi dalam menyelesaikan problem

⁹¹Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*, (Yogyakarta, Kanisius, 2007), hlm 27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

matematika. Apabila kurang memahami, mereka akan cenderung berusaha untuk bertanya dan mencari jawaban atas hal yang kurang dipahaminya itu. Mereka juga sangat menyukai berbagai permainan yang banyak melibatkan kegiatan berpikir aktif diantaranya bermain catur dan bermain teka-teki. Dengan demikian seseorang yang memiliki kecerdasan logis matematis yang tinggi akan terampil dalam melakukan hitungan atau kuantifikasi, mengemukakan proposisi dan hipotesis dan melakukan operasi matematis yang kompleks.⁹²

(b) Ciri-ciri kecerdasan Logic-Matematic

Kecerdasan logic-matematik memiliki beberapa ciri, antara lain:⁹³

- ① Menghitung problem aritmatika dengan cepat diluar kepala;
- ② Suka mengajukan pertanyaan yang sifatnya analisis
- ③ Ahli dalam permainan catur, halma, dan sebagainya;
- ④ Mampu menjelaskan masalah secara logis;
- ⑤ Suka merancang eksperimen untuk membuktikan sesuatu;
- ⑥ Menghabiskan waktu dengan permainan logika seperti teka-teki, berprestasi dalam matematika dan IPA.

(c) Pengembangan kecerdasan Logic Matematis

⁹²Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung, Remaja Rosdakarya. 2007), hlm. 18

⁹³Moch. Masykur dan Fathani, *loc.cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan matematis dilihat sebagai berikut:

- ① Berpikir kritis (*critical thinking*)
- ② Bereksperimen.
- ③ Pertanyaan Socrates
- ④ Penyelesaian Masalah
- ⑤ Membuat simbol-simbol abstrak, pola-pola, dan kategorisasi
- ⑥ Membuat silogisme (jika..., maka...)
- ⑦ Mengembangkan cara berpikir analisis dan sintesis
- ⑧ Membuat graphic organizer dan diagram

(3) Kecerdasan Spasial

(a) Pengertian

Kecerdasan spasial sering juga dikenal dengan kecerdasan visual yakni kemampuan untuk melihat dan mengamati dunia visual dan spasial secara akurat (cermat). Visual artinya gambar, spasial yaitu hal-hal yang berkenaan dengan ruang atau tempat. Kecerdasan ini melibatkan kesadaran akan warna, garis, bentuk, ruang, ukuran dan juga hubungan di antara elemen elemen tersebut. Kecerdasan ini juga melibatkan kemampuan untuk melihat obyek dari berbagai sudut pandang.

Menurut Linda Campbell dkk, kecerdasan visual meliputi kumpulan kemampuan yang saling terkait, termasuk perbedaan visual, proyeksi, gambaran mental, pertimbangan ruang, manipulasi gambar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan duplikasi dari gambaran dalam atau gambaran eksternal, setiap atau semua yang dapat diekspresikan.⁹⁴

Menurut Howard Gardner, dalam bukunya *Multiple Intelligences*, anak yang memiliki kecerdasan visual akan dapat menyelesaikan masalah ruang (spasial).⁹⁵ Anak mampu mengamati dunia spasial secara akurat, bahkan membayangkan bentuk-bentuk geometri dan tigadimensi, serta kemampuan memvisualisasikan dengan grafik atau ide tata ruang (*spatial*). Kecerdasan visual-spasial berpengaruh dengan kemampuan anak dalam berimajinasi, dalam membayangkan bentuk-bentuk dibutuhkan kemampuan berimajinasi.

Pada sekolah Dasar dan Menengah, banyak peserta didik yang berorientasi visual merespon dengan baik pada film, tv, slide, poster, diagram, bagan dan materi-materi berkode warna. Selain observasi, belajar juga dipertinggi dengan peralatan visual seperti komputer, teleskop, kamera dan media artistik serta barang-barang bangunan dan gambar rencana. Beberapa peserta didik yang visual berkemampuan memiliki keunikan, solusi-solusi yang tidak biasa pada masalah masalah artistik, pada pelajaran tertentu memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pandangan unik mereka.

Anak yang memiliki Kecerdasan visual-spasial ini, memiliki kemampuan untuk berpikir, memahami dan memproses suatu dalam bentuk visual. Apa yang mereka lihat akan dipikirkan dalam

⁹⁴Linda Campbell, op.cit, hlm.108

⁹⁵Howard Gardner, *Multiple Intelligence: Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktik*, terj. Alexander Sindoro, op.cit, hlm.46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa tahapan baik dalam bentuk dua dimensi maupun tiga dimensi. Mereka akan memahami beberapa tata letak, bentuk dan arah suatu jalan yang pernah mereka lewati. Yang menjadi hal mengejutkan lagi, sekali mereka melewati jalan mereka langsung bisa menunjukkan arah jalan tersebut ketika melewatinya untuk yang kedua kalinya. Didalam pikiran anak tersebut sudah banyak gambaran tentang tempat yang pernah mereka singgahi demikian juga dengan jalan yang mereka lewati. Mereka akan mengingat pula beberapa tempat yang dekat dengan jalan tersebut.

Dalam masyarakat tradisional ditemukan adanya pola spasial tertentu, yaitu konstelasi unsur-unsur tertentu yang membentuk pola meruang (spasial) dan digunakan untuk menciptakan harmoni kehidupan, sesuai dengan filosofi hidup tradisional yang mengandung konsep harmoni. Sekarang, kesadaran dan kecerdasan spasial tradisional tersebut nyaris hilang. Orang tidak peduli lagi siapa yang ada di kiri-kanan rumah tinggalnya. Pengemudi mobil parkir seenaknya menghabiskan tempat parkir, mobilnya diletakkan sembarangan, seolah-olah hanya dia satu-satunya pemilik mobil yang memerlukan parkir di tempat itu. kemampuan untuk membentuk dan menggunakan model mental.

Orang yang memiliki kecerdasan jenis ini cenderung berfikir dalam atau dengan gambar dan cenderung mudah belajar melalui sajian-sajian visual seperti film, gambar, video, dan peragaan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan model dan slide. Mereka gemar menggambar, melukis, atau mengukir gagasan gagasan yang ada dikepala dan sering menyajikan suasana serta perasaan hatinya melalui seni. Mereka sering mengalami dan mengungkapkan dengan berangan-angan, berimajinasi dan berperan.⁹⁶

Anak-anak dengan kecerdasan visual spasial, adalah anak-anak yang memiliki kemampuan berpikir dalam kerangka gambar. Kadang-kadang anak-anak ini tampak melamun, asyik dalam dunianya sendiri sehingga terkesan tak peduli. Howard Gardner dalam bukunya *Multiple Intelligences*, mengatakan bahwa kecerdasan ini tidak muncul begitu saja atau dibawa sejak lahir, tapi juga hasil stimulasi dari orangtua melalui beragam kegiatan.

Adapun karir yang sesuai dengan orang yang memiliki kecerdasan visual dapat diarahkan untuk menjadi arsitek, artis, pemahat, photographer, perencana strategic, tukang kebun, pengukir, dokter bedah, montir, tukang cat, tukang kayu, penari dan atlet.

(b) Cara mengembangkan kecerdasan spasial

Salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan *visual spasial intelligence* dalam pembelajaran yaitu dengan mengembangkan bahan ajar dengan sesuatu hal yang berhubungan dengan visual, misalnya dengan menggunakan media peta, membuat puzzle peta atau dengan mengadakan permainan ular tangga yang bergambar sehingga

⁹⁶Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*, (Bandung, Nuansa Cendekia, 2011), Hal 17-18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selain belajar, siswa pun merasa senang karena tidak terbebani dengan materi yang penuh dengan fakta, intinya siswa bisa belajar sambil bermain.

Selain mengembangkan kecerdasan *visual spasial intelligence*, anak juga dapat bersosialisasi dengan baik. Bagi anak yang memiliki kecerdasan *visual spasial intelligence*, kegiatan pembelajaran seperti itu dapat membantu mengembangkan kecerdasannya, sehingga tidak hanya dari sisi akademik atau IQ saja yang berkembang namun kecerdasan lainnya dapat terarah dan terasah dengan baik pula. Peran guru dalam pembelajaran hendaknya selalu memberikan inovasi baru dalam menyampaikan materi, apakah dalam bentuk permainan, penggunaan media yang menarik atau penggunaan strategi yang bervariasi. Hal tersebut dilakukan dengan harapan bahwa siswa tidak hanya cerdas dalam segi intelektual saja, namun juga secara menyeluruh sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

(4) Kecerdasan Musikal

(a) Pengertian

Kecerdasan musikal adalah kemampuan individu dalam mengubah lagu dan musik, bernyanyi dan bermain alat musik, dan dapat menghargai semua jenis musik, serta memiliki kepekaan yang kuat akan keserasian dan kesadaran universal tentang berbagai pola kehidupan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecerdasan Musik merupakan kapasitas berpikir dalam music untuk mampu mendengarkan pola pola dan mengenal serta mungkin memanipulasinya.⁹⁷ Orang yang memiliki kecerdasan musikal yang kuat tidak saja mengingat musik dengan mudah, mereka tidak dapat keluar dari musik dan selalu hadir dimana mana.

Kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang paling awal berkembang. Sejak bayi masih dalam kandungan, bayi sudah belajar mendengarkan suara detak jantung dan suara ibunya.⁹⁸

Banyak filosof terkenal yang memasukkan musik sebagai komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan, diantaranya adalah Plato dan Konfusius.⁹⁹ Pada zaman abad pertengahan dan abad renaissans, musik merupakan salah satu pilar dari empat pilar pendidikan lainnya. Tiga pilar lainnya yaitu geometri, astronomi dan aritmatika.

Musik mempunyai peranan penting dalam kehidupan seseorang, selain dapat mengembangkan kreatifitas, musik juga dapat membantu perkembangan individu mengembangkan sensitivitas, membangun rasa keindahan, mengungkapkan ekspresi, memberikan tantangan, melatih disiplin dan mengenalkan sejarah budaya bangsa.

⁹⁷ Muhammad Yaumi, op cit, hlm.18

⁹⁸ Adi.W.Gunawan, op.cit, hlm.120

⁹⁹ Plato mengatakan bahwa ritme dan harmoni akan masuk kedalam jiwa manusia dan akan berdiam disana, membuat pikiran dan tubuh menjadi serasi. Sementara Konfusius mengatakan bahwa pengaruh musik terhadap manusia mempunyai efek personal dan politik, *I b I d*, hlm 121

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang yang mempunyai kecerdasan ini sangat peka terhadap suara atau bunyi, lingkungan dan juga musik. Mereka sering bernyanyi, bersiul atau bersenandung ketika melakukan aktivitas lain. Mereka gemar mendengarkan musik, serta mampu memainkan musik di atas rata-rata. Mereka bernyanyi dengan menggunakan kunci nada yang tepat dan mampu mengingat serta, secara vokal dapat mereproduksi melodi. Mereka bisa bergerak secara ritmis atau membuat ritme-ritme serta lagu-lagu untuk membantunya mengingat fakta dan informasi lain.¹⁰⁰

Dengan demikian, dalam lingkungan akademik, kecerdasan musikal barangkali yang paling sedikit di dukung diantara jenis-jenis kecerdasan lainnya, misalnya siswa yang sering bernyanyi dan bersiul di sekolah selalu dipandang sebagai prilaku tidak patut atau selalu dianggap mengganggu di kelas.

(b) Manfaat Kecerdasan Musikal

Dengan kecerdasan musikal yang dimilikinya, seseorang dapat memperoleh berbagai manfaat, diantaranya:

- 1) Memiliki pengetahuan bagaimana cara meredusir stress yang sedang dialaminya.
- 2) Meningkatkan kemampuan kreativitas dirinya maupun orang lain.

¹⁰⁰Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009, hlm 39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Menggali berbagai kemampuan terpendam untuk kepentingan belajarnya dan mengingat berbagai informasi tentang sesuatu: orang, tempat, benda dan sebagainya.
- 4) Mengasah suasana hati untuk lebih mengoptimalkan keberadaan dirinya.
- 5) Memiliki pengetahuan untuk memperdalam hubungan personalnya dengan orang lain.

Meski dalam ukuran dan bentuk yang berbeda, pada dasarnya setiap orang memiliki potensi kecerdasan musikal. Oleh karena itu, pendidikan seni musik menjadi penting. Melalui pendidikan musik yang tepat dan terarah akan membantu mengembangkan manusia menjadi lebih berbudaya, memiliki keseimbangan antara pikiran, perasaan dan perilakunya. Jika potensi kecerdasan ini tidak mendapatkan penyaluran yang tepat, melalui pendidikan yang tepat, maka yang dikhawatirkan adalah kebalikan dari hakikat musik itu sendiri.

(5) Kecerdasan Kinestetik (gerak)

(a) Pengertian

Kecerdasan Kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasi sesuatu. Kecerdasan ini mencakup keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecepatan.kecerdasan ini juga meliputi keterampilan untuk mengontrol gerakan-gerakan tubuh dan kemampuan untuk memanipulasi objek.¹⁰¹

Orang yang memiliki kecerdasan ini memproses informasi melalui sensasi yang dirasakan pada badan mereka. Mereka sangat baik dalam keterampilan jasmaninya baik dengan menggunakan otot kecil maupun otot besar, dan menyukai aktivitas fisik dan berbagai jenis olahraga. Mereka lebih nyaman mengkomunikasikan informasi dengan peragaan (demonstrasi) atau pemodelan. Mereka dapat mengungkapkan emosi dan suasana hatinya melalui tarian.¹⁰²

Orang yang memiliki kecerdasan *kinestetik*, mereka mahir dalam menggunakan tubuh secara terampil untuk mengungkapkan ide, pemikiran dan perasaan. Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan. Orang yang memiliki kecerdasan *kinestetik* menyukai olahraga dan hal-hal yang berhubungan dengan olah tubuh.

(b) Ciri-ciri Kecerdasan Kinestetik

Orang dengan kecerdasan Kinestetik yang berkembang baik mempunyai ciri ciri sebagai berikut:¹⁰³

- 1) Suka memegang, menyentuh atau bermain dengan apa yang sedang dipelajarinya.
- 2) Mempunyai koordinasi fisik dan ketepatan waktu yang baik

¹⁰¹Sonawat and Gogri, *Multiple Intelligences for Preschol Children*, (Mumbai, Multi Teach Publishing, 2008), hlm.97

¹⁰²Julia Jasmine, op.cit , hlm 25.

¹⁰³Adi W.Gunawan, op.cit, hlm.128

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Sangat suka belajar terlibat secara langsung
- 4) Menyukai pengalaman belajar yang nyata
- 5) Menunjukkan kekuatan dalam bekerja
- 6) Mempunyai kemampuan untuk menyempurnakan gerakan fisik dengan menggunakan penyatuan pikiran dan tubuh.
- 7) Menciptakan pendekatan baru dengan menggunakan keahlian fisik
- 8) Mengerti dan hidupsesuai standar kesehatan
- 9) Menunjukkan minat pada karier sebagai atlet, penari, dokter bedah atau sebagai tukang.

Dalam proses pembelajaran, kecerdasan kinestetik seringkali diabaikan atau bahkan tidak dihargai di sistem pendidikan kita. Sistem sekolah beranggapan bahwa kecerdasan kecerdasan matematik danlinguistik jauh lebih berharga.

Kecerdasan kinestetik merupakan dasar dari pengetahuan manusia karena pengalaman kita rasakan dan alami melalui pengalaman yang berhubungan dengan gerakan dan sensasi pada tubuh fisik.

(6) Kecerdasan Intrapersonal

1) Pengertian

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami kekuatan dan keterbatasan diri, kesadaran akan suasana hati, kehendak, motivasi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sifat, keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, dan menghargai diri.

Menurut Gardner kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan yang korelatif, tetapi terarah ke dalam diri. Kemampuan tersebut adalah kemampuan membentuk suatu model diri sendiri yang teliti dan mengacu pada diri serta kemampuan untuk menggunakan model itu sebagai alat untuk menempuh kehidupan secara efektif.¹⁰⁴

Kecerdasan intrapersonal berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk tanggap terhadap perasaan yang ada dalam dirinya. Orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik akan memiliki kemampuan untuk mengenal baik kekuatan-kekuatan maupun kelemahan yang ada dalam dirinya. Ia gemar untuk melakukan introspeksi diri, meneliti kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang ada dalam dirinya, lalu mengusahakan terus menerus untuk memperbaiki diri.

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan yang bersifat pribadi untuk mengenal dunia dalam diri sendiri. Kemampuan untuk mengenal dunia sendiri itu meliputi kesadaran diri, pengaturan diri dan motivasi diri. Dengan memiliki tiga kemampuan tersebut, maka kita dapat menyelami dunia pribadi kita untuk lebih mengenal diri sendiri secara lebih mendalam.

¹⁰⁴Goleman Daniel, *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm.52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Gardner kecerdasan intrapersonal merupakan pengetahuan mengenai diri sendiri dimana seseorang merasa hidup dari diri sendiri, memiliki rentang emosi sendiri, kemampuan untuk mengetahui perbedaan di antara emosi-emosi tersebut dan pada akhirnya memberi label atau nama pada emosi tersebut dan menggunakannya sebagai cara untuk memahami diri dan menjadi pedoman dalam bertindak laku. Seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik mempunyai model yang hidup efektif dari dirinya sendiri.

Dunia intrapersonal menentukan seberapa mendalamnya perasaan kita, seberapa puas kita terhadap diri sendiri dan prestasi kita dalam hidup. Sukses dalam mendalami aspek ini maka kita bisa mengungkapkan perasaan kita, bisa hidup dan bekerja secara mandiri, tegar, dan memiliki kepercayaan diri dalam mengemukakan gagasan dan keyakinan kita.¹⁰⁵

Komponen inti dari kecerdasan intrapersonal yakni kemampuan memahami diri secara akurat meliputi kekuatan dan keterbatasan diri, kecerdasan akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen dan keinginan serta kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri.¹⁰⁶

¹⁰⁵Stein, Steve J. dan Howard Book, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, (Bandung: Kaifa, 2002) hlm.45

¹⁰⁶Muhammad Yaumi, op.cit, hlm. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seseorang yang memiliki kecerdasan Intrapersonal mempunyai model efektif dan layak dari dirinya, yang konsisten dengan deskripsi yang dibentuk oleh pengamat yang mengenal orang itu secara dekat.¹⁰⁷ Berhubung kecerdasan ini adalah yang paling pribadi, bukti dari kecerdasan bahasa, musik atau suatu bentuk kecerdasan lain yang lebih ekspresif diperlukan jika ingin mendeteksinya dalam praktik. Misalnya kecerdasan linguistik bertindak sebagai media untuk mengamati pengetahuan intrapersonal yang sedang bekerja.

2) Indikator kecerdasan Intrapersonal

Individu yang cerdas dalam intrapersonal memiliki beberapa indikator kecerdasan yaitu:¹⁰⁸

- ① Meluangkan waktu untuk bermeditasi
- ② Sering menghadiri acara seminar
- ③ Mampu menghadapi kegagalan
- ④ Memiliki hobi dan minat yang disimpan untuk diri sendiri
- ⑤ Memiliki tujuan hidup
- ⑥ Memiliki pandangan yang realistis mengenai kekuatan dan kelemahan diri.

Peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi memiliki ciri ciri:

1) Sadar kemampuan diri

¹⁰⁷Howard Gardner: Penerjemah Yelvi Andri Zaimur, *Multiple Intelligences, memaksimalkan potensi kecerdasan individu dari masa kanak-kanak hingga dewasa*, (Jakarta, Daras Books, 2013)), hlm.31

¹⁰⁸I b i d

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang yang memiliki kesadaran diri yang kuat dapat mengetahui saat-saat dimana mereka merasa kurang bersemangat, mudah kesal, sedih, ataupun bergairah, dan menyadari bagaimana berbagai perasaan tersebut bisa mengubah perilaku mereka sehingga menyebabkan orang lain menjauhi mereka. Kemampuan seseorang untuk mengenali perasaannya dan cara dia menyikapinya, membuat orang tersebut mampu mengendalikan perilaku yang berpotensi membuat diri mereka dijauhi orang lain.

Anak dengan kecerdasan intrapersonal tinggi biasanya bisa mengungkapkan keinginannya dengan cara yang baik, tidak memaksakan kehendaknya, tahu kelebihan dan kekurangan dirinya, sehingga berani tampil saat mereka merasa mampu. Pada anak yang memiliki kecerdasan diri rendah akan berlaku sebaliknya sehingga kurang percaya diri untuk tampil.

2) Memiliki rasa empati yang tinggi

Kemampuannya memahami perasaan orang lain membuatnya memiliki rasa empati yang tinggi terhadap orang lain serta memiliki kepekaan yang tinggi terhadap lingkungannya. Dengan rasa empati dan kepekaan yang tinggi tersebut dia menyayangi dan memiliki keinginan membantu sesamanya yang sedang membutuhkan.

3) Sensitif

Memahami emosi diri serta memahami orang lain, merupakan kemampuan yang dipunyai anak didik dengan kecerdasan intrapersonal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan kemampuan tersebut, biasanya anak didik akan sangat sensitif terhadap suatu kejadian atau permasalahan. Sebagai contoh jika timnya kalah dalam suatu permainan dan dia juga membuat suatu kesalahan dalam permainan tersebut, maka dia akan sangat merasa bersalah kepada teman setimnya. Dia akan terus merasa bersalah dalam jangka waktu cukup lama, walaupun sebenarnya teman-temannya sudah memaafkannya dan bahkan telah melupakan kejadian tersebut.

Orang yang dapat mengendalikan dirinya akan mampu untuk tidak membiarkan diri diatur atau dikendalikan oleh naluri, keinginan dan desakan-desakan yang tak terkontrol dari dalam dirinya sendiridan mengendalikan diri dengan ratio, akal sehat dan suara hati.

4) Penyendiri

Salah satu kebiasaan anak didik dengan kecerdasan intrapersonal adalah seringnya dia menyendiri. Dia terlihat sering menyendiri karena kebiasannya untuk mengevaluasi dirinya sendiri serta kejadian yang terjadi pada dirinya. Sebagai contoh, jika dia dimarahi oleh gurunya karena bersenda gurau dengan temannya ketika belajar di kelas, maka setelahnya dia akan mengevaluasi dirinya dan kejadian tersebut. Dia mengevaluasi dari kejadian tersebut bahwa tindakan gurunya dilakukan karena sang guru merasa tidak dihormati olehnya serta perbuatannya telah mengganggu aktivitas belajar teman-teman sekelasnya. Dari hasil evaluasinya tersebut dia akan merasa bersalah atas perbuatan yang telah dilakukannya dan berusaha untuk tidak melakukannya lagi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut para ahli, kecerdasan intrapersonal sudah mulai terbentuk dan berkembang sebagai gabungan dari unsur keturunan, lingkungan dan pengalaman hidup. Hubungan emosional antara bayi dan ibunya akan memberikan rasa aman secara emosional. Jika rasa aman ini terus ditumbuhkembangkan, maka akan tumbuh suatu identitas diri yang baik. Selanjutnya identitas diri akan menjadi dasar untuk hubungan social lainnya yang dilakukan secara positif.

Orang tua, keluarga dan pendidik di sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun kecerdasan anak. Dengan memberikan lingkungan yang positif dan bersifat membangun, maka akan memperoleh pondasi untuk pengembangan diri yang baik secara intelektual, emosional dan fisik.

Kecerdasan intrapersonal ini meliputi pikiran dan perasaan, semakin mampu seseorang membawa pikiran dan perasaannya ke level sadar, maka akan semakin mampu seseorang itu menghubungkan dunia luar dirinya dengan dunia dalam dirinya.

Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan kunci yang melebihi dari kecerdasan yang lain. Kecerdasan Intrapersonal yang kuat menempatkan seseorang pada kesuksesan, sebaliknya kecerdasan Intrapersonal yang lemah akan menghadapi seseorang pada rasa frustrasi dan kegagalan yang terus menerus.¹⁰⁹

¹⁰⁹Thomas R. Hoerr Pengantar Jalaluddin Rakhmat, *Buku kerja Multiple Intelligences*, (Bandung: Penerbit Kaifa PT Mizan Pustaka, 2007), hlm.112

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal akan dapat menghabiskan waktu dalam kehidupan sehari-hari untuk merefleksi diri memikirkan tujuan dan keberadaan dirinya, bahkan lebih dari itu, mereka selalu terobsesi untuk selalu berada diatas hal-hal yang dipikirkannya. Intinya, kecerdasan intrapersonal merujuk pada kemampuan individu untuk mengenal dan menerima kelebihan dan kelemahan yang ada dalam dirinya. Artinya, orang yang cerdas secara intrapersonal berarti orang yang menyadari keberadaan dirinya secara mendalam termasuk perasaan, ide-ide, dan tujuan hidupnya.

Dengan demikian, orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal terintegrasi sifat-sifat positif seperti teguh pendirian, jujur pada diri sendiri, adil, kreatif, disiplin, religius dan hati-hati.

Orang dengan intelegensi intrapersonal tinggi bukan berarti memiliki kecenderungan untuk bekerja sendiri atau mengurung diri. Akan tetapi, mampu mengenal dirinya dengan baik dan memiliki manajemen yang baik sehingga mampu mengendalikan berbagai kegiatan dan pekerjaan sendiri, tanpa menunggu intruksi orang lain. Meskipun pada kenyataannya, dalam beberapa hal mereka juga tetap membutuhkan bantuan orang lain.¹¹⁰

Berbagai sifat positif seperti yang digambarkan diatas, akan dapat berkembang dengan baik ketika mendapat pelayanan yang sesuai dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, aktivitas pembelajaran yang

¹¹⁰S. Shimatul ula, *Revolusi Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.98

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dianggap dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah :

a) Memberikan tugas mandiri

Belajar mandiri dikembangkan untuk meningkatkan tanggungjawab siswa dalam proses pembelajaran. Tanggungjawab siswa dalam proses pembelajaran akan meningkatkan motivasi (intrinsik). Motivasi intrinsik dibangun dengan pemahaman bahwa segala sesuatu yang dilakukan sekarang, adalah dalam rangka mempersiapkan masa yang akan datang, sehingga siswa mempunyai keyakinan dan dorongan kuat untuk mengembangkan dirinya. Motivasi intrinsik membantu siswa membuat pilihan informasi dan mengambil tanggung jawab untuk memutuskan apa yang perlu dilakukan dalam rangka untuk belajar. Untuk melakukan ini dan tujuan yang menantang bagi diri sendiri dan mempertahankan tingkat komitmen yang tinggi untuk tujuan-tujuan meskipun menghadapi hambatan atau tantangan. Tujuan sebagai orientasi, maka selain tujuan tersebut “menantang” juga harus dirumuskan dengan mempertimbangkan kondisi dan situasi yang melingkupinya serta daya dukung sumber daya yang dimiliki dan dapat diakses.

Dengan adanya tugas mandiri yang diberikan guru, peserta didik diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas yang dilakukan secara mandiri dengan batas waktu yang telah ditentukan. Pemberian aktivitas mencakup tugas yang dirancang sesuai kebutuhan peserta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didik, penjelasan tentang hasil yang diharapkan untuk dapat dicapai oleh peserta didik pada akhir aktivitas mandiri, dan jenis penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pesertadidik.

b) Melakukan refleksi

Refleksi merupakan indikasi dari pembelajaran yang mendalam. Ketika unsur refleksi dalam aktivitas belajar hilang, atau tidak terintegrasi dengan baik, hanya dapat menghasilkan permukaan dari pengetahuan yang sebenarnya.

Setiap anak ketika proses belajar harus kita latih untuk merencanakan, mengatur, melakukan, dan terakhir mengevaluasi dari setiap tujuan belajar. Belajar tidak hanya menerima informasi dan kemudian menghafalkannya begitu saja. Ketika menerima informasi, setiap anak harus memiliki sikap menerima, mengolah, membandingkan, dan menganalisisnya. Tercapai atau tidaknya tujuan belajar, kita ajak anak mengevaluasinya melalui refleksi pembelajaran.

Anak akan belajar, dari refleksi pembelajaran, tentang dirinya sendiri. Dari refleksi inilah kesempatan bagi peserta didik untuk mengenal dirinya sendiri. Jika ada materi tertentu yang sulit bagi anak, maka melalui refleksi pembelajaran mereka akan menemukan sendiri jawabannya.

Banyak sekali keuntungan yang akan didapat oleh siswa maupun guru. Jika siswa sudah terbiasa melakukan refleksi belajar terhadap dirinya, maka dia akan memiliki kemampuan menyelesaikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalahnya sendiri. Anak juga akan mengerti cara belajar terbaik bagi dirinya serta memotivasi diri dengan lebih baik. Kalau seorang anak sudah mampu mengevaluasi sikapnya sendiri, maka perlahan akan muncul tanggung jawab, kemudian mereka akan memperbaiki diri. Inilah proses belajar bagaimana cara belajar.

Bagi guru, keuntungan yang didapat adalah terbantunya guru dalam menemukan metode terbaik dalam proses belajar mengajar. Di samping itu, guru menjadi lebih mudah dan terbantu ketika mengeksplorasi dan memaksimalkan potensi anak didik.

(7) Kecerdasan interpersonal

(a) Pengertian

Dalam kehidupan bermasyarakat seseorang diharapkan memiliki kemampuan bersosialisasi dengan baik. Kemampuan ini merupakan salah satu bagian dari kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang digunakan dalam berkomunikasi, kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain.¹¹¹ Kecerdasan interpersonal berhubungan dengan konsep interaksi dengan orang lain disekitarnya. Interaksi yang di maksud bukan hanya sekedar berhubungan biasa saja seperti berdiskusi dan berbagi suka dan duka, tetapi juga memahami pikiran, perasaan dan kemampuan untuk memberikan respons. Biasanya orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang dominan cenderung berada

¹¹¹Saifuddin Azwar. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar.1996), hlm.43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada kelompok ekstrovet dan sangat sensitif terhadap suasana hati dan perasaan orang lain.¹¹²

Oleh sebab itu kecerdasan interpersonal atau bisa dikatakan juga sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau menguntungkan. Inteligensi Interpersonal adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, motivasi, watak, temperament orang lain. Kepekaan akan ekspresi wajah, suara, isyarat dari orang lain juga masuk dalam inteligensi ini. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang disekitar kita, kecerdasan ini adalah kemampuan kita untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapinya secara layak. Kecerdasan Sosial merujuk pada spectrum yang merentang dari secara instan merasa keadaan batiniah orang lain sampai memahami perasaan dan pikirannya.

Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal adalah suatu kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, menjalin interaksi dan mempertahankan hubungan yang sudah mereka jalin. Definisi lain juga diutarakan oleh Dwi Siswoyo,dkk yang mengutarakan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan

¹¹²Muhammad Yaumi, op.cit, hlm.144

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dimiliki peserta didik untuk mempersepsikan dan menangkap perbedaan-perbedaan *mood*, tujuan, motivasi dan perasaan-perasaan orang lain.¹¹³

Kecerdasan yang memiliki nama lain kecerdasan antar pribadi atau kecerdasan sosial ini mulai dilirik sebagai sesuatu yang penting untuk membangun jaringan atau relasi khususnya dalam masyarakat. Hal ini menyebabkan kecerdasan interpersonal makin dikembangkan mengingat besarnya peranan dari kecerdasan ini. Beberapa ahli telah meneliti kecerdasan ini salah satu diantaranya adalah T.Safaria yang mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal juga disebut sebagai kecerdasan sosial dimana seseorang mampu menciptakan relasi, mempertahankan hubungan serta membangun hubungan baru .

Adapun Inti dari kecerdasan ini adalah bahwa setiap orang diciptakan untuk berhubungan dengan orang lain.¹¹⁴ Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang mulai disadari dan dianggap sebagai hal yang penting untuk menjalin komunikasi antar individu.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan lebih untuk menjalin suatu relasi dengan orang lain, mempertahankan relasi, membaca kondisi serta karakter seseorang, mempertahankan relasi serta bagaimana beradaptasi dan menempatkan diri dalam berbagai kondisi.

¹¹³Dwi siswoyo, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hlm.114

¹¹⁴Goleman, Daniel. *Social Intelligence (Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar Manusia)*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Uta, 2007), hlm.5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecerdasan Interpersonal ini mempunyai tiga dimensi utama, yaitu :

(a) Social sensitivity

Kemampuan untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non verbal. Anak yang memiliki sensitivitas yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif ataupun negatif.

(b) Social insight

Kemampuan seseorang untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam satu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun. Di dalamnya juga terdapat kemampuan dalam memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut. Fondasi dasar dari social insight ini adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Kesadaran diri yang berkembang ini akan membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal seperti menyadari emosi-emosinya yang sedang muncul, atau menyadari penampilan cara berpakaianya sendiri, cara berbicaranya dan intonasi suaranya.

(c) Social communication

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial, maka seseorang membutuhkan sarannya. Tentu saja sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi, yang mencakup baik komunikasi verbal, non verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan afektif, keterampilan berbicara efektif, keterampilan public speaking dan keterampilan menulis secara efektif.

Perlu di ingat bahwa ketiga dimensi tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan ketiganya saling mengisi satu sama lainnya.

(b) Ciri ciri kecerdasan Interpersonal

Ciri-ciri seseorang dengan kecerdasan interpersonal antara lain:

- (1) Mampu bersosialisasi;
- (2) Berkomunikasi dengan baik;
- (3) Mampu mempengaruhi orang lain;
- (4) Mampu bekerjasama

Dengan kata lain, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami perasaan, emosi, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapiya secara layak. Secara umum orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung mudah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan diskusi dengan orang lain. Hal ini disebabkan karena di dalam kegiatan diskusi terdapat interaksi sosial yang membutuhkan kerja sama antar anggota diskusi. Kemampuan bekerja sama yang baik dimiliki orang yang mempunyai kecerdasan interpersonal yang tinggi. Siswa diharuskan saling bekerja sama dan membantu dalam memecahkan permasalahan diskusi maupun dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu dibutuhkan rasa sosial yang tinggi dan kemampuan berhubungan sosial atau berinteraksi baik antar anggota kelompok diskusi maupun antar kelompok. Karir yang cocok bagi orang yang memiliki kecerdasan interpersonal adalah salesman, mediator, counsellor, guru, dokter, dan politikus.

Adapun ciri ciri yang nampak pada peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersoanal yang tinggi yaitu : ¹¹⁵

- a) Belajar dengan sangat baik ketika berada dalam situasi yang membangun interaksi antara satu dengan yang lainnya.
- b) Semakin banyak berhubungan dengan orang lain, semakin bahagia
- c) Sangat produktif dan berkembang ketika belajar secara kooperatif dan kolaboratif.
- d) Suka menggunakan interaksi jejaring sosial
- e) Senang berpartisipasi dalam organisasi sosial
- f) Selalu tidak bergairah disaat belajar sendiri
- g) Selalu melibatkan diri dalam klub klub kegiatan ekstrakurikuler

¹¹⁵I b i d

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

h) Sangat peduli dan penuh perhatian pada masalah-masalah dan isu-isu sosial.

(8) Kecerdasan Naturalis

(a) Pengertian

Kecerdasan *naturalis* adalah kemampuan dalam melakukan kategorisasi dan membuat hirarki terhadap keadaan organisme seperti tumbuh-tumbuhan, binatang dan alam.¹¹⁶ Kecerdasan ini memungkinkan orang-orang berkembang dengan pesat dalam lingkungan-lingkungan yang berbeda dan mengkategorisasi, mengamati, beradaptasi, dan menggunakan fenomena alam.

Dari pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki kecerdasan *naturalis*, mereka mampu untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun lingkungan. Intinya adalah kemampuan manusia untuk mengenali tanaman, hewan dan bagian lain dari alam semesta.

(b) Ciri ciri kecerdasan Naturalis

Orang yang memiliki kecerdasan *naturalis* yang tinggi mempunyai ciri ciri sebagai berikut:¹¹⁷

- 1) Menjelajahi lingkungan alam dan lingkungan manusia dengan penuh ketertarikan dan antusiasme.

¹¹⁶Muhammad Yaumi, op.cit, hlm.23

¹¹⁷Adi W.Gunawan, op.cit, hlm.130-131

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Suka mengamati, mengenali, berinteraksi atau peduli dengan objek, tanaman atau hewan.
- 3) Mampu menggolongkan objek sesuai dengan karakteristik objek tersebut.
- 4) Mampu mengenali pola diantara spesies atau kelas dari objek
- 5) Suka menggunakan peralatan seperti mikroskop. Teleskop dan computer untuk mempelajari sesuatu
- 6) Tertarik untuk berkarir di bidang tanaman dan hewan
- 7) Senang memelihara tanaman dan hewan

Kecerdasan naturalis ini akan terlihat disaat seseorang mengenali orang lain, tanaman, hewan dan benda yang ada di sekeliling kita. Disaat seseorang berinteraksi dengan lingkungan fisik disekitar kita, maka kita akan mengembangkan kepekaan akan hukum sebab akibat.

(9) Kecerdasan eksistensial Spritual

(a) Pengertian

Menurut Zohar dan Marshall dalam bukunya Wahyudi Siswanto menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual secara terminologi adalah kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna.¹¹⁸

Kecerdasan spiritual adalah bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan kedua bentuk kecerdasan, yakni kecerdasan intelektual

¹¹⁸ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta: Amzah, 2012),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran orang untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan kebahagiaan.¹¹⁹ Orang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah orang yang bisa memecahkan permasalahan tidak hanya menggunakan rasio dan emosi saja, namun mereka menghubungkan dengan makna kehidupan secara spiritual. Kecerdasan spiritual yang tumbuh sejak dini akan menjadi kekuatan untuk menjadikan anak yang berani karena keyakinan kepada Tuhan, optimis, dan melakukan kebajikan secara terus menerus.

Dengan demikian kecerdasan *eksistensial spiritual* ini merupakan kemampuan untuk menempatkan diri dalam hubungannya dengan suatu kosmos yang tak terbatas dan sangat kecil serta kapasitas untuk menempatkan diri dalam hubungannya dengan kondisi manusia seperti makna kehidupan, kematian, perjalanan akhir dari dunia, psikologi. Sedangkan kecerdasan spiritual adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan bahwa spiritual berkorelasi dengan IQ, EQ, dan SQ.

Oleh sebab itu, karakteristik orang yang memiliki kecerdasan *eksistensial spiritual* menjadi analitis sekaligus kreatif, logis dan imajinatif, senang pada hal-hal yang bersifat detail dan pada saat yang sama juga senang pada hal-hal yang bersifat umum. Namun, pada

¹¹⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Kata Hati, 2010), hlm. 31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecerdasan ini menyimpan karakteristik yang masih bersifat abstrak atau belum terurai dalam wujud aktivitas yang dapat diukur dan dibuktikan. Mereka menjadi orang yang arif dan bijaksana karena dalam diri mereka sudah tertanam budi pekerti yang telah menyatu dalam kehidupan mereka.

Melihat definisi-definisi di atas tentang kecerdasan spiritual, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah implementasi dari kecerdasan intelektual dan emosi, maksudnya adalah intelektual akan lebih terarah ke tempat yang benar dengan adanya kecerdasan spiritual. Begitu pula dengan kecerdasan emosi, apabila diiringi dengan kecerdasan spiritual maka dunia dan akhirat dapat diraih, karena kecerdasan spiritual dapat dijadikan tolak ukur dan pegangan dalam bersikap. Contoh dalam kehidupan sehari-hari orang yang pandai dalam bidang Pendidikan Islam misalnya, dia sangat kreatif dan selalu memiliki inovasi serta motivasi dalam hidupnya namun, apabila dia belum bisa berbuat baik terhadap sesamanya atau kepada penciptanya maka dia belum bisa dikatakan cerdas secara spiritual, masih suka mengolok, menggunjing atau pun tidak menghargai sesama manusia dan belum bisa melaksanakan kewajibannya sebagai hamba yang baik. Karena orang yang cerdas secara spiritual berarti ia dapat memaknai segala sesuatu yang ada dalam hidup, artinya sebagai seorang yang pandai dalam Pendidikan Islam berarti dapat melaksanakan segala

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu yang di perintahkan dengan baik dan meninggalkan segala larangan yang dilarang oleh Allah

(b) Indikator kecerdasan Spritual

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual, ketika menghadapi persoalan dalam hidupnya, tidak hanya dihadapi dengan rasional dan emosional saja, tapi ia akan menghubungkannya dengan makna secara spiritual agar langkah-langkahnya lebih matang dan bermakna dalam kehidupan.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal, setidaknya ada sembilan tanda orang yang mempunyai kecerasan spiritual, yakni sebagai berikut:¹²⁰

(1) Kemampuan Bersikap Fleksibel

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi ditandai dengan sikap hidupnya yang fleksibel atau bisa luwes dalam menghadapi persoalan. Orang yang fleksibel semacam ini lebih mudah menyesuaikan diri dalam berbagai macam situasi dan kondisi. Orang yang fleksibel juga tidak mau dalam memaksakan kehendak dan tak jarang tampak mudah mengalah dengan orang lain. Meskipun demikian, ia mudah untuk bisa menerima kenyataan dengan hati yang lapang.

(2) Tingkat Kesadaran Tinggi

¹²⁰ Akhmad Muhaimin , I b I d, hlm 43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang yang mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi berarti ia mengenal dengan baik siapa dirinya. Orang yang demikian lebih mudah mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan keadaan, termasuk dalam mengendalikan emosi. Dalam menghadapi persoalan hidup yang semakin kompleks, tingkat kesadaran yang tinggi ini sangat penting sekali. Tidak mudah baginya untuk putus asa, orang yang semacam ini tidak mungkin mendapatkan julukan sebagai orang yang tidak tahu diri dari orang lain.

(3) Kemampuan menghadapi penderitaan

Pada umumnya, manusia ketika dihadapkan dengan penderitaan, akan mengeluh, kesal, marah atau bahkan putus asa. Akan tetapi, orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan mempunyai kemampuan dalam menghadapi penderitaan dengan baik. Kemampuan menghadapi penderitaan ini didapatkan karena seseorang mempunyai kesadaran bahwa penderitaan ini terjadi sesungguhnya untuk membangun dirinya agar menjadi manusia yang lebih kuat. Ia juga mempunyai kesadaran bahwa orang lain yang lebih menderita darinya ternyata masih banyak. Lebih dari itu, ia juga menemukan hikmah dan makna hidup dari penderitaan yang sedang dihadapinya.

(4) Kemampuan menghadapi rasa takut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam menghadapi rasa takut ini, tidak sedikit dari manusia yang dijangkiti oleh rasa khawatir yang berlebihan bahkan berkepanjangan. Padahal hal yang ditakutkan itu belum tentu terjadi. Takut meghadapi kemiskinan misalnya, bila berlebihan rasa takut itu bisa membuat seseorang lupa terhadap hukum dan nilai. Akhirnya, dalam rangka supaya hidupnya tidak miskin, tak segan ia menipu, berbohong, mencuri, atau melakukan korupsi. Tidak demikian dengan orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Ia bisa menghadapi dan mengelola rasa takut itu dengan baik. Dengan sabar ia akan menghadapi segala sesuatu.

- (5) Kesabaran dalam banyak hal memang bisa bermakna sebagai keberanian seseorang dalam menghadapi kehidupan. Hal ini bisa terjadi karena orang yang mempunyai kecerdasan spiritual juga mempunyai sandaran yang kuat dalam keyakinan jiwanya.

- (6) Kualitas hidup yang diilhami oleh Visi dan Nilai

Tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual adalah hidupnya berkualitas karena diilhami oleh visi dan nilai. Visi dan nilai inilah hal yang termasuk bernilai mahal dalam kehidupan seseorang. Tidak jarang seseorang mudah terpengaruh oleh bujuk rayu karena memang tidak mempunyai visi dan nilai, atau mempunyai mempunyai visi dan nilai namun tidak mampu berpegangan kuat. Visi dan nilai dari seseorang bisa jadi disandarkan kepada keyakinan Tuhan, atau bisa juga berangkat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari visi dan nilai yang diyakininya berangkat dari pengalaman hidup. Visi dan nilai yang dimiliki oleh seseorang bisa membuat hidupnya terarah, tidak goyah ketika menghadapi cobaan, dan lebih mudah dalam meraih kebahagiaan.

(7) Enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan enggan bila keputusan atau langkah-langkah yang diambilnya bisa menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Hal ini bisa terjadi karena ia bisa berfikir lebih selektif dalam mempertimbangkan berbagai hal.

(8) Cenderung melihat keterkaitan berbagai hal

Agar keputusan dan langkah yang diambil oleh seseorang dapat mendekati keberhasilan, diperlukan kemampuan dalam melihat keterkaitan dalam berbagai hal. Agar hal yang sedang dipertimbangkan itu menghasilkan kebaikan, sangat perlu melihat keterkaitan antara berbagai hal dalam sebuah masalah.

(9) Pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan bisa menjadi pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab. Dalam konteks keindonesiaan, rasanya seperti mimpi untuk mempunyai pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab. Banyak orang berebutan agar dipilih menjadi pemimpin,

namun masih dipertanyakan bila kelak ia bisa menjadi pemimpin yang penuh pengabdian. Setidaknya, dalam level pemimpin kemasyarakatan yang tidak bersentuhan dengan kepentingan politik tertentu. Lebih dari itu, kenyataan ini adalah tantangan sekaligus tanggung jawab yang mulia dari orang tua agar bisa mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak-anaknya.

Kecerdasan *eksistensial spiritual* ini merupakan kemampuan untuk menempatkan diri dalam hubungannya dengan suatu kosmos yang tak terbatas dan sangat kecil serta kapasitas untuk menempatkan diri dalam hubungannya dengan kondisi manusia seperti makna kehidupan, kematian, perjalanan akhir dari dunia, psikologi. Sedangkan kecerdasan spiritual adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan bahwa spiritual berkorelasi dengan IQ, EQ, dan SQ.

Oleh sebab itu, karakteristik orang yang memiliki kecerdasan *eksistensial spiritual* menjadi analitis sekaligus kreatif, logis dan imajinatif, senang pada hal-hal yang bersifat detail dan pada saat yang sama juga senang pada hal-hal yang bersifat umum. Namun, pada kecerdasan ini menyimpan karakteristik yang masih bersifat abstrak atau belum terurai dalam wujud aktivitas yang dapat diukur dan dibuktikan. Mereka menjadi orang yang arif dan bijaksana karena dalam diri mereka sudah tertanam budi pekerti yang telah menyatu dalam kehidupan mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah implementasi dari kecerdasan intelektual dan emosi, maksudnya adalah intelektual akan lebih terarah ke tempat yang benar dengan adanya kecerdasan spiritual. Begitu pula dengan kecerdasan emosi, apabila diiringi dengan kecerdasan spiritual maka dunia dan akhirat dapat diraih, karena kecerdasan spiritual dapat dijadikan tolak ukur dan pegangan dalam bersikap. Contoh dalam kehidupan sehari-hari orang yang pandai dalam bidang Pendidikan Islam misalnya, dia sangat kreatif dan selalu memiliki inovasi serta motivasi dalam hidupnya. Namun, apabila dia belum bisa berbuat baik terhadap sesamanya atau kepada penciptanya maka dia belum bisa dikatakan cerdas secara spiritual, masih suka mengolok, menggunjing atau pun tidak menghargai sesama manusia dan belum bisa melaksanakan kewajibannya sebagai hamba yang baik. Karena orang yang cerdas secara spiritual berarti ia dapat memaknai segala sesuatu yang ada dalam hidup, artinya sebagai seorang yang pandai dalam Pendidikan Islam berarti dapat melaksanakan segala sesuatu yang di perintahkan dengan baik dan meninggalkan segala larangan yang dilarang oleh Allah.

Banyak cara atau upaya guru dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik diluar dan dalam sekolah. Kegiatan diluar sekolah memang banyak tetapi sebagai guru juga harus bisa membina dan mensupport serta memantau kegiatan peserta didik sesuai dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kaidah-kaidah Islam sehingga peserta didik mempunyai jiwa yang religius dan berakhlakul karimah. Guru juga harus bisa bekerjasama dengan wali murid untuk sama-sama menjaga dan mengawasi anak-anaknya, karena tanpa kerja sama dengan semua pihak maka pendidikan akhlak anak tidak akan bisa berhasil.

Untuk mengembangkan kecerdasan Eksistensial spritual dalam lingkungan di sekolah, guru dapat menciptakan panggung beramal (*Charity event*). Strategi ini dilakukan untuk membantu individu, golongan, atau kelompok sosial masyarakat yang sedang di timpakan musibah atau sedang membutuhkan bantuan. Dengan ikhlas beramal tersebut diharapkan dapat mengatasi segala masalah yang di hadapi oleh orang tersebut.

Panggung beramal sering di maknai ketika terkait dengan materi, seperti pengumpulan dana, pakaian atau bahkan makanan. Sedangkan yang bersifat non materi seperti membimbing, mengarahkan, atau mengajarkan orang lain tanpa mengharap imbalan materi bukanlah dianggap bagian dari aktivitas beramal.

Dalam aktivitas pembelajaran, panggung beramal belumlah di desain dengan baik untuk di integrasikan dengan baik dalam proses pembelajarannya secara sistematis dan terencana. Bentuk-bentuk aktivitas beramal baik yang berkaitan langsung dengan materi seperti penggalangan dana maupun yang berupa jasa seperti kegiatan membaca alquran dalam rangka membebaskan buta aksara alquran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*literacy*) bagi anak terlantar atau kelompok masyarakat tertentu belum terintegrasi dengan baik kedalam pembelajaran.

Selain hal tersebut diatas, aktivitas pembelajaran berbasis kecerdasan eksistensial spritual dapat pula diterapkan dengan melibatkan mereka melalui aktivitas seperti membuat kotak amal, tabungan amal dan kantin jujur, disamping itu dapat diperdengarkan langsung oleh guru melalui kaset audio atau video mengenai kisah tentang kejujuran, keikhlasan, perdamaian, kebenaran, kebaikan dan kisah keteladanan yang dapat diambil dari Nabi dan Rasul atau tokoh-tokoh yang dikenal luas di masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pada awalnya, *Multiple Intelligences* merupakan teori kecerdasan dalam ranah psikologi. Ketika ditarik ke dunia pendidikan, *Multiple Intelligences* menjadi sebuah strategi pembelajaran untuk materi apapun dalam semua bidang studi. Inti strategi ini adalah bagaimana guru mengemas gaya mengajarnya agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswanya. Pendalaman strategi ini akan menghasilkan kemampuan guru membuat siswa tertarik dan berhasil dalam belajar dengan waktu yang relatif cepat.¹²¹

Dari penjelasan semua teori *Multiple Intelligences* diatas dapat disimpulkan bahwa :

- (1) Setiap orang memiliki kesembilan kecerdasan, hanya saja profil tiap orang mungkin berbeda. Ada yang tinggi pada semua jenis kecerdasan ada pula yang hanya rata-rata dan tinggi pada dua atau tiga jenis kecerdasan,
- (2) Orang dapat mengembangkan setiap kecerdasan sampai pada tingkat penguasaan yang memadai; Kecerdasan dapat distimulasi, dikembangkan sampai batas tertinggi melalui pengayaan, dukungan yang baik, dan pengajaran,
- (3) Kecerdasan kecerdasan umumnya bekerja bersamaan dengan cara yang kompleks. Dalam aktivitas sehari-hari, kecerdasan saling berkaitan dalam satu rangkaian, misalnya menendang bola (kinestetik), orientasi diri di lapangan (spasial), mengajukan protes ke wasit (linguistik dan interpersonal),

¹²¹Munif Chatib,*op.cit*,hlm. 108

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (4) Ada banyak cara untuk menjadi cerdas dalam setiap kategori, seseorang yang cerdas linguistik mungkin tidak pandai menulis, tetapi pandai bercerita dan berbicara secara memukau.¹²²

Sedangkan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), teori *Multiple Intelligences* dapat diterapkan dengan cara :

- a) Peserta didik dengan kecerdasan linguistik, pada mata pelajaran bahasa arab peserta didik mampu menghafal kosakata.
- b) Peserta didik dengan kecerdasan logis matematis, dapat menghitung zakat dalam pelajaran fiqh.
- c) Peserta didik dengan kecerdasan visual, memahami materi pelajaran dengan memutar film-film kisah nabi, dalam mata pelajaran SKI.
- d) Peserta didik dengan kecerdasan kinestetik, dengan mendemonstrasikan gerakan salat atau wudhu, pada mata pelajaran fiqh.
- e) Peserta didik dengan kecerdasan musik, mampu menggunakan alat musik, maupun diiringi lagu-lagu Islam saat pelajaran.
- f) Peserta didik dengan kecerdasan interpersonal, bekerjasama untuk maju hafalan kosakata dalam pelajaran bahasa Arab.
- g) Peserta didik dengan kecerdasan intrapersonal, peserta didik senang mengerjakan tugas secara individu atau ke perpustakaan

¹²²Howard Gardner, *Frames of Mind, the Theory of Multiple Intelligences*, (New York, Basic Book, 1993), hlm. 11-12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*)

Kecerdasan seseorang dengan yang lain cenderung berbeda-beda. Hal ini karena beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhi intelegensi antara lain sebagai berikut:

1) Faktor Hereditas atau Bawaan

Faktor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam memecahkan masalah, antara lain ditentukan oleh faktor bawaan. Semua anak mempunyai gen pembawa kecerdasan dengan kadar yang dapat berbeda-beda. Untuk ukuran normal, perbedaan tidak begitu besar, namun terkadang ada perbedaan yang sangat ekstrem. Oleh karena itu, di dalam satu kelas dapat dijumpai anak yang bodoh, agak pintar dan pintar sekali, meskipun mereka menerima pelajaran dan pelatihan yang sama.

2) Faktor minat dan pembawaan yang khas

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan atau motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diminati oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

3) Faktor lingkungan

Semenjak lahir, anak mulai berinteraksi dengan lingkungan tempat hidupnya. Ketika panca indera mulai berfungsi, anak akan semakin banyak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhubungan dengan lingkungan. Sehingga dengan memberikan sentuhan pada bagian-bagian tertentu pada anak, akan mempengaruhi aspek kejiwaan terkait dengan emosional dan ketenangan.

4) Faktor Nutrisi pada zat makanan

Nutrisi merupakan salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan kecerdasan anak. Dalam zaman modern ini banyak sekali tawaran-tawaran untuk nutrisi balita yang mendukung untuk memaksimalkan kecerdasan anak.

5) Faktor Kejiwaan

Kondisi emosional bernilai penting dalam menumbuhkan kreativitas yang dikendalikan oleh kemauan diri. Kreativitas ini sebagian besar muncul bukan dari pembentukan, tetapi muncul sendiri berdasarkan perilaku yang alamiah. Oleh karena itu dalam hal ini orang tua berperan untuk mengarahkan dan memupuk daya kreativitas pada anaknya.

Kelima faktor diatas saling mempengaruhi dan saling terkait satu dengan yang lainnya. Jadi, untuk menentukan kecerdasan seseorang, tidak dapat hanya berpedoman atau berpatokan kepada salah satu faktor saja.¹²³

Disisi lain, faktor-faktor yang mempengaruhi intelegensi lainnya digambarkan oleh Spearman sebagai berikut :

- a) Faktor umum (general faktor)
- b) Faktor-faktor khusus (spesial faktor)

¹²³ Sutan Surya, *Melejitkan Multiple Intelligences anak sejak dini*, (Jogjakarta : CV.Andi offset). 2007), hlm 8-15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian, oleh Burt ditambah satu faktor lagi yang menurut pendiriannya faktor tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap intelegensi individu yaitu, faktor grup (kelompok).¹²⁴

Secara global, dapat disimpulkan ada 3 faktor yang berpengaruh, yakni:

- 1) Faktor internal, (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal, (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹²⁵

Untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran, faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan memperngaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap conserving terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif eksentrik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar sederhana dan tidak mendalam. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut di ataslah, muncul siswa-siswa yang high-achievers (berprestasi tinggi) dan under-achievers (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok-kelompok siswa yang

¹²⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada Cet.I, 2006), hlm. 127-128

¹²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2008), hlm.145

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.¹²⁶

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat ruhaniah). Sedangkan faktor eksternal berpengaruh dalam proses belajar siswa, terdapat pula faktor eksternal yang berpengaruh terhadap proses belajar yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan mempunyai makna yang luas. Para ahli memiliki definisi masing-masing terkait istilah pendidikan. Menurut UU Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹²⁷ Sedangkan Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.¹²⁸

Ki Hajar Dewantoro dalam Zaim el Mubarak menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai moral

¹²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.144-

¹²⁷ UU No 20 Tahun 2003 RI tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹²⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1991), hlm. 28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(kekuatan bathin, karakter), pikiran (intellect) dan tumbuh anak yang dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras.¹²⁹

Dari pengertian di atas dapat diambil disimpulkan bahwa pendidikan adalah bimbingan untuk menuntun pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani menuju ke tingkat kedewasaan agar terbentuk pribadi yang luhur atau dengan kata lain pendidikan adalah bantuan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani yang berlangsung seumur hidup.

Pendidikan merupakan usaha yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal. Dengan demikian pendidikan pada intinya menolong di tengah tengah kehidupan manusia dan pendidikan akan dapat dirasakan manfaatnya oleh manusia.

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Majiddan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³⁰

Ramayulis menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal,

¹²⁹Zaim el Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai; mengumpulkan yang terserak, menyambung yang terputus dan menyatukan yang tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.2..

¹³⁰Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 132

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.¹³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun social.

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, selain mentransfer pengetahuan, seorang pendidik juga memiliki tugas untuk mentransfer nilai-nilai. Artinya, Pendidikan Agama Islam tidak hanya cukup dengan menguasai pengetahuan belaka, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana seseorang mampu menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama dan pendidikan keagamaan mutlak adanya, bahkan pemerintah sendiri mengatur dalam undang-undang nomor 55

¹³¹Ramayulis, *op.cit*, hlm.21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahun 2007. Di dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau mata kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.¹³²

Tugas pendidik khususnya mata pelajaran PAI tentunya bukan sesuatu yang dianggap mudah, karena membentuk sikap selain membutuhkan waktu yang lama juga membutuhkan keahlian dan keterampilan. Oleh karena itu, pemerintah selalu mengupayakan yang terbaik untuk kelangsungan pendidikan, mulai dari kurikulum, proses, sarana dan prasarana, dan juga evaluasi yang semuanya tertuang dalam 8 standar pendidikan.

Akan tetapi, realita yang ada selama ini menunjukkan pendidikan yang masih jauh dari ideal, bahkan pendidikan semakin tertinggal dari cita-cita bangsa, terutama jika dilihat dari karakter bangsa yang terus mengalami degradasi moral. Semua itu tidak terlepas dari peranan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

¹³²Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berbagai inovasi atau pembaharuan dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan, salah satunya adalah memaknai ulang proses pembelajaran serta bagaimana konsep pembelajaran yang sangat ideal yang tidak hanya berhenti dalam teori, tetapi mampu dilaksanakan oleh setiap elemen pendidikan.

Pendidikan Islam menurut Malik Fadjar dapat dirumuskan sebagai suatu upaya yang sistematis dalam mengejawantahkan nilai-nilai Islami, yaitu pendidikan yang berusaha mentransformasikan pengetahuan dan nilai-nilai ajaran Islam dari satu generasi ke generasi selanjutnya.¹³³ Pendidikan Islam dapat menggabungkan antara pandangan Islam dengan pemikiran pendidikan modern sepanjang memiliki relevansi yang kuat dalam merekonstruksi pemikiran pendidikannya. Pendidikan Islam harus mendesain kurikulum dan silabus yang tidak hanya tradisi normatif klasik, tetapi juga mencakup ilmu-ilmu sosial dalam konteks kekinian dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.

Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah adalah :¹³⁴

¹³³ Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm.

¹³⁴ Ramayulis, *op.cit*, hlm.21-22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.¹³⁵
- b) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat untuk orang lain.
- c) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju Indonesia seutuhnya.
- e) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- f) Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Sementara itu tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi yang bertakwa

¹³⁵Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya, *I b i d.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.¹³⁶

Menurut Ramayulis tujuan Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹³⁷

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Athiyah al-Abrasy, tujuan pendidikan Islam adalah:

- 1) Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku masyarakat, tingkah laku jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
- 2) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.

¹³⁶QS. Ali Imron: 102.

¹³⁷Ramayulis, *op.cit*, hlm.22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.

Dari uraian di atas, pembelajaran PAI lebih menitik beratkan pada pesan moral dalam membina mental siswa agar menjai siswa yang taat pada ajaran agama dan selalu bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk:¹³⁸

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Tujuan Pendidikan Islam merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa

¹³⁸Depdiknas Standar Isi, Keputusan Menteri No. 22, 23, 24 Tahun 2006. Jakarta: BSNP.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aspek:¹³⁹ *Pertama*, tujuan dan tugas hidup manusia. Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Indikasi tugasnya berupa ibadah dan tugas sebagai wakil-Nya di muka bumi. *Kedua*, memerhatikan sifat-sifat dasar manusia, yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat, dan karakter, yang berkecenderungan pada al-hanief (rindu akan kebenaran dari Tuhan) berupa agama Islam sebatas kemampuan, kapasitas, dan ukuran yang ada. *Ketiga*, tuntutan masyarakat. Tuntutan ini baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dunia modern. *Keempat*, dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam. Dimensi kehidupan ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang lebih membahagiakan, sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan

¹³⁹ Abdul Mujib; Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 71-72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Pendidikan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan ini juga membahas pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah. Pendidikan ini bukan hanya mempelajari pendidikan duniawi saja, individual, sosial saja, juga tidak mengutamakan aspek spiritual atau aspek materiil. Melainkan keseimbangan antara semua itu merupakan karakteristik terpenting pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Dalam tujuan pendidikan agama Islam ini juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah, baik perorangan ataupun kelompok.

c. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama berstatus mata pelajaran pokok di sekolah-sekolah umum mulai SD sampai dengan Perguruan Tinggi berdasarkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TAP MPRS nomor XXVII/MPRS/1966 Bab I Pasal I yang berbunyi: "Menetapkan pendidikan agama menjadi mata pelajaran di sekolah-sekolah mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Universitas-Universitas Negeri". Peraturan ini keluar dengan tanpa protes, setelah penumpasan PKI.¹⁴⁰ Pelaksanaan Pendidikan Agama pada umumnya serta Pendidikan Agama Islam pada khususnya di sekolah-sekolah umum tersebut semakin kokoh oleh berbagai terbitnya perundang-undangan selanjutnya, hingga lahirnya UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang lebih menjamin pemenuhan pendidikan agama kepada peserta didik.

Dengan makin kuatnya posisi Pendidikan Agama Islam di dalam sistem pendidikan Indonesia setelah mengalami masa pergulatan yang sangat panjang, tentunya secara ideal telah menunjukkan hasil yang signifikan.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam karena materi yang

¹⁴⁰ Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Cakupan tersebut setidaknya menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya, maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Al-Qur'an dan Hadits, Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya. Sedangkan Hadis agar siswa mengetahui hadis-hadis Rasulullah.
- 2) Aqidah, Pengajaran aqidah berarti proses belajar mengajar tentang aspek rukun iman (kepercayaan). dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Iman.¹⁴¹

¹⁴¹ Erwati Aziz, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: Tiga serangkai pustaka mandiri, 2003), hlm.99

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Akhlak,¹⁴² Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik, meliputi mencontoh dan membiasakan berperilaku terpuji serta menghindari perilaku tercela.
- 4) Fiqih, Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, seperti Thaharah, Shalat, Puasa, zakat, dzikir dan berdo`a .
- 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam, meliputi Kisah-kisah para nabi dan Shahabat.

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

¹⁴² *I b I d*, hlm.100

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan sudah jelasnya ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka guru tinggal memberikan semua itu demi kebutuhan peserta didik dan mengupayakan untuk memberikan semua itu dengan porsi masing masing. Dan ruang lingkup tersebut masih secara umum artinya ruang lingkup tersebut perlu dikaji didalam penyampain kepada peserta didik dalam tingkatan sekolahnya.

Dalam kajian mata Pelajaran Agama Islam juga harus ditekankan tentang ruang lingkup tersebut secara maksimal dengan metode-metode guru sesuai kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik benar-benar mampu memaksimalkan pembelajaran PAI untuk dijadikan bekal di dunia maupun di akhirat. Meskipun ruang lingkup mata pelajaran PAI sudah cukup sempurna tetapi untuk pengamalan semua hasil-hasilnya perlu dibutuhkan dukungan orang tua.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang Penulis lakukan, ditemukan beberapa penelitian dengan tema pembahasan sesuai dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Mohd Ali Samsudin, Noor Hasyimah Haniza, Corrienna Abdul-Talib, Hayani Marlia Mhd Ibrahim, “*The Relationship between Multiple Intelligences with Preferred Science Teaching and Science Process Skill*”, Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara kecerdasan ganda dengan pengajaran sains . Rancangan penelitian ini adalah survei dengan menggunakan tiga kuesioner yang dilaporkan dalam literatur: Kuisisioner Kecerdasan ganda, Kuesioner Pengajaran Sains Pilihan, dan Kuesioner Keterampilan Proses Sains dengan sampel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

300 siswa sekolah dasar di Penang, Malaysia. Temuan menunjukkan hubungan antara kecerdasan kinestetik, logis-matematis, visual-spasial dan naturalistik dengan pengajaran sains. Selain itu ada korelasi antara kecerdasan kinestetik dan visual-spasial dengan keterampilan proses sains, menyiratkan bahwa kecerdasan ganda terkait dengan pembelajaran sains..¹⁴³

Penelitian diatas juga membahas tentang Multiple Intelligences dan korelasinya dengan pengajaran sains, berbeda dengan penelitian yang Penulis lakukan melihat kontribusi Multiple Intelligences dalam pembelajaran abad 21.

2. Sri Weni Utami, Judul “*Multiple Intelligences: Platform global paling efektif untuk pendidikan abad ke-21 dalam pendidikan dan pembelajaran*”, Hasil penelitian diketahui bahwa strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* dapat diterapkan dalam bentuk desain Web-Based Instruction. Yaitu kelas berbasis web juga dapat mencakup kesempatan bagi siswa untuk bekerja mandiri, atau dengan teman sebaya. Adapun kecerdasan multiple yang dapat dilaksanakan menggunakan web adalah kecerdasan intrapersonal, karena dapat distimulasi. Selain itu kecerdasan linguistik ; yaitu dengan memberikan tugas dalam bentuk individual, seperti menyusun artikel, video multimedia atau grafis untuk melengkapi

¹⁴³ Mohd Ali Samsudin, Noor Hasyimah Haniza, Corrienna Abdul-Talib, Hayani Marlia Mhd Ibrahim. (2015). The Relationship between Multiple Intelligences with Preferred Science Teaching and Science Process Skills. Journal of Education and Learning. Vol. 9(1) pp. 53-59.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

topik penelitian.¹⁴⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan sama sama mengkaji tentang Multiple Intelligences dan pembelajaran abad 21, namun yang Penulis lakukan melihat kontribusi pembelajaran abad 21 terhadap Multiple Intelligences dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh FARIDA RIFQI AMALIA. Berjudul “Pengembangan Multiple Intelligences Siswa Oleh Guru Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang)”. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pengembangan multiple intelligences siswa oleh guru melalui kegiatan Pembelajaran PAI dilakukan dengan kegiatan intrakurikuler yang berlangsung di sekolah selama jam pelajaran sekolah berlangsung, kegiatan kokurikuler yang mendukung kegiatan intrakurikuler akan tetapi dilakukan di luar jam pelajaran, serta kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran. (2) Faktor pendukung pengembangan multiple intelligences dari pihak sekolah adalah memfasilitasi siswa dengan beragam jenis kegiatan, sarana dan prasarana, akses informasi, dan mengakomodasi siswa berprestasi. (3) Solusi mengatasi hambatan pengembangan multiple intelligences siswa melakukan pendekatan personal untuk melihat potensi kecerdasan siswa, mengikutsertakan

¹⁴⁴ Sri Weni Utami, Judul “*Multiple Intelligences: Platform global paling efektif untuk pendidikan abad ke-21 dalam pendidikan dan pembelajaran*”, Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan 2019, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang 13 April 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gurudalam kegiatan MGMP, diklat, workshop. Mengikuti briefing setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, serta kerja sama dengan pihak keluarga untuk memberikan motivasi bagi siswa. (4) Hasil penerapan pengembangan multiple intelligences siswa SMPN 1 Borobudur memperlihatkan hasil yang positif.¹⁴⁵

Penelitian diatas dapat dilihat kesamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama membahas tentang Multiple Intelligences, hanya saja penelitian ini lebih luas, karena selain melihat bagaimana konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multiple Intelligences tersebut, juga melihat bagaimana perannya dalam pengembangan pembelajaran abad 21.

4. Penelitian Titin Nurhidayati berjudul “Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences*”. Teori ini menyadari betul bahwa setiap anak yang lahir ke dunia memiliki keunikan tersendiri yang berhak mendapatkan pengakuan dan diapresiasi dalam kehidupan utamanya dalam pendidikan. Sebab pendidikan merupakan wadah bagi siswa untuk membentuk dan mengembangkan potensi untuk dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi dan membawa rahmat bagi seluruh alam ini. Pembelajaran berbasis MI merupakan suatu bentuk inovasi pembelajaran yang dapat menjadi pilihan bagi guru Pendidikan Agama Islam di Indonesia. Mengimplementasikan pembelajaran berbasis

¹⁴⁵ Farida Rifqi Amalia. *Pengembangan Multiple Intelligences Siswa Oleh Guru Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP N 1 Borobudur Kabupaten Magelang)*. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MI berarti menggunakan pendekatan interdisipliner dalam mengembangkan materi pembelajaran, menggunakan multimodel pembelajaran, dan penilaian autentik dalam evaluasi pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mewadahi keberagaman kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.¹⁴⁶

Penelitian diatas membahas tentang penerapan konsep *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah Inovasi dalam pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan, namun yang penulis teliti ini adalah melihat konsep pembelajaran abad 21 dan kontribusinya dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences*.

5. Eneng Martini, dengan judul “ Membangun karakter generasi muda melalui model pembelajaran berbasis kecakapan abad 21”, Tujuan penulisan ini adalah untuk melihat kembali bagaimana membangun karakter generasi muda saat ini jika kita lihat masih banyak perilaku atau sikap generasi muda yang jauh dari harapan, hal ini dikaitkan dengan model pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 yang sedang diterapkan di sekolah, adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi tentang beberapa sumber referensi yang mendukung penulisan ini. dari hasil studi teori dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter untuk generasi muda saat ini tidak lepas dari budaya dan tiga lingkungan yang mendukung keluarga, sekolah dan masyarakat. Penggunaan model

¹⁴⁶Titin Nurhidayati, *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, vol 3 No.1, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah Kencong Jember, 2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 yang digunakan dalam proses belajar mengajar sebagai cara membangun karakter harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.¹⁴⁷

Tulisan diatas memiliki kesamaan karena sama-sama membahas tentang ketrampilan belajar abad 21, namun perbedaannya Penulis juga membahas kontribusi ketrampilan abad 21 tersebut dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Multiple Intelligences*.

¹⁴⁷ Eneng Martini, *Membangun karakter generasi muda melalui model pembelajaran berbasis kecakapan abad 21*, Jurnal Pancasila dan Kewarnagaraan (JPK), Vol 3, No 2, STKIP Pasundan, Bandung, 2018,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dapat dikategorikan sebagai penelitian pustaka (*library research*), yaitu jenis penelitian yang dilakukan melalui penelaahan terhadap buku-buku dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, Penulis menggunakan riset kepustakaan (*library research*) yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.¹ Pengumpulan datanya dilakukan dengan cara menghimpun data dari berbagai literatur baik sumber rujukan yang primer maupun sekunder. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mengungkap suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan pada gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan dari perspektif paedagogis psikologi, yaitu penulis melakukan analisis data tentang tentang kontribusi ketrampilan belajar abad 21 dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences*.

¹Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Yogyakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 3.

²Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press), 1993, hlm. 31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

B. Sumber Data

Berdasarkan jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian kepustakaan, maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara mencari, memilih, menyajikan, dan menganalisis data-data dari literatur atau sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.³

Adapun sumber yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang berhubungan langsung dengan subyek yang sedang diteliti. Adapun sumber primer penelitian ini adalah:

- 1) Buku Pembelajaran abad 21 karangan: Daryanto dan Syaiful Karim,
- 2) Panduan implementasi kecakapan abad 21 kurikulum 2013: Direktorat jenderal Pendidikan dasar dan menengah kementerian Pendidikan dan kebudayaan Tahun 2017,
- 3) Pendekatan Saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21; kunci sukses implementasi kurikulum 2013 karangan: M.Hosnan.

³Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar),2010, hlm.55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai literatur, yaitu buku yang berkaitan dengan *Multiple Intelligences* antara lain:

- 1) *Multiple Intelligences* karya Howard Gardner,
- 2) *Multiple intelligences: kecerdasan Majemuk Teori dalam praktek* karangan Howard Gardner,
- 3) *Pembelajaran berbasis multiple intelligences* karangan Muhammad Yaumi dan buku-buku teori penunjang penelitian, surat kabar, serta media internet yang berkaitan dengan obyek penelitian.

C. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Dokumentasi. Mendokumentasikan data dari berbagai literatur mulai dari buku-buku tentang Pembelajaran abad 21, dan juga buku-buku tentang *Multiple Intelligences*, Buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan, artikel internet dan jurnal yang berkaitan dengan obyek penelitian yang dapat memberi informasi terhadap penelitian ini

D. Teknik analisa data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*), dimana peneliti menjabarkan hasil penelitian berkaitan dengan konsep pembelajaran abad 21. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif-analitik. Deskriptif berarti menggambarkan secara tepat sifat -sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu, atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat. Sedangkan analitik atau analisis adalah jalan atau cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap objek yang diteliti dengan jalan memilih-milih antara suatu pengertian dengan pengertian yang lain sekedar untuk memperoleh kejelasan mengenai objek tersebut.

Dalam hal ini penulis ingin mendiskripsikan ketrampilan abad 21 untuk kemudian dianalisis lebih jauh guna menemukan pandangan Howard Gardner dan kontribusinya dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam yang berbasis kecerdasan majemuk.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya tentang Kontribusi keterampilan belajar abad 21 dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intelligences*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan belajar abad 21 merupakan suatu peralihan pembelajaran dimana kurikulum yang dikembangkan sekarang ini menuntut sekolah untuk merubah pendekatan pembelajaran dari yang berpusat pada pendidik (*teacher-centered learning*) menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Adapun penerapan keterampilan belajar abad 21 dalam pembelajaran antara lain:

Keterampilan berkomunikasi (*Communication Skill*) dalam pembelajaran memiliki fungsi strategis karena sangat berpengaruh dalam proses transformasi ilmu pengetahuan. Semakin cepat siswa memahami penjelasan gurunya, maka akan menunjukkan semakin berkualitas komunikasinya. Karena itu, komunikasi berhubungan erat dengan seni menyampaikan, pemilihan diksi, waktu, kondisi, dan keadaan serta subjek komunikasi. Penerapannya dalam pembelajaran PAI dilaksanakan dengan diskusi bersama, mengemukakan pendapat,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta memberikan masukan terhadap pendapat orang lain. Juga bisa dilakukan dengan melaporkan hasil diskusi melalui tulisan atau lisan. Dengan penerapan Keterampilan ini dapat melatih kecakapan kepemimpinan (*leadership*) pada siswa.

Keterampilan kolaboratif (*Collaborative Skill*) diperlukan dalam pembelajaran agar dapat memupuk rasa solidaritas antar sesama dan untuk memupuk karakter gotong-royong serta keinginan untuk sukses bersama bukan mementingkan diri sendiri. Hal tersebut sesuai dengan perspektif Alqur'an, dimana sikap saling tolong menolong lebih diutamakan dari pada kompetisi.

Dengan penerapan Keterampilan *Critical thinking* dan *Problem Solving* dalam Pembelajaran, peserta didik akan merasa dilibatkan dalam pembelajaran sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman dan mampu memecahkan masalah, baik dalam kegiatan pembelajaran, maupun masalah dalam lingkungan mereka kelak.

Sementara dengan penerapan Keterampilan *Creativity and Innovation Skill* dalam pembelajaran, akan dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki peserta didik agar menghasilkan berbagai terobosan yang inovatif.

Semua ketrampilan belajar ini bisa dimiliki oleh peserta didik apabila pendidik mampu mengembangkan desain pembelajaran yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berisi kegiatan-kegiatan yang menantang peserta didik dalam belajar dengan menggunakan pendekatan *active learning*.

2. Keterampilan belajar abad 21 memiliki kontribusi terhadap pengembangan *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal itu dapat dilihat dari Keterampilan komunikasi berkontribusi terhadap kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan logic-matematik, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan spritual, materi PAI adalah tentang Asma'ul Husna, Rukun Iman serta akhlak terpuji dan akhlak tercela. Keterampilan kolaborasi berkontribusi terhadap kecerdasan linguistic, kecerdasan interpersonal, kecerdasan logic-matematik, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan spiritual dengan materi atau pokok bahasan Zakat. Sementara itu keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah berkontribusi pada kecerdasan linguistic, kecerdasan logic-matematik dan kecerdasan intrapersonal dan Interpersonal pada materi Akhlak terpuji, Makanan dan minuman halal dan haram. Terakhir keterampilan kreatif dan Inovasi berkontribusi pada kecerdasan logic matematik, kecerdasan spasial, kecerdasan musical, kecerdasan natural dan kecerdasan kinestetik dan linguistic. Adapun materi dalam pembelajaran PAI adalah tentang tata cara berwudhu', Kisah para Nabi, Aqiqah dan Qurban dan hewan halal dan haram.

Dalam penerapan keterampilan abad 21 komunikasi (*Communication Skill*), keterampilan berkolaborasi (*Collaboration*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skill), keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah (*Critical Thinking and Problem Solving*), keterampilan kreatif dan *Inovatif* (*Creativity and Inovation Skill*) mengharuskan guru untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran, sehingga masing-masing kecerdasan yang dimiliki peserta didik akan berkembang (*Multiple Intelligences*).

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan ada beberapa saran yang ingin disampaikan kepada:

1. Pemerintah provinsi Riau agar memberikan bekal berupa pelatihan, workshop, seminar, lokakarya dan sejenisnya kepada para pendidik terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terkait pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan keterampilan belajar abad 21 sehingga nantinya akan berkontribusi terhadap *Multiple Intelligences*.
2. Pimpinan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) agar dapat menyiapkan mahasiswa calon guru dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap ketrampilan belajar abad 21 dan juga penguasaan terhadap konsep *Multiple Intelligences*.
3. Pimpinan yang ada di lembaga pendidikan, untuk lebih memberikan perhatian kepada para guru dalam penerapan ketrampilan belajar abad 21 dan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*.
4. Tenaga pendidik (guru), diharapkan senantiasa berusaha menambah pengetahuan serta menggali dan mendalami tentang konsep

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan belajar abad 21 dan konsep *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

5. Peserta didik, diharapkan untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya dalam keterlibatannya dan peran aktifnya pada setiap proses pembelajaran.
6. Pembaca, semoga dapat mengambil manfaat dari penelitian ini dan akan ada penelitian-penelitian lanjutan terkait dengan pembelajaran abad 21 dan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Mujib dan Jusuf Mudzakki, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada media, 2006.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- , *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008
- Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja. Rosda Karya 2003.
- Adi W. Gunawan, *Born to be a Genius*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta:PT. Rinekakipta,1991.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1991.
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, Jogjakarta: Kata Hati, 2010.
- Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Teraju, 2000.
- Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*; Panduan lengkap aplikatif, Jogjakarta : Diva Press, 2013.
- Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi : Suatu Pengantar Ringkas*, Bandung: Armico,1984.
- Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh : Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Arief S.Sadiman dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangn, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT RajawaliGrafindo, 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Balitbang, *Kreativitas Pembelajaran di Jenjang Dikdas*, Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2007.
- Barkley, E.E.Cross, K.P, & Major,C. H,Collaborative *LearningTechniques: Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*, Bandung: Nusa Media, 2012.
- C. Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2005
- Chatib Munif, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia*, Bandung: Kaifa,2009.
- Darmadi, *Pengembangan Metode pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* Jakarta: Depublish, 2017.
- Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran abad 21*, Jogjakarta: Penerbit Gava Media, 2017.
- Depdiknas Standar Isi, *Keputusan Menteri No. 22, 23, 24 Tahun 2006*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Dillenbourg, P, Collaborative Learning: *Cognitive and Computational Approaches*. Advances in Learning and Instruction Series. New York, NY: Elsevier Science, Inc, 1999.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Implementasi kecakapan abad 21 Kurikulum 2013, 2017.
- Dwi siswoyo, dkk, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- E.Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran*; Implementasi Kurikulum 2013, Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2018.
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- , *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.



- , *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- , *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- , *Menjadi guru professional Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, Bandung : PT RemajaRosdakarya, 2007.
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*; Panduan Praktis bagi Pendidik dan calon Pendidik, Jogjakarta: Pustaka pelajar, 2010.
- Endang Mulyatiningsih, *Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Depok: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2010.
- Evelyn William English, *Gift of Literacy for the Multiple Intelligences Classroom diterjemahkan dengan judul "Mengajar dengan Empati, Panduan Belajar Mengajar Tepat dan Menyeluruh untuk Ruang Kelas dengan Kecerdasan Beragam"*, Bandung: Nuansa, 2005.
- Farida Sarimaya, *Sertifikasi guru, apa, mengapa dan bagaimana*, Bandung: yrama Widya, 2014.
- Fatonah. S, *Menumbuhkan kecerdasan majmuk (Multiple Intelligences) anak dengan mengenal gaya belajarnya dalam pembelajaran IPA SD*, Jurnal Al-Bidayah, vol.1 UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
- Fisher, A, *Berpikir Kritis, Sebuah Pengantar* ,Jakarta: Erlangga,2009.
- Goleman Daniel , *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Goleman, Daniel. *Social Intellegence*, (Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar Manusia). Jakarta: Gramedia Pustaka Uta, 2007.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* , Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1993.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- , *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- , *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Handy Susanto, “*Penerapan Multiple Intelligences dalam Sistem Pembelajaran*”, Jurnal Pendidikan Penabur No. 04. Tahun 2005.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Rinekakipta, 1997.
- Hartono dkk, PAIKEM; *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanaf Publishing, 2012.
- Hassoubah, *Developing Creative and Critical Thinking Skills*, Bandung: Nuansa, 2004.
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hisyam Zaini Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008.
- Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk : Teori Dalam praktik*. Alih bahasa: Alexander Sindoro, Batam Center: Penerbit Interaksara, 2003.
- , *Frames of Mind, the Theory of Multiple Intelligences*, New York, Basic Book, 1993.
- , Penerjemah Yelvi Andri Zaimur, *Multiple Intelligences, memaksimalkan potensi kecerdasan individu dari masa kanak-kanak hingga dewasa*, Jakarta: Daras Books, 2013.
- Huri Suhendri, “*Pengaruh Kecerdasan Matematis -Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*”. Jurnal Formatif, 1
- Intelligence Anak*. Jurnal. diakses dari www.gunadarma.ac.id/library/abstrack pada 13 februari 2019.
- Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*, Bandung, Nuansa Cendekia, 2010.
- , *Panduan praktis mengajar berbasis Multiple Intelligences*, Bandung, Penerbit Nuansa, 2007.
- Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Khamdan, dkk., *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Teori, Metodologi, dan Implementasi*, Yogyakarta: Idea Press, 2012.
- Laurie Richlin, *Blueprint for Learning: Constructing college courses to facilitate, assess and document learning*, Virginia: Stylus Publishing, 2006.
- Leli Halimah, *Ketrampilan Mengajar : Sebagai inspirasi untuk menjadi guru yang exelent di abad ke-21*, Bandung: PT.Refika Aditama, 2017.
- Linda Campbell dkk, *Metode Praktis Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences*, Jakarta: Intuisi Press, 2006.
- Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2008.
- M.Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung:,Pustaka Setia,2001.
- Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Yogyakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Moch. Masykur dan Fathani, *Mathematical Intelligence Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar* , Jogjakarta:Ar -Ruzz Media.2009.
- M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21; Kunci sukses Implementasi Kurikulum 2013*, Bogor: 2014.
- Mohd Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran : Pengembangan wacana dan praktik pembelajaran dalam pembangunan nasional*, Jogjakarta: Ar ruzz Media, 2011.
- Muhammad Yaumi, *Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences*, Jakarta, PT Dian rakyat, 2012.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002.
- Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, Bandung, Kaifa, 2009.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mustakim, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar baru, 1998.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ngahim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi ; Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993.
- Oxford Learnes Pocket Dictionary*, New York: Oxford University Press, 2003.
- Paul Suparno, *Teori Kecerdasan Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*, Yogyakarta: Kanisius, Cet. IV, 2007.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*
- Rachno Harsanto, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*, Yogyakarta, Kanisius, 2007.
- Raihani, *Pendidikan Islam dalam Masyarakat Multikultural*, Jogjakarta:Pustaka Pelajar, 2016
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:Kalam Mulia, 2008.
- Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2007.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran berbasis komputer* , Mengembangkan Profesionalisme guru Abad 21, Bandung, Alfabeta, 2018.
- , *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2010.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Said, Alamsyah dan Budimanjaya Andi, *Strategi Mengajar Multiple Intelegences* Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Saifuddin Azwar. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.1996.
- Saifulloh, Ucep, *Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe Acc Terhadap Kemampuan Berfikir kritis Siswa*, . [Online]. http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/download/9678/pdf_126. Januari 2016.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Silvana Santi, *The Role of Multiple Intelligences and Learning Styles in Constructing Reading Assessment for Teenage English Learne*, 2010.
- Sonawat and Gogri, *Multiple Intelligences for Preschol Children*, Mumbai, Multi Teach Publishing, 2008.
- Stein, Steve J. dan Howard Book, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Bandung: Kaifa,2002.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosdakarya. 2007.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi kepribadian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sutan Surya, *Melejitkan Multiple Intelligence anak sejak dini*, Jogjakarta: CV.Andi Offset, 2007
- Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta, UNS.
- Suyanto dan Jihad, Asep, *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* , Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka cipta, 2006.
- , *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka cipta, 2011.
- Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi : Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009.
- Syaiful Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Udin, [http://syahrudin.wordpress.com/mengurangi-kebosanan siswa melalui berbagai metode mengajar](http://syahrudin.wordpress.com/mengurangi-kebosanan-siswa-melalui-berbagai-metode-mengajar), diakses 24 Maret 2019
- Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004.
- Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- UU No 20 Tahun 2003 RI tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, Jakarta: Amzah, 2012.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.
- , *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesi, 2005.
- Zaim el Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai; mengumpulkan yang terserak, menyambung yang terputus dan menyatukan yang tercerai*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Zuhairini Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional 2001.



UIN SUSKA RIAU

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحسنية



CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Mardiah Hayati
ID Number : 31394206995
Date of Birth : October 15, 1972
Sex : Female
Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the

English Proficiency Test

Listening Comprehension	: 52
Structure & Written Expressions	: 52
Reading Comprehension	: 51
Overall Score	: 517

Expiry Date : September 7, 2020



Hak cipta milik UIN Suska Riau

English Proficiency Test

Language Development Center

The scores and information presented in this score report are approved

by the Head of Language Development Center

UIN SUSKA RIAU



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

The Head of Language Development Center

Language Development Center

The scores and information presented in this score report are approved

by the Head of Language Development Center

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU
مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية



SERTIFIKAT

ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

Mardia Hayati

Nomor ID : 31394206995

Jenis Kelamin : Perempuan

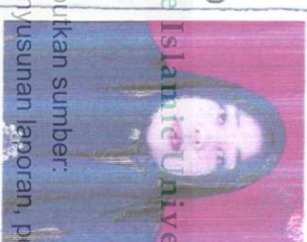
Tanggal Lahir : 13 September 1972

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة القراءة للتفوية

53 : الاستماع
52 : القراءة
58 : القواعد
543 : النتيجة

Berlaku Hingga : 02 September 2020

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
ak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
The scores and information presented in this score report are confidential.

Penelitian ini tidak menghasilkan rekomendasi atau saran yang bersifat kebijakan. Penelitian ini hanya untuk kepentingan akademik dan pengembangan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
Address : Jl. KH. Achmad Dahlan No. 100, Pekanbaru 28155, Riau
Email : info@pusatbahasa.uin-suska-riau.ac.id

Mardiana Syukri, M.Ag

UIN SUSKA RIAU

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	5-6-2020	Latar Belakang - Metode Penelitian		
2.	3-8-2019	Tambah Referensi untuk teori		
3.	16-9-2019	Hasil Penelitian		
4.	10-11-2019	Jurnal luto nasional		
5.	5-3-2020	Revisi		
6.	15-6-2020	Acc Hak cipta milik UIN Suska Riau		

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Co Promotor	Keterangan
1.	1-6-2020	Revisi Judul		
2.	21-4-2019	Latar Belakang Konsep Teori		
3.	3-7-2020	Tambah teori Hasil Penelitian		
4.	16-10-2020	Perbaikan Tabel		
5.	2-4-2020	Revisi hasil Seminar Hasil		
6.	10-6-2020	Acc State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau		

Catatan : Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



*Coret yang tidak perlu

Catatan : *Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 2020

- Pengutipan hanya untuk kepentingan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan atau masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIODATA PENULIS

Nama : Mardia Hayati
Tempat/ Tgl Lahir : Pulau Jambu/ 15 Oktober 1972
Pekerjaan : Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
Alamat Rumah : Jalan Perkutut No.01 Sukajadi Pekanbaru
No. HP : 081371074638
Nama orang tua : Abdul Hamid Rahim (Ayah)
 Rosdah Rahman (Ibu)
Nama Suami : H.Erwan Taufiq, SE,ME
Nama Anak : 1. Muhammad Nafis Ramadhan
 2. Nilna Annisa Najiha
 3. Nasya Khairuna Efrilla
 4. Muhammad Naufal El Adli

Riwayat Pendidikan :

1. Sekolah Dasar (SD) 023 Pulau Jambu, Kuok (1985)
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kuok (1988)
3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Koto baru Padang Panjang (1991)
4. Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas TaribiyahI AIN Susqo Pekanbaru (1995)
5. Strata Dua (S2) Pemikiran Modern Dalam Islam PPs IAIN Susqo Pekanbaru (2001)
6. Strata Tiga (S3) Pendidikan Agama Islam UIN Suska Riau (Sekarang)

Pengalaman Organisasi:

1. Pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Riau (2015-2020)
2. Pengurus Asosiasi Dosen Indonesia (ADI) Provinsi Riau (2015-2020)



Karya Ilmiah:

1. Studi tentang peran orang tua sebagai Pendidik dalam keluarga di desa Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak (2008)
2. Implementasi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMPN 32 Pekanbaru (2013).
3. Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis Multiple Intelligences dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar 68 Pekanbaru (2015).
4. Penerapan interaksi edukatif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai upaya integrasi nilai-nilai Islami di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) kota Pekanbaru (2016)
5. Program LPTK dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di Universita Islam Negeri se Indonesia (2018).
6. Dsain Pembelajaran Berbasis Karakter (Panduan praktis bagi guru dan calon guru), Buku Daras (2014).
7. Pembelajaran Tematik, Buku Daras (2016).

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.